

SKRIPSI
PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

OLEH
FAIQOTUL HIMMAH
NIM. 200103110033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2024

PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN

MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

FAIQOTUL HIMMAH

NIM. 200103110033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Faiqotul Himmah (200103110033)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji
Ketua Sidang
Dr. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Tanda Tangan

: _____

Sekretaris Sidang
Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

: _____

Pembimbing
Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

: _____

Penguji Utama
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 198912102023212048

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196311031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP : 198205142015031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Judul : Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Faiqotul Himmah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 31 Mei 2024

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faiqotul Himmah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa
MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi a5danya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 31 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

NIP. 198205142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2024

Hormat Saya,



Faiqotul Himmah

NIM. 200103110033

MOTTO

“Allah menilai setiap usaha kita”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk orang-orang istimewa yang selalu membimbing dan mendukung perjuangan menuntut ilmu sampai pada titik ini, terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Aminah, S.Pd dan Bapak Imam Barozi yang selalu mendoakan, menasihati, menguatkan, memotivasi penulis setiap waktu. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi Ibuk dan Bapak.
2. Kakak-kakakku, Achmad Aminudin Ilmi, Nufaisah Muniroh, S.Pd dan adikku, Fathin Furoidah, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.
3. Guru-guru saya di PP. Assalaam, Ustadz Muhammad Rifqi. S.Pd.I dan Ustadzah Roichatul Jannah yang selalu mendoakan dan memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keduanya.
4. Para guru dan dosenku dimanapun, terutama di PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga Allah selalu menyertai setiap langkah kita semua dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
5. Anita Larasati Dwi Anggraini, Rochmatul Ulum, teman-teman PGMI 2020 di PGMI A, PGMI G, dan PGMI B angkatan 2020, teman-teman PKPBA TR 12 2020/2021 dan teman-teman lainnya yang telah mendukung, membantu serta turut mewarnai perjalanan di UIN Malang. Semoga kita semua dimudahkan oleh Allah SWT. dalam mewujudkan mimpi kita masing-masing, menjadi manusia bermanfaat dan mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin...

KATA PENGANTAR

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari sepenuhnya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan peneliti demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan berharga bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Muhammad Rifqi, S.Pd.I selaku Kepala MI Almaarif 08 Watugede Singosari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
7. Ibu Ridha Amalia, S.Pd selaku Guru Kelas IV-A yang telah membantu dalam melakukan penelitian di MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
8. Siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari yang telah mau bekerja sama dan meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian.

9. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Aminah, S.Pd dan Bapak Imam Barozi yang selalu sabar merawat, menyayangi, membimbing, menasihati, mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keduanya.
10. Guru-guru saya di PP. Assalaam, Ustadz Muhammad Rifqi. S.Pd.I dan Ustadzah Roichatul Jannah yang selalu mendoakan dan memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan kebahagiaan bagi keduanya.
11. Kedua kakak saya Mas Achmad Aminudin Ilmi dan Mbak Nufaisah Muniroh, S.Pd, dan adik saya Fathin Furoidah, terima kasih sudah memberikan doa, semangat dan selalu menghibur saya. Terima kasih sudah jadi saudara, sahabat, dan teman yang sangat baik dalam hidup saya.
12. Teman-teman baik saya, Anita Larasati Dwi Anggraini, Rochmatul Ulum, teman-teman PGMI 2020, teman-teman PKPBA TR 12, kakak-kakak tingkat PGMI, teman-teman PP. Assalaam dan semua pihak yang telah turut membantu. Terima kasih banyak atas doa, dukungan dan semangatnya.
13. Untuk teman-teman yang pernah menampung saya di kosnya ketika pergantian mata kuliah, teman-teman yang membantu menjawab kebingungan saya di kelas dan di luar kelas, teman-teman yang pernah menemani dalam masa-masa sulit, teman-teman yang jadi support system secara langsung maupun tidak bagi saya selama kuliah, teman-teman yang mengikutsertakan dan mengingat saya, teman-teman yang mendoakan saya, teman-teman yang memberi kesempatan dalam organisasi dan mempercayai saya, juga kepada Masjid Ta'aroful Muslimin, Masjid Tarbiyah, Masjid Ulul Albab, dan MSAA yang meskipun online akan selalu berkesan di hati, Gedung A, B, C, dan D, Gedung Microteaching, toko percetakan dan fotocopy yang telah membantu selama kuliah serta Perpustakaan Pusat UIN Malang yang selalu terbuka bagi siapa saja dan menjadi tempat terbaik ketika ingin menghabiskan waktu sendirian. Terima kasih banyak kenangannya.

14. Untuk peneliti sendiri, terima kasih banyak karena sudah mau berusaha dan tidak menyerah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang di PGMI UIN Malang, dan mari semangat untuk hal-hal baik yang akan diperjuangkan selanjutnya.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak. Semoga dukungan dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
ماحض.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7

F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Perspektif Teori dalam Islam Berkaitan dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.....	21
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Peneliti.....	27
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
I. Analisis Data	32
J. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV	36
PAPARAN DATA	36
A. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	36

B. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

50

BAB V.....	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	65
2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	80
B. Pembahasan.....	96
1. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	96
2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	100
BAB VI	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Guru	28
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Siswa	29
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi	29
Tabel 5. 1 Kesesuaian Tahapan / Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari dengan Teori Menurut Leslie Stratta.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4. 1 Guru Menjelaskan Puisi Siswa Menyimak	43
Gambar 4. 2 Siswa Membahas Makna Kata dan Makna Puisi	47
Gambar 4. 3 Siswa Menulis	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	119
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	119
Lampiran 3 Transkrip Observasi.....	146
Lampiran 4 Puisi-puisi yang dipelajari siswa dalam kelompok.....	146
Lampiran 5 Puisi-puisi Siswa.....	161
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan.....	170
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	174
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian.....	175
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	176

ABSTRAK

Himmah, Faiqotul. 2024. *Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

Strategi Stratta merupakan strategi pembelajaran yang memuat tiga tahap pembelajaran diantaranya yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi dan tahap rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: langkah-langkah dan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan waktu pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu, 1) Langkah-langkah Penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari yaitu, tahap penjelajahan, dilakukan guru dengan cara dan menayangkan video pembelajaran puisi, guru menugaskan setiap kelompok untuk membaca, mengamati dan menghayati puisi yang telah dibagikan, guru menayangkan video deklamasi setiap puisi. Tahap interpretasi dilakukan analisis makna puisi dan diskusi secara kelompok. Tahap rekreasi, siswa menulis puisi secara individu 2) Hasil Belajar Siswa menunjukkan, tahap penjelajahan tujuan tahap penjelajahan yakni memahami puisi, cukup tercapai. Dalam tahap interpretasi, siswa mampu mencari makna puisi. Dalam tahap interpretasi yang dilakukan guru dengan tanya jawab kelompok secara bergantian, siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok menggali makna puisi dan dalam tugas diskusi bersama. Selain itu, dalam mengajarkan pemaknaan puisi, siswa dapat menemukan makna kata sulit meskipun dengan bantuan guru berupa pertanyaan yang ditujukan untuk menggiring siswa kepada jawaban dan pemahaman yang benar. Dalam proses menulis ini, siswa cukup kesulitan dan masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menggunakan majas atau kata kiasan, siswa dibantu dengan cara membebaskan siswa menulis, membimbing siswa agar membayangkan objek tema yang ditulis dan mengingat kembali pengalamannya tentang objek tersebut.

Kata Kunci: Strategi Stratta, Pembelajaran Menulis, MI Almaarif 08 Watugede

ABSTRACT

The Stratta strategy is a learning strategy that contains three learning stages including the exploration stage, interpretation stage and recreation stage. This strategy discovered by Leslie Stratta aims to construct students' understanding so they can write a work. This research aims to describe: 1) Steps for implementing the Stratta strategy in learning to write creative poetry for MI Almaarif 08 Watugede Singosari students, 2) Student learning outcomes using the Stratta strategy in learning creative writing poetry for MI Almaarif 08 Watugede Singosari students. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques used were interview techniques, participant observation and documentation. In checking the validity of the data, researchers used extended observation time and data triangulation. The results of this research are, 1) Steps for implementing the stratta strategy in learning to write creative poetry for MI Almaarif 08 Watugede Singosari students consisting of several activities, including the exploration stage carried out by the teacher by explaining poetry material to students and showing poetry learning videos, students are divided into 3 groups, consisting of 8 to 9 students, the teacher assigns each group to read, observe and appreciate the poetry that has been shared, the teacher shows a video of the declamation of each poem obtained by each different group. Then the interpretation stage is carried out by students carrying out the task of analyzing the meaning and message related to the poetry that their group obtained by discussing it with their group friends. And the final stage, namely the recreation stage, is carried out by students writing poetry individually with themes that are still related to the poetry that has been studied in the previous two stages, 2) Student Learning Results with the Application of the Stratta Strategy in Learning to Write Creative Poetry for MI Almaarif 08 Students Watugede Singosari, shows, at the exploration stage the goal of the explanation stage, namely understanding poetry, was quite achieved, because students were able to understand the elemental material of poetry well, for example in a question and answer session with the teacher about the elemental material of poetry, students were able to answer with the correct answer. In this learning, learning video media helps students understand the material. In the interpretation stage carried out by the teacher with group questions and answers in turns, students were able to work together well in group assignments to explore the meaning of poetry and in joint discussion assignments. Apart from that, in teaching the meaning of poetry, students can find the meaning of difficult words even with the help of the teacher in the form of questions aimed at leading students to the correct answer and understanding. In this writing process, students have quite difficulty and there are still some students who are not able to use figures of speech or figurative words. Students are helped by freeing students to write freely and letting their ideas flow, as well as guiding students in writing so that they imagine the object of the theme being written and remember it again. experience of the object.

Keywords: Stratta Strategy, Learning to Write, MI Almaarif 08 Watugede

ماحض

استراتيجية ستراتا هي استراتيجية تعلم تحتوي على ثلاث مراحل تعلم بما في ذلك مرحلة الاستكشاف ومرحلة التفسير ومرحلة الترفيه. تهدف هذه الإستراتيجية التي اكتشفها ليزلي ستراتا إلى بناء فهم الطلاب حتى يتمكنوا من كتابة عمل ما. يهدف هذا البحث إلى وصف: (1) خطوات تنفيذ استراتيجية ستراتا في تعلم كتابة الشعر الإبداعي لطلاب مدرسة المعارف 08 واتوجيدي سينجاساري، (2) نتائج تعلم الطلاب باستخدام استراتيجية ستراتا في تعلم كتابة الشعر الإبداعي لطلاب مدرسة المعارف 08 واتوجيدي سينجاساري. تم إجراء هذا البحث باستخدام منهج نوعي مع نوع البحث الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المقابلة ومراقبة المشاركين والتوثيق. وللتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحثون وقت المراقبة الممتد وتثليث البيانات. نتائج هذا البحث هي: (1) خطوات تنفيذ استراتيجية الطبقات في تعلم كتابة الشعر الإبداعي لطلاب مدرسة المعارف 08 Watugede Singosari تتكون من عدة أنشطة منها مرحلة الاستكشاف التي يقوم بها المعلم من خلال شرح المادة الشعرية Watugede Singosari للطلاب وعرضها. فيديوهات تعلم الشعر، يتم تقسيم الطلاب إلى 3 مجموعات، تتكون من 8 إلى 9 طلاب، يقوم المعلم بتعيين كل مجموعة لقراءة وملاحظة وتقدير الشعر الذي تمت مشاركته، يعرض المعلم فيديو لإلقاء كل قصيدة حصل عليها كل منهم مجموعة مختلفة. ثم تتم مرحلة التفسير حيث يقوم الطلاب بمهمة تحليل المعنى والرسالة المتعلقة بالشعر الذي حصلت عليه مجموعتهم من خلال مناقشته مع أصدقاء مجموعتهم. والمرحلة النهائية وهي مرحلة الترويج يقوم بها الطلاب الذين يكتبون الشعر بشكل فردي بموضوعات لا تزال مرتبطة بالشعر الذي تمت دراسته في المرحلتين السابقتين، (2) نتائج تعلم الطلاب مع تطبيق استراتيجية ستراتا في يوضح تعلم ، في مرحلة الاستكشاف أن هدف مرحلة Watugede Singosari كتابة الشعر الإبداعي لطلاب مدرسة المعارف 08 الشرح، وهو فهم الشعر، قد تم تحقيقه تمامًا، لأن الطلاب كانوا قادرين على فهم المادة الأساسية للشعر جيدًا، على سبيل المثال في جلسة أسئلة وأجوبة مع المعلم حول المادة الأساسية للشعر، تمكن الطلاب من الإجابة بالإجابة الصحيحة. في هذا التعلم، يساعد تعلم وسائط الفيديو الطلاب على فهم المادة. في مرحلة التفسير التي نفذها المعلم من خلال الأسئلة والأجوبة الجماعية بالتناوب، تمكن الطلاب من العمل معًا بشكل جيد في مهام جماعية لاستكشاف معنى الشعر وفي مهام المناقشة المشتركة. عدا عن ذلك فإنه في تعليم معنى الشعر يمكن للطلاب العثور على معنى الكلمات الصعبة حتى بمساعدة المعلم على شكل أسئلة تهدف إلى توجيه الطلاب إلى الإجابة والفهم الصحيحين. في عملية الكتابة هذه، يواجه الطلاب صعوبة كبيرة ولا يزال هناك بعض الطلاب غير قادرين على استخدام الصور الكلامية أو الكلمات المجازية. يتم مساعدة الطلاب من خلال تحرير الطلاب للكتابة بحرية والسماح لأفكارهم بالتدفق، بالإضافة إلى توجيه الطلاب في الكتابة حتى يتخيلوا موضوع الموضوع المكتوب ويتذكرونه مرة أخرى.

Watugede المعارف MI 08 الكلمات المفتاحية: استراتيجية ستراتا، تعلم الكتابة،

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut gambaran umum pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/198 Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = ĩ

Vokal (u) Panjang = û

B. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = ĩ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan, terdapat pembelajaran yang berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi melalui tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya untuk mengasah perasaan siswa, tetapi supaya siswa dapat memahami informasi yang didupatkannya, baik yang bersifat tersirat maupun tersurat, melatih berpikir menggunakan nalar, dan peka terhadap lingkungan sosial serta menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat dengan keragaman budaya dan agama.¹

Kemampuan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikembangkan salah satunya adalah kemampuan menulis. Menurut Akhadiah, menulis adalah proses menyampaikan ide dan gagasan dengan perantara bahasa tulis serta menerapkan beberapa tahapan menulis yang merupakan satu

¹ Fauji, I. (2022). *Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

sistem utuh². Sedangkan menurut Tarigan, menulis merupakan aktivitas yang sifatnya menyampaikan (ekspresif) dan menghasilkan (produktif) dalam rangka menyampaikan ide, gagasan, pikiran serta pengetahuan.³

Pentingnya pembelajaran menulis karena banyak manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan tersebut. Keterampilan menulis sebaiknya terus diasah sehingga dapat menjadi salah satu sarana pengembangan siswa dalam menguasai dan menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis. Termasuk manfaat dari kegiatan menulis menurut Hairston adalah informasi dapat diserap dan diproses dengan lebih mudah.⁴ Untuk dapat memahami suatu topik, maka perlu dilakukan pembelajaran mengenai topik tersebut secara terus menerus, sehingga kemampuan menyerap informasi menjadi terarah. Selain menjadi salah satu cara mengembangkan kemampuan literasi, pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang produktif. Melalui proses menulis, berbagai macam karya tulis dapat diciptakan. Salah satu karya tulis yang dipelajari dan masih terus dikembangkan hingga kini adalah puisi. Dalam proses menulis puisi terjadi proses menyampaikan ide, pikiran dan gagasan yang merupakan cara berekspresi bagi siswa.

² Wardani, T. K., & Irfan, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif dengan Media Gambar Seri. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(1).

³ NINGRUM, V., Erviana, L., & Al Fath, A. M. (2024). Keterampilan Menulis pada Materi Pembelajaran Aksara Jawa untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN Bangunsari (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).

⁴ Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis* (Yogyakarta: ANDI, 1996).

Pengekspresian diri siswa dapat dilakukan dengan menulis karya sastra berbentuk puisi. Mengutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh rima, irama, mantra, larik serta bait. Melalui pembelajaran puisi, siswa diajarkan untuk dapat mengimajinasikan ide dan gagasannya, menuangkannya dalam tulisan, serta mengapresiasi dengan pemahaman yang tepat sehingga nilai-nilai positif dalam puisi dapat melekat pada dirinya dan diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran puisi yang efektif tidak terlepas dari penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi stratta ditemukan oleh Leslie Stratta dalam bukunya yang berjudul *Patterns of Language*, pada umumnya strategi ini diterapkan dalam pembelajaran menyimak dan menulis. Berkaitan dengan tahapan didalamnya, strategi stratta diawali dengan kegiatan penjelajahan, interpretasi, dan rekreasi karya sastra⁵. Strategi ini memiliki kesamaan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang tujuannya mengkonstruksi pengetahuan siswa secara aktif, kreatif dan produktif. Dalam prosesnya, siswa diberi stimulasi yang dapat membangun dan mengolah kembali pengetahuan dan pengalaman siswa⁶. Dengan penerapan strategi stratta, kemampuan menulis kreatif puisi siswa dapat dikembangkan, karena dalam prosesnya siswa diberi kesempatan mempelajari puisi secara bertahap dan terstruktur mulai dari dasar pembelajaran, dengan pembelajaran mengenai unsur dan struktur puisi,

⁵S. Endraswara, *Metode dan Teori Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005).

⁶ Riana. Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 20(2) (2019): 552-553.

mengapresiasi karya puisi lain sebagai contoh, dan pada tahap akhir, mengembangkan karya sesuai dengan ide dan gagasan siswa sendiri.

Berkaitan dengan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, ditemukan permasalahan menulis puisi yang terjadi di MI Almaarif 08 Watugede Singosari yaitu adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi. Lebih rinci, hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 11 Oktober 2023 dengan guru kelas IV-A, menghasilkan bahwa siswa kelas IV-A mengalami kesulitan dalam mengubah ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam wawancara dengan siswa kelas IV-A pada tanggal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan ketika menulis padahal siswa memiliki ide tulisan di kepalanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aswar (2021) yang berjudul *Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama* menunjukkan, dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dengan menggunakan strategi strata, hasil belajar siswa mengalami peningkatan⁷. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pupung Puspita Dewi (2015) dengan judul *Penerapan Model Stratta untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Apresiasi Puisi* menghasilkan kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dan kemampuan mengapresiasi puisi mengalami peningkatan dalam pembelajaran apresiasi puisi yang memuat kegiatan menelaah dan menulis puisi dengan model stratta.⁸

⁷ Nurul Aswar, "Strategi Stratta Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 34-42.

⁸ Pupung Puspita Dewi, Ernalis, Titing Rohayati. Penerapan Model Strata untuk Meningkatkan

Sebagai pendukung, penelitian Delli (2022) yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V dalam Mengapresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Stratta* menunjukkan bahwa strategi stratta dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa dan dapat mengatasi kesulitan siswa belajar sastra puisi.⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa. Karena strategi ini memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai dengan perkembangan usia siswa serta diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru di kelas. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian dari konteks penelitian di atas yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari?

Kemampuan Siswa dalam Apresiasi Puisi. *Jurnal Antologi* 3, no. 2 (2015).

⁹D. Delli, “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mengapresiasi Puisi Dengan Strategi Pembelajaran Stratta: Improving The Ability Of Class V Students In Appreciation Of Poetry With Strategy Learning Strategies”. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no.2 (2022): 25-29.

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa di jenjang SD/MI.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peneliti yang lain, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber bagi pengembangan penelitian yang identik dengan pembelajaran menulis di jenjang SD/MI.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal yang baik untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi guru bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran tentang menulis karya sastra berupa puisi.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan menjadi salah satu acuan dalam praktik penerapan pembelajaran menulis karya sastra dengan strategi stratta.
- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bentuk penerapan keilmuan dan pemahaman akademis.

E. Orisinalitas Penelitian

Penyusunan orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memahami tentang perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu serta memaparkan peran penelitian terdahulu yang memuat informasi penting didalamnya.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, diantaranya penelitian oleh Nurul Aswar (2021), Salman Suratiyono (2018), Delli (2022), Dameyanti (2017), dan Aji Hasanuddin (2022).

Pertama, penelitian Nurul Aswar pada tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Stratta Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama*" menghasilkan bahwa strategi stratta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil siklus kedua semua siswa memperoleh nilai > 70 . Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu

meneliti tentang penerapan strategi stratta terhadap kemampuan apresiasi puisi. Adapun perbedaannya, objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama serta pendekatan penelitian tindakan kelas, sementara penelitian yang akan dilakukan ini menjadikan siswa sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) sebagai objek penelitian dan menerapkan pendekatan semiotik.

Kedua, penelitian Salman Suratiyono di tahun 2018, berjudul, *“Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Dibaca melalui Strategi Stratta pada Peserta Didik”*, hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis naskah drama peserta didik SMP berdasarkan cerpen yang dibaca melalui penerapan strategi stratta. Kesamaan penelitian Salman Suratiyono dengan penelitian ini adalah menggunakan strategi stratta. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diukur, yakni kemampuan menulis naskah drama, dan bukan puisi.

Ketiga, penelitian Delli tahun 2022, dinyatakan dalam penelitiannya yang berjudul, *“Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V dalam Mengapresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Stratta”* bahwa strategi stratta dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa dan dapat menjadi solusi masalah kesulitan belajar siswa tentang sastra berupa puisi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus penelitian yang meneliti kemampuan apresiasi puisi dan bukan secara khusus meneliti kemampuan menulis kreatif puisi. Selain itu objek penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas V.

Keempat, penelitian Dameyanti pada tahun 2017, menyimpulkan dalam penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan Whole Language dan Media Tiga Dimensi”* bahwa pendekatan whole language sangat tepat jika diterapkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Kesamaan di antara dua penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel kemampuan menulis kreatif puisi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan whole language dan bukan strategi stratta, serta adanya media tiga dimensi dalam penelitian tersebut.

Kelima, penelitian Aji Hasanuddin tahun 2022 dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery Inquiry Siswa Kelas VIII SMP 2 Takalar”*. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengukur keterampilan menulis. Adapun perbedaannya, metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah metode Discovery-Inquiry bukan strategi stratta.

Berikut ini disajikan sebuah tabel orisinalitas penelitian yang berisi informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian yang disusun ini ditujukan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca ketika mengamati persamaan, perbedaan serta orisinalitas rencana penelitian.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Aswar, <i>Strategi Stratta Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama</i> ” Artikel.	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Stratta b. Kemampuan Apresiasi Puisi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus meneliti kemampuan apresiasi puisi dan bukan secara khusus meneliti kemampuan menulis kreatif puisi b. Objek penelitian yang dipilih yaitu Siswa Sekolah Menengah Pertama c. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi Stratta b. Objek penelitian kelas IV MI Almarif 08 Watugede Singosari c. Fokus meneliti kemampuan menulis kreatif puisi d. Jenis penelitian Kualitatif, dengan pendekatan semiotik.
2.	Salman Suratiyono, <i>“Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Dibaca melalui</i>	Strategi stratta	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus meneliti kemampuan menulis Naskah Drama dan bukan kemampuan menulis kreatif puisi b. Objek penelitian 	

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Strategi Stratta pada Peserta Didik 2018</i> ” Artikel.		yang dipilih yaitu Siswa kelas IX SMP Negeri 13 Gorontalo c. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas	
3.	Delli, “ <i>Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V dalam Mengapresiasi Puisi dengan Strategi Pembelajaran Stratta</i> ” Artikel.	a. Strategi Stratta b. Kemampuan Apresiasi (Membaca, menulis, memahami, menciptakan) Puisi	a. Fokus meneliti kemampuan apresiasi puisi dan bukan secara khusus meneliti kemampuan menulis kreatif puisi b. Objek penelitian adalah siswa kelas V	
4.	Dameyanti, “ <i>Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan Whole Language</i> ”	Kemampuan Menulis Kreatif Puisi	a. Menggunakan Pendekatan Whole Language b. Menggunakan Media Tiga Dimensi	

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>dan Media Tiga Dimensi,”</i> Artikel.			
5.	Aji Hasanuddin , “ <i>Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VIII SMP 2 Takalar 2022.</i> ” Skripsi.	Kemampuan Menulis Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menulis kreatif puisi dibatasi mengenai peristiwa paling berkesan b. Menggunakan metode Discovery – Inquiry dalam membelajarkan kemampuan menulis kreatif puisi c. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan bentuk penelitian kualitatif d. Objek penelitian siswa kelas VII SMP 2 Takalar 	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Tujuan disusunnya definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan menjelaskan arti pada judul penelitian. Adapun istilah dalam penelitian akan dijelaskan berikut ini:

1. Strategi Stratta

Strategi stratta adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penjelajahan (mengenali), tahap interpretasi (penafsiran), dan tahap rekreasi (menciptakan kembali).

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengubah ide, pikiran, dan perasaan melalui media berupa bahasa tulis.

3. Menulis Kreatif

Menulis kreatif adalah kegiatan menulis gagasan, pemikiran, informasi untuk menghasilkan tulisan yang memiliki nilai estetis dan bermakna.

4. Menulis Kreatif Puisi

Menulis kreatif puisi adalah kegiatan menuangkan penalaran, pemikiran, perasaan dalam bentuk rangkaian kata sehingga terdapat nilai rasa dan estetis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk membantu peneliti menyusun penelitian secara sistematis sehingga diperoleh hasil data penelitian yang jelas dan rinci. Berikut ini akan dijelaskan sistematika penulisan penelitian yang akan disajikan:

1. BAB I

Pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Tinjauan pustaka. Bab ini mengkaji kajian teori dan kerangka konseptual. Tinjauan pustaka secara singkat berisi literatur dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Sedangkan kerangka konseptual merupakan tindakan penalaran yang dilakukan selama penelitian.

3. BAB III

Metode penelitian. Bab ini memuat penjelasan tentang metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan, peran atau kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisisnya, penyidikan, keabsahan data serta prosedur penelitian.

4. BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang data yang diperoleh dan hasil penelitian. Peneliti mendeskripsikan

temuan penelitian berkaitan tentang penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi kreatif siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari serta hasil belajar siswa berupa puisi yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik.

5. BAB V

Pembahasan. Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan temuan baru yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian. Pada bab ini, terdapat jawaban mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan.

6. BAB VI

Penutup. Ini adalah bab terakhir pada penelitian ini dan berisi tentang kesimpulan, saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

Berkaitan dengan tujuannya, pembelajaran menulis kreatif puisi mampu melatih siswa menggunakan bahasa dalam rangka memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan serta informasi secara estetik. Selain itu, pembelajaran menulis kreatif puisi dapat melatih kepekaan rasa dan sikap menghargai siswa terhadap karya

sastra berupa puisi, serta terhadap kebudayaan dan intelektual. Dengan pembelajaran menulis kreatif, terdapat upaya penerapan nilai luhur untuk meningkatkan pribadi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang beradab.¹⁰ Dalam menulis kreatif, siswa belajar untuk dapat menghubungkan skemanya sehingga mampu menciptakan tulisan yang menarik dibaca.¹¹

Pembelajaran ini dilakukan guna mendorong siswa supaya mampu menyampaikan pikiran, perasaan serta pengalaman yang dimilikinya. Siswa juga mempelajari bagaimana cara mengolah kata sehingga dapat mengekspresikan hal-hal tersebut dalam ragam bahasa yang memiliki nilai estetis, memaknai dunia dengan cara yang unik dan memberi kesadaran bahwa pemikiran dan imajinasi siswa dapat diubah menjadi sesuatu yang konkret ketika dituliskan dalam bentuk karya sastra seperti puisi.¹²

2. Strategi Stratta

Strategi stratta ditemukan oleh Leslie Stratta. Strategi ini berasal dari bukunya yang berjudul *Patterns of Language*. Strategi stratta mencakup tiga kegiatan penting, diantaranya adalah menjelajah, menginterpretasi juga rekreasi. Dalam prosesnya, siswa diberi stimulasi yang dapat membangun dan mengolah kembali pengetahuan dan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

¹¹Roekhan, *Menuli Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1991).

¹²Muh. Amin.

pengalaman siswa¹³. Strategi stratta yang dijelaskan oleh Endraswara dalam Abidin¹⁴, memiliki tiga tahap penting diantaranya yaitu:

a. Penjelajahan

Di dalam langkah penjelajahan, guru memberi siswa beberapa contoh puisi untuk dipelajari, kemudian siswa diberikan waktu untuk mengamati puisi tersebut dengan seksama. Pada tahapan ini, setelah membaca dan mengamati puisi, siswa mencatat unsur-unsur dalam puisi-puisi yang telah diberikan. Siswa menuliskan temuannya tentang isi yang digambarkan dalam puisi, berkaitan dengan tema, tokoh yang dibahas, kata-kata bermakna kias, kata-kata konkret, jumlah baris dan bait puisi, serta persamaan bunyi (rima) yang terdapat dalam puisi.

b. Interpretasi

Kegiatan yang dilakukan siswa pada langkah interpretasi ini adalah mencoba memberikan makna, penafsiran dan pemahamannya tentang puisi-puisi yang telah disajikan guru dan diidentifikasi unsurnya pada langkah sebelumnya. Fokus siswa pada langkah ini adalah melakukan analisis isi atau makna dalam puisi.

c. Rekreasi

¹³Riana, "Pembelajaran Sastra Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Kultura* 20, no. 2 (2019):552-553.

¹⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Tahap rekreasi merupakan tahap akhir sekaligus pendalaman pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan strategi stratta. Berdasarkan dua kegiatan sebelumnya tugas siswa pada tahap ini adalah menciptakan tulisan. Guru mengarahkan siswa dalam menulis kembali puisi yang telah dipelajarinya sejak awal dengan memperhatikan unsur-unsur dan makna yang didapatkan setelah proses penjelajahan dan interpretasi.

Kegiatan rekreasi merupakan kegiatan menciptakan kembali suatu karya sastra berdasarkan pada pemahaman dan penafsiran yang telah dipelajari pada tahap-tahap sebelumnya, ini dapat dilakukan dengan menambahkan unsur kebaruan karya baik berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra yang akan ditulis. Setelah melakukan penjelajahan, mendapatkan pemahaman dan melakukan analisis makna karya sastra, siswa menciptakan suatu karya baru berdasarkan apa yang diperolehnya dalam langkah pembelajaran sebelumnya tanpa menghilangkan konsep awal dari karya sastra yang dicermati dari awal.

3. Pendekatan Semiotik

Pendekatan semiotik adalah pendekatan penelitian yang mengkaji objek penelitian sastra. Pendekatan semiotika berfokus pada sistem tanda, dimana terdapat proses penggalan makna dan nilai melalui tanda-tanda yang terdapat di dalam karya sastra. Bahasa menjadi media komunikasi dalam karya sastra yang mengandung beragam sistem tanda. Semiotik adalah kajian terhadap karya sastra yang digunakan untuk media

berkomunikasi secara estetis dengan menghubungkan makna serta nilai dalam karya sastra, untuk dipahami dengan penafsiran (interpretasi) terhadap sintagma dan paradigma karya sastra.

Tanda juga berkaitan dengan beragam bentuk bahasa yang digunakan dalam penyusunan karya sastra yang berisi makna, sehingga bahasa bisa disebut dengan ikon, indeks, dan simbol. Ketiga hal tersebut dipahami dengan makna. Ilmu yang menjadi dasar kajian serta pemahaman bahasa yang juga merupakan tanda, yang memuat makna dalam karya sastra dipahami sebagai semiotika.

Charles Sanders Peirce menyatakan pembagian tanda ada tiga macam, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Penjelasan mengenai ketiganya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang menunjukkan persamaan (kemiripan) hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Ikon terdapat dalam berbagai wilayah representasi manusia. Ikon merujuk kepada sesuatu yang diciptakan mirip dengan sumber acuan atau bentuk asli acuan secara visual, sehingga sumber acuan atau petanda dapat dilihat, didengar, dan seterusnya dalam ikon. Contoh wujud ikon adalah foto, potret, peta, dan lain-lainnya. Peirce menjelaskan objek sebuah ikon sebagai objek langsung. Contoh ikon yang sering kita jumpai adalah foto pemandangan,

parfum sebagai ikon penciuman yang meniru wangi yang bersifat alamiah dan lain-lain.¹⁵

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menampilkan hubungan alamiah penanda dan petanda berwujud dalam kausalitas (sebab-akibat). Karena indeks merupakan relasi sebab akibat penanda serta petanda, maka penanda dalam indeks tidak akan ada jika petandanya tidak ada¹⁶. Indeks dapat terwujud dalam bermacam-macam perilaku yang bersifat representatif. Contohnya, untuk menunjuk sesuatu, digunakan jari yang menunjuk oleh seluruh orang di dunia untuk menunjukkan atau mencari sesuatu. Contoh lain yang secara jelas menunjukkan indeks adalah adanya asap sebagai tanda keberadaan api.

c. Simbol

Simbol juga merupakan tanda, simbol tidak menampilkan adanya hubungan yang bersifat alamiah, tetapi bersifat konvensional (kesepakatan). Tanda yang tergolong simbol bersifat arbitrer dan didasarkan pada konvensi masyarakat¹⁷. Contoh dari simbol adalah tanda jadi membentuk huruf V dapat dimaknai perdamaian, hitam mewakili malam, kegelapan, kejahatan dan seterusnya.

¹⁵ Marcel Danesi, *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory (Third Edition)* (Canadian Scholars' Press Inc, 2004), diterjemahkan oleh Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra).

¹⁶ Sovia Wulandari dan Erik D. Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal," *Titian: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 29-41.

¹⁷ A. Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Selain itu, Ferdinand de Saussure yang merupakan ahli bahasa dan ahli semiotik menyatakan bahwa tanda merupakan dua sisi (dualitas), yang terdiri atas penanda (signifiant) dan petanda (signifie). Secara struktural terdapat perbedaan antara penanda dan petanda yang dikemukakan oleh Saussure, bahwa yang termasuk ke dalam penanda (signifiant) adalah bentuk bunyi, dan lambang. Adapun petanda adalah sesuatu yang diartikan, suatu konsep atau isi. Signifiant merupakan bentuk sebuah tanda, sedangkan signifie adalah isi dari sebuah tanda.¹⁸

B. Perspektif Teori dalam Islam Berkaitan dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Judul penelitian ini yaitu penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif siswa, yang mendeskripsikan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif siswa di Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Yusril, yang menyatakan bahwa terdapat ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan puisi, yakni Q.S Asy-Syuara' ayat 224-227 sebagai berikut,

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ (224) أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ (225)

¹⁸ I Wayan Wirta, et al., *Pengantar Teori Semiotika: Tokoh dan Model Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ (226) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا وَأَنْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا, وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ (227)

Artinya: “(224) Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat (225) Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap Lembah. (226) Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya). (227) Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan berbuat kebajikan dan banyak mengingat Allah dan mendapat kemenangan setelah terzalimi (karena menjawab puisi-puisi orang kafir). Dan orang-orang yang dzalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali.”

Berdasarkan dalil surat Asy-Syu'ara ayat 224-227 tersebut, Allah menerangkan tentang tiga jenis syair. Syair yang pertama merupakan syair yang buruk jenisnya, karena memuat persekutuan kepada Allah swt, melakukan penghinaan terhadap Allah dan Rasul-Nya, bahkan menjatuhkan agama islam. Maka tidak sepatutnya mendengar atau membuat syair semacam ini. Yang kedua, syair yang baik, berisi iman dan ketauhidan serta memuat prinsip kebaikan dan kebenaran. Prinsip kebenaran menjadi inti dalam syair tersebut. Adapun yang ketiga ialah syair yang moderat, yang diperbolehkan, tidak berdosa dan tidak mendapat pahala jika membuat atau mendengarkannya.¹⁹

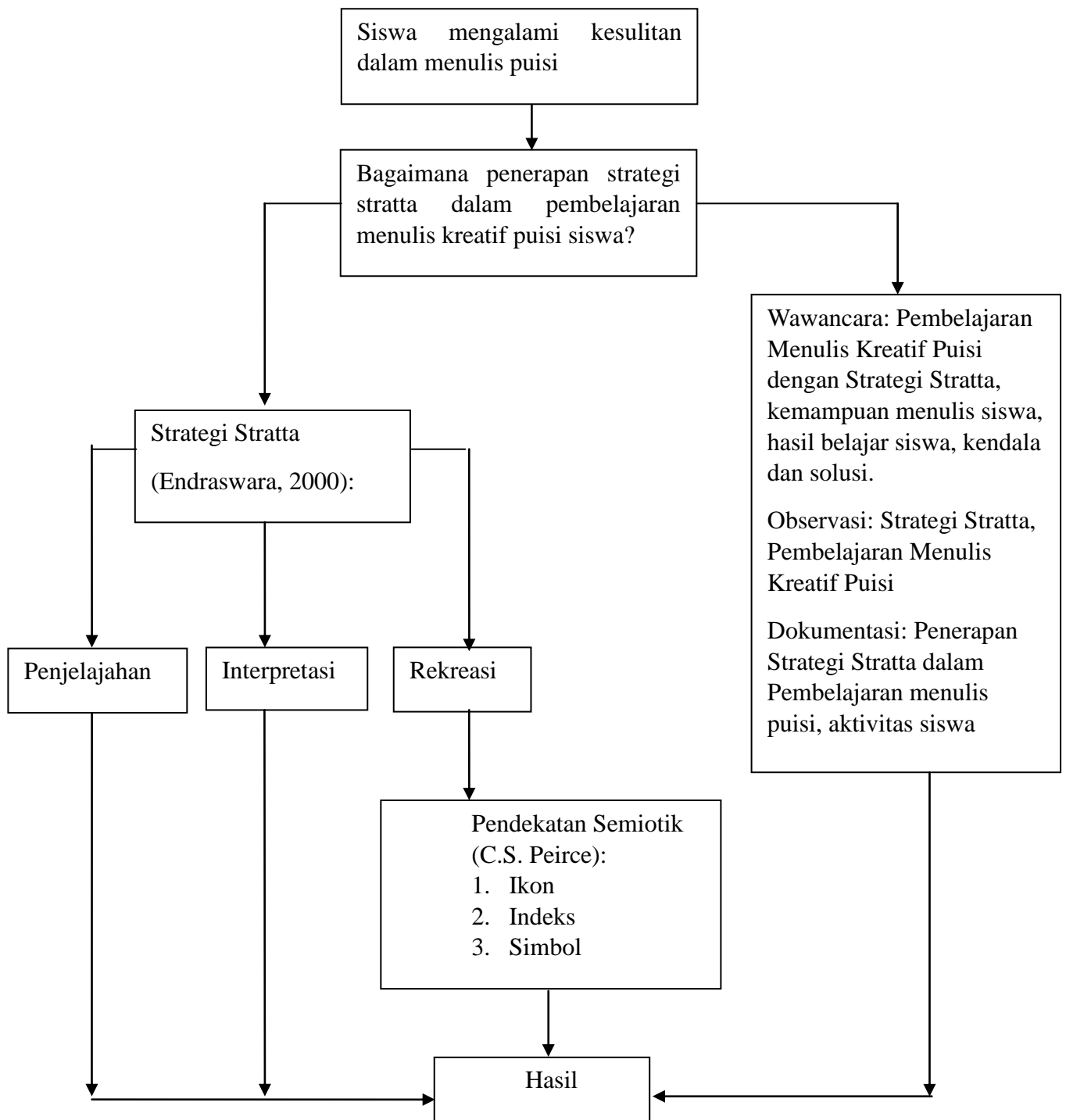
Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mustorikoh dan Bustanul Arifin, dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits melalui Model Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI

¹⁹ Yusril, Syair dalam Al-Qur'an Surah Asy-syu'ara/224-227 (Suatu Kajian Tahlili), IAIN Kendari.

Bustanul Athfal Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, menghasilkan kesimpulan yang mendukung pembelajaran puisi melalui pernyataan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media puisi dapat mempercepat pemahaman siswa, menjadikan siswa lebih semangat, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka merupakan landasan untuk menunjukkan alur penelitian dan membantu memperoleh konsep dengan tepat yang kemudian digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian "Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari" adalah sebagai berikut,



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu yang metode penelitian kualitatif dan pendekatan semiotik. Bogdan dan Taylor menyebutkan ciri penelitian kualitatif adalah memproduksi data bersifat deskriptif, berupa tulisan (kata-kata) dan lisan dari objek penelitian yang diteliti. Menurut Lexy Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tertentu mengenai subjek penelitian, baik berupa tingkah laku, pandangan, dorongan serta hal lainnya secara menyeluruh²⁰.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menganalisis data berupa kata-kata, gambar atau tindakan, dengan memaparkan atau menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian berbentuk uraian naratif.²¹ Kemudian dalam analisis hasil karya puisi siswa, digunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah pengkajian karya sastra melalui sistem tanda sebagai sarana komunikasi estetis²². Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang salah satunya dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce yang memfokuskan pada objek, mengungkapkan semiotik merupakan ilmu tanda yang terbagi dalam tiga

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²² Rien T. Segers, *Studies in Semiotics. The Evaluation of Literary Tect* (Leiden: Bengelsdijk, 1978).

jenis, yaitu indeks (index), ikon (icon), dan simbol (symbol). Indeks adalah tanda yang menampilkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petanda, yang wujudnya hubungan kausalitas (sebab – akibat). Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya memiliki sifat persamaan atau kemiripan secara alamiah. Adapun simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda.²³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, beralamatkan Jalan Masjid No.97 Dusun Krajan Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penentuan MI Almaarif 08 Watugede Singosari sebagai lokasi penelitian karena siswa di MI tersebut memiliki kemampuan yang tergolong masih rendah dalam pembelajaran menulis puisi. Terdapat beberapa permasalahan mengenai kendala siswa dalam kegiatan penulisan puisi, diantaranya masalah pencarian ide dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu pemilihan lokasi MI Almaarif 08 Watugede Singosari sebagai lokasi penelitian disebabkan mudahnya akses peneliti ke lokasi tersebut sehingga akan mendukung pelaksanaan penelitian yang lebih maksimal.

²³ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus terlibat langsung dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan kehadiran dari peneliti sangat penting dalam penelitian sehingga mampu mengumpulkan data yang tepat dan diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengamat partisipatif (observasi partisipatif).

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menentukan subjek penelitian yaitu pihak sekolah, khususnya guru serta siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Total siswa di Kelas IV-A adalah 25 siswa dengan 13 siswa dan 12 siswi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diambil peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada guru bahasa Indonesia (guru kelas IV-A) dan siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Data sekunder berupa hasil karya puisi siswa. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia (guru kelas IV-A) dan siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dengan jenis kualitatif, alat untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya yaitu, peneliti, alat perekam suara, alat pengambil video dan gambar, lembar observasi, serta daftar pertanyaan wawancara terkait pembelajaran menulis kreatif puisi.

Berikut ini instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti:

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 1 KISI-KISI WAWANCARA GURU

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dan Kemampuan Menulis Siswa	a. Langkah-langkah guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi kepada siswa b. Pendekatan, strategi, model dan teknik yang digunakan guru c. Media yang digunakan guru d. Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya e. Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra

		(puisi).
2.	Kendala dan Solusi	a. Motivasi siswa dalam pembelajaran b. Kepekaan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide

Tabel 3. 2 KISI-KISI WAWANCARA SISWA

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dan Kemampuan Menulis Siswa	a. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran b. Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya c. Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra (puisi).
2.	Kendala dan Solusi	a. Motivasi siswa dalam pembelajaran b. Kepekaan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide

2. Pedoman Observasi

Tabel 3. 3 KISI-KISI OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Strategi Stratta	Langkah-langkah strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa, meliputi: a. Penjelajahan b. Interpretasi, dan c. Rekreasi
2.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi	a. Guru menyiapkan puisi yang akan menjadi contoh dan bahan materi pembelajaran. b. Siswa menyimak penjelasan guru c. Siswa berperan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan d. Siswa mampu mengidentifikasi unsur puisi pada tahap penjelajagan e. Siswa mampu menyampaikan (menuliskan) pemahamannya mengenai puisi yang disajikan f. Siswa mampu menciptakan kembali puisi g. Siswa memberi kesan dan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.4 KISI-KISI DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Gambar aktivitas penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa	Pembelajaran Menulis Puisi
2.	Gambar hasil belajar siswa dalam penerapan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa	Pembelajaran Menulis Puisi

G. Teknik Pengumpulan Data

Digunakan beberapa jenis teknik dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur untuk mengajukan pertanyaan sesuai acuan wawancara. Selain itu, ditambahkan pertanyaan lainnya guna menggali informasi lebih dalam. Wawancara diajukan kepada guru Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari dan siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

2. Observasi

Peneliti juga menerapkan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Adapun jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatori. Dalam pelaksanaannya, secara langsung, peneliti mengikuti, mengamati,

mencatat, juga mengambil dokumentasi yang diperlukan terkait dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almarif 08 Watugede Singosari. Dokumentasi tersebut berupa rekaman yang dapat berbentuk video, audio, atau gambar aktivitas ketika dilaksanakan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Persamaan data diperoleh dari kesamaan data yang didapatkan oleh peneliti dengan data sebenarnya di lapangan sesuai dengan objek penelitian. Persamaan data disajikan untuk dapat menguji keabsahan data, dan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan keabsahan data untuk menjamin bahwa data penelitian telah relevan dengan kenyataan di lapangan. Beberapa cara peneliti mengecek keabsahan data diantaranya seperti berikut:

1. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu perlu dilakukan untuk mengamati dan mengecek kembali sumber yang belum dan telah ditemukan. Pengumpulan data dalam perpanjangan waktu dilakukan dengan partisipasi dari subjek penelitian untuk mendapatkan data dengan lebih valid.

2. Triangulasi

Triangulasi yang diterapkan peneliti adalah dengan triangulasi sumber. Dilakukan dengan membandingkan sumber data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Kemudian dilakukan analisis dan menyusun kesimpulan. Tahapan selanjutnya, mengadakan kesepakatan dengan sumber informasi supaya data yang didapatkan sama dan tidak ada perbedaan.

I. Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun data-data penelitian yang diperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data tersebut kemudian akan diseleksi dalam proses reduksi data agar menemukan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses reduksi dikerjakan dengan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. mengenai penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

3. Penyajian Data

Hasil penelitian yang berupa data diubah menjadi teks deskriptif atau uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Penelitian ini menyajikan data tentang penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan paling penting dalam penelitian adalah menyusun inti seluruh hasil penelitian yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung. Penyusunan kesimpulan ditujukan untuk memudahkan pembaca mengetahui hasil akhir suatu penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Perlu dipahami tentang metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan, kemudian melakukan penentuan lokasi dengan mempertimbangkan teori, fokus serta tujuan penelitian, kemudian peneliti melakukan perizinan pra penelitian kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan, yakni Kepala Sekolah MI Almaarif 08 Watugede Singosari, kemudian peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian dan memanfaatkan informan untuk memperoleh sumber data, yaitu guru dan siswa Kelas IV-A guna menggali permasalahan penelitian dan hasilnya dijadikan penguat serta dicantumkan dalam pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, diterapkan metode yang telah ditentukan dan dilakukan pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini, peneliti turut serta datang dan mengikuti kegiatan di lokasi penelitian, di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, tepatnya di Kelas IV-A. Dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa Kelas IV-A, sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Setelah memperoleh data penelitian, tahap selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Berisi kegiatan analisis data. Data yang telah didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. serta data berupa karya puisi siswa Kelas IV-A yang dikumpulkan pada saat pelaksanaan penelitian seluruhnya dianalisis. Hasil analisis data tersebut kemudian diubah menjadi laporan penelitian yang disusun secara deskriptif mengenai penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari dan analisis karya puisi siswa Kelas IV-A dengan pendekatan semiotik.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Di bawah ini dipaparkan data tentang penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Berkaitan dengan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari, pada hari Rabu 24 April 2024, peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara kepada informan pertama yaitu guru kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari, Ibu Ridha Amalia, S.Pd, sekaligus guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut, yang menyatakan,

Kan ada tiga langkah utama disini (strategi stratta), pertama itu saya jelaskan dulu puisi itu apa, strategi stratta itu apa, kemudian, unsur puisi itu bagaimana. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, bisa 3 bisa 5. Di setiap kelompok diberi lembaran puisi. Siswa disini mengenali dulu puisi dan materinya, unsur-unsurnya juga. Biasanya pake video, tapi kadang-kadang cukup dengan membaca dan mengidentifikasi unsur puisi secara bersama-sama. Jadi sebelum pelajaran, kalau pake video, sudah harus disiapkan semua alatnya dan videonya. Baru kita mulai tahap pertama tadi. Tahap berikutnya, anak-anak diajak untuk menggali dan mencari makna puisi, terus anak-anak menulis puisi versinya sendiri, disini imajinasi anak-anak dikembangkan, harus bisa menulis dengan bekal pengetahuan dan imajinasi mereka. Di tahap

ketiga ini kan tahap terakhir, nanti bisa dilihat apakah kemampuan menulis siswa sudah baik atau masih kurang.” (W/GK/24042024)

Berdasarkan informasi dari informan pertama di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa tahap penting dalam menerapkan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi. Tahap-tahap tersebut meliputi: 1) Penjelasan materi puisi, siswa menyimak, 2) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar, 3) Guru memberi lembar puisi, 4) Setiap kelompok mempelajari dan mengidentifikasi puisi bersama-sama, 5) Setiap kelompok mencari makna puisi. 6) Siswa bertanya jawab dengan Guru, 7) Siswa menulis puisi secara individu atau kelompok dengan imajinasi siswa sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan kedua, yaitu siswa kelas IV-A, Salahuddin Al Ayubi Inoor Faizaan, setelah diwawancarai, Izaan menyatakan,

“Pertama itu membaca puisi dulu, terus sama teman-teman satu kelompok mengerjakan tugas mencari unsur-unsur puisi dan arti-arti kata, terus semuanya disuruh Bu Ridha menulis puisi sendiri-sendiri.” (W/SK4/24042024)

Berdasarkan pernyataan siswa kelas IV-A di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tahapan menulis puisi yang diterapkan di kelas IV-A yaitu 1) membaca puisi, 2) mencari makna kata, dan 3) menulis puisi secara mandiri.

Adapun dalam pengalaman peneliti saat menjadi partisipan sebagai berikut,

“Di awal pembelajaran, siswa membaca lembar puisi dibagikan pada setiap orang, jadi setiap siswa dapat satu lembar puisi yang sama dengan teman satu kelompoknya. Dari puisi itu, siswa membaca sekilas. Ada yang kelihatan bingung, ada yang benar-benar membaca dan menghayati isi puisinya.” (PP/12032024)

Dari pengalaman peneliti saat menjadi partisipan tersebut, peneliti mendapati bahwa proses membaca puisi terjadi dalam kegiatan pembuka pembelajaran. Dari pengalaman partisipan peneliti tersebut juga ditemukan, tidak semua siswa membaca puisi dan bisa menghayati puisi yang telah dibaca.

Berdasarkan informasi yang disampaikan kedua informan di atas dan pengalaman peneliti sebagai partisipan di kelas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi di kelas IV-A, diantaranya yaitu: (1) Guru menjelaskan materi puisi kepada siswa, (2) Siswa dibagi dalam kelompok, (3) Guru menugaskan setiap kelompok untuk membaca dan mengamati puisi, (4) Semua siswa mencari makna puisi dalam tugas kelompok, (5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab di tengah kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok, (6) Siswa menulis puisi secara individu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut serta pengalaman partisipan peneliti saat pengamatan di kelas, diperoleh hasil bahwa langkah-langkah penerapan strategi stratta

dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede adalah:

1. Tahap penjelajahan, yaitu pada saat guru menjelaskan materi puisi, sedangkan siswa menyimak, kemudian pembagian kelompok dan kegiatan membaca puisi yang dilakukan dalam lingkup kelompok.
2. Tahap interpretasi, menggali makna dan arti kata dalam puisi, siswa menggali makna puisi dengan mengerjakan tugas dan diskusi bersama teman-teman satu kelompok
3. Tahap rekreasi, siswa dengan pengawasan guru, menulis secara mandiri sebuah karya puisi, dengan imajinasi dan pengalaman setiap siswa yang berbeda-beda.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data mengenai penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan ini bertujuan agar dapat memperoleh kebenaran informasi yang telah didapatkan peneliti dalam wawancara.

Pada hari Senin, 4 Maret 2024, peneliti melihat secara langsung bagaimana tahap penjelajahan dalam rangkaian tahapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV-A. Pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh hasil yaitu,

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A, pada pukul 08.00 di hari Senin, 4 Maret 2024. Di awal pembelajaran, guru menuliskan materi puisi di papan tulis, siswa menulis materi di buku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian puisi, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi, dan jenis-jenis puisi. Pada tahap ini siswa menyimak penuh penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru meminta siswa membuka buku, terkhusus pada materi pembelajaran menulis. Setelah itu, guru dan siswa mencoba mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi yang dipelajari dari buku, secara bersama-sama, siswa membaca bait pada puisi yang terdapat di dalam buku. Setelah membaca, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara keseluruhan. Kemudian pada pukul 08.24, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda. Guru memulai dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Adapun salah satu kelompok berjumlah 6 siswa. Setelah itu, pada pukul 08.30 kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan giliran maju ke depan secara bergantian. Kelompok 1 dengan puisi berjudul “Menikmati Malam”, kelompok 2 dengan puisi “Kota Lama”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Surat Pendek kepada Paman di Kota”, kelompok 4 mendapat puisi berjudul, “Sebentar Lagi Hujan”, dan kelompok 5 mendapat puisi berjudul “Bumi”. Setiap kelompok puisi yang maju ke depan membaca puisi secara nyaring dan bersama-sama. Diikuti oleh kelompok lain.(OP/04032024)

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan ada tahap menjelaskan puisi sebagai tahap awal atau bagian dari tahap penjelajahan. Dan dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan membagi siswa untuk belajar dalam kelompok. Jika diuraikan, dapat diketahui, guru melaksanakan penjelajahan dengan cara, 1) Menulis materi puisi di papan tulis dan diikuti siswa, 2) Penjelasan materi puisi yang telah ditulis oleh guru, tugas siswa

menyimak, 3) Guru dan siswa latihan mengidentifikasi unsur puisi dalam buku pelajaran atau dalam lembar puisi yang dibagikan, dengan tanya jawab. 4) Guru membagi siswa dalam kelompok belajar, 5) Guru memberi lembar puisi yang berbeda untuk setiap kelompok, 6) Setiap siswa secara kelompok atau perwakilan kelompok maju ke depan untuk membaca puisi yang didapatkan kelompoknya.

Selain itu, wawancara kepada guru kelas IV-A, diperoleh hasil,

“Kalau penjelajahan fokusnya di pengenalan puisi, materinya dan unsur-unsurnya saja. Soalnya tahap awal siswa harus paham dulu mau belajar tentang apa. Saya jelaskan dulu apa itu puisi, unsurnya apa saja, jenis-jenisnya juga, disini saya memang menjelaskan hanya intinya mbak, hanya berkaitan unsur baris, bait, tema dan rima puisi. Untuk memancing siswa, pertanyaannya seputar unsur puisi, misalnya saya tanya apa saja unsur puisi, biar mereka (siswa) menyebutkan. Terus, tema puisi yang dipegang siswa itu apa, baitnya berapa, barisnya berapa, begitu. Selain itu, biasanya siswa harus tahu bunyi baris ke 3 bait pertama apa, nah itu mereka bisa menjawab. Setelah itu, secara berkelompok, siswa mengerjakan lembar tugas pada tahap penjelajahan untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi puisi, unsur serta pemahaman umum siswa mengenai karya sastra puisi, khususnya tentang judul puisi yang telah dipelajarinya.”

Hal ini diperkuat oleh hasil partisipasi peneliti pada hari yang lain,

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari Kamis, 14 Maret 2024. Peneliti melakukan pengamatan mulai pukul 08.00, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia baru akan dimulai. Peneliti mengamati, pada awal pembelajaran, guru memberikan review materi puisi kepada siswa, siswa diajak kembali mengingat materi puisi. Guru mengawali pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi dengan menjelaskan topik pembelajaran dan metode yang akan

diterapkan bersama-sama pada hari itu. Guru menjelaskan tentang definisi, unsur, dan jenis-jenis puisi disertai contoh. Sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru. Dari pengamatan peneliti, pada pukul 08.14, siswa yang berjumlah 26 anak dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8 atau 9 siswa. Guru membagi lembar puisi kepada seluruh siswa. Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda. Kelompok 1 dengan puisi berjudul “Guruku Pahlawanku”, kelompok 2 dengan puisi “Ibu”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Terima Kasih Pahlawanku”. Setiap kelompok diberi waktu untuk membaca puisi bersama kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok menyimak video deklamasi puisi yang berjudul sama dengan puisi yang didapat kelompoknya. Video pertama berdurasi 04.38 menit, video kedua berdurasi 02.26 menit, adapun video ketiga berdurasi 03.07 menit.(OP/14032024)

Dari hasil partisipan tersebut didapatkan bahwa guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab serta sistem kerja kelompok. Pembelajaran tahap penjelajahan dalam strategi stratta yang diterapkan guru juga menggunakan video pembelajaran.

Dalam wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa dalam kategori cukup memahami tentang puisi dan unsur-unsurnya. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama, yaitu “Bisakah kamu menyebutkan apa saja unsur puisi yang kamu pelajari pada pembelajaran menulis puisi?”. Didapatkan dalam wawancara dengan 5 siswa secara acak, Sa’adah menyebutkan, “Unsur puisi itu ada tema, bait, baris, rima” (WS1/14032024), Izaan menyatakan, “Judul, tema, baris, dan bait”.(WS2/14032024) Kemudian Bilqis menyebutkan ada 3 unsur puisi, “Rima, baris, bait, pesan” (WS3/14032024), adapun Ulin menyebutkan, “Baris, bait, pesan, rima, dan tema.” (WS4/14032024)

Mei Saro juga menyebutkan beberapa unsur puisi, “Tema, rima, baris dan bait.” (WS5/14032024).

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa rata-rata mampu menyebutkan unsur puisi seperti yang telah diterangkan guru, yaitu tema, baris, bait dan rima.

Berikut ini disajikan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dalam tahap penjelajahan yang termasuk dalam langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran di kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari:



Gambar 4. 1

Guru menjelaskan materi puisi dan siswa menyimak

Selanjutnya, berkenaan dengan tahap kedua pada penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas IV-A, yaitu tahap interpretasi, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Ridha Amalia, S.Pd selaku pengampu mata pelajaran Bahasa

Indonesia di Kelas IV-A, Bu Ridha menyatakan tentang bagaimana cara guru menerapkan tahap interpretasi kepada siswa,

Kalau di tahap ini, saya kasih contoh bait satu atau dua bait untuk dianalisis bareng-bareng maknanya, baru kemudian siswa mencoba mengerjakan bersama kelompok. Siswa bisa membaca ulang puisi yang dianalisis sampai bisa ditebak maknanya. Untuk arti kata, saya kasih pertanyaan memancing yang ada hubungannya dengan siswa sendiri, supaya siswa bisa menjawab sendiri. (WGK/24042024)

Dari pernyataan Bu Ridha Amalia, S.Pd., guru kelas IV-A tersebut, dapat dipahami, dalam melakukan interpretasi, guru memberikan contoh analisis makna bait puisi tertentu, kegiatan analisis yang menjadi contoh ini dilakukan bersama siswa. Kemudian dilanjutkan siswa mengerjakan tugas memaknai puisi secara kelompok. Guru juga mengontrol siswa untuk memastikan siswa memahami maksud puisi, caranya adalah dengan membantu menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan tema dan isi puisi.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika menjadi partisipan di kelas, tahap interpretasi dilakukan guru secara sederhana,

Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati, bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. Peneliti bertanya, "Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, "Cheetah," yang lain menjawab, "Kuda", dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk

seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali. (PP/24042024)

Setelah data partisipasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap interpretasi puisi dalam strategi stratta ini diterapkan guru dengan memberikan tugas kelompok serta melakukan uji pemahaman melalui tanya jawab.

Kemudian dari pengamatan peneliti pada tahap interpretasi didapatkan hasil berikut,

Peneliti mengikuti proses belajar siswa kelas IV-A pada pukul 8.07, hari Jum'at, 15 Maret 2024. Dalam pembelajaran, setiap kelompok diberi lembar tugas berisi latihan soal tentang analisis makna yang dikerjakan secara bersama-sama. Setiap kelompok diberi waktu berdiskusi untuk mengisi lembar jawaban tersebut. (OP/15032024)

Pada pukul 08.23, guru memberikan pertanyaan pemancing agar siswa mampu memiliki pandangan awal tentang bagaimana menafsirkan suatu unsur dalam sebuah puisi. Pada tahap ini siswa kembali dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8 dan 9 siswa pada setiap kelompok. Siswa cukup antusias pada proses belajar karena kembali dilakukan penugasan kelompok yang memungkinkan kerjasama. Siswa banyak bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahaminya atau yang diragukannya. Misalnya pada pertanyaan tentang makna kata bermunajat, kemudian guru menjelaskan dengan mengarahkan siswa untuk kembali kepada tema puisi, yaitu ibu, kemudian siswa diminta membaca kalimat secara utuh sebelum kata bermunajat. Ditemukan kalimat, "Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat", guru bertanya kepada siswa malam sepi itu kapan, siswa menjawab pukul 12, pukul 2. Kemudian guru bertanya lagi tentang kegiatan apa yang biasanya dilakukan pada waktu itu, lalu mengapa orang bangun malam, dan siswa menjawab, sahur, sholat. Kemudian guru membenarkan

jawaban siswa dan bertanya kembali kegiatan dalam sholat itu apa, apa yang dibaca, kemudian siswa menjawab doa, dan guru membantu menarik kesimpulan dengan bertanya kepada siswa, “berarti bermunajat itu apa”, siswa menjawab, “berdoa”. (OP/15032024)

Dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan, untuk dapat menafsirkan puisi, perlu pandangan dan pemahaman awal tentang unsur puisi. Kemudian, dalam menggali makna kata, dapat dilakukan dengan membaca kata sebelum dan sesudah kata yang sulit dimaknai. Selain itu, dalam mengajarkan siswa cara mencari makna puisi dan makna kata, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tema, pengalaman atau kegiatan sehari-hari dan hal lain yang mudah dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil partisipan di kelas, serta hasil wawancara pada tahap interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana mencari makna kata dan makna puisi, dapat dilakukan dengan cara mengaitkan dengan kehidupan dan pengetahuan dari siswa. Cara tersebut dapat dilakukan dengan menulis makna kata di papan tulis bersama siswa, atau secara lisan dengan tanya jawab seperti pada model pertukaran pendapat. Dalam konteks pembelajaran, dilakukan oleh guru bersama siswa.

Berikut ini disajikan gambar dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dalam tahap interpretasi yang termasuk dalam langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran di kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.



Gambar 4. 2

Siswa berdiskusi membahas makna kata dan makna puisi

Selanjutnya, terkait tahap ketiga atau terakhir yaitu tahap rekreasi dalam penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

Dalam wawancara, Guru kelas IV-A menyebutkan,

Untuk ini, caranya adalah siswa harus dipahamkan dulu, dikasi perintah yang jelas, karena kalau ga jelas itu bisa salah paham nantinya. Siswa diberi kesempatan menulis sesuai imajinasinya. Jadi dibebaskan saja supaya anak-anak gampang menulisnya, supaya bisa keluar ide-idenya. Ini kan dilakukan setelah mencari makna puisi tadi, jadi anak-anak menulis sendiri-sendiri puisi buatan mereka, disini sudah di tahap paling akhir, jadi ini tahap pengukuran apakah siswa itu bisa membuat puisi sendiri setelah tahap-tahap sebelumnya tadi.(WGK/25042024)

Dalam tahap ini, siswa menulis puisi secara individu, setiap siswa menciptakan puisi dengan imajinasi dan bahasa siswa sendiri. Tema puisi yang ditulis siswa adalah tema yang masih berhubungan dengan puisi yang sudah dianalisis bersama.

Dari pengamatan peneliti, kegiatan rekreasi siswa di kelas IV-A dilakukan secara individu,

Pada pukul 08.50, Guru memberikan siswa tugas untuk mengembangkan sebuah puisi berdasarkan puisi yang telah dipelajari. Siswa secara individu dibimbing untuk dapat menuliskan ide dan gagasannya tentang tema yang sama dengan tema puisi yang telah dipelajarinya. Guru meminta siswa menulis menggunakan imajinasi siswa sendiri dan kata-kata siswa sendiri. Dalam proses rekreasi, siswa terlihat berpikir keras untuk menuliskan kata demi kata. Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan membayangkan objek tertentu dan membiarkan siswa menulis bebas asalkan sesuai tema. Guru juga meminta siswa kembali ingat kepada judul puisi, tema serta pesan yang diperoleh siswa ketika belajar puisi sebelumnya di tahap penjeajahan dan interpretasi. (OP/0150324)

Dari hasil pengamatan tersebut, diperoleh kesimpulan, memasuki tahap selanjutnya, yakni tahap rekreasi, dilakukan siswa secara mandiri. Tujuan tahap ini adalah untuk melatih siswa agar dapat menulis dan menciptakan hasil karya tulisnya sendiri. Dalam menulis, guru membantu siswa menemukan ide dengan membayangkan objek tertentu yang ingin ditulis, membiarkan siswa menulis bebas sesuai tema serta memahami kembali unsur dalam puisi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga menjadi partisipan dalam kegiatan rekreasi,

Beberapa siswa cukup kesulitan dalam menulis karena merasa bingung, ketika ditanyakan, siswa menjawab sebenarnya idenya ada, tetapi sulit mengungkapkan ke dalam kata-kata. Selain itu peneliti dapat merasakan siswa kehabisan ide karena beberapa siswa lama dalam berpikir sebelum menulis dan baru mengumpulkan puisi karyanya di akhir pelajaran.

Pada pukul 08.44 ketika siswa mulai menulis puisi. Dari seluruh siswa, terdapat beberapa anak bertanya tentang tulisannya dan memastikan apakah puisi yang dituliskannya sudah bagus atau belum. Misalnya Doni, “Kak, gini betul atau tidak?”, ada pula Faizah yang bertanya, “Ini judulnya boleh tentang Ayah ya Kak, pahlawan tapi pahlawannya ayah, boleh ya?” dan pertanyaan lain yang hampir sama. (PP/15032024)

Dari pengalaman peneliti saat menjadi partisipan tersebut, disimpulkan bahwa siswa masih ragu untuk menulis, siswa masih merasa takut melakukan kesalahan dalam menulis, sehingga siswa banyak bertanya tentang kebenaran dan kelayakan tulisannya.

Berikut ini disajikan dokumentasi tentang penerapan tahap rekreasi pada penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari



Gambar 4. 3

Siswa Menulis Puisi

B. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Berkaitan dengan proses penjelajahan, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut,

Dari pengamatan peneliti pada tanggal 14 Maret 2024, yang dimulai pukul 08.00, dari 26 siswa, dapat diamati, sebanyak 17 siswa memperhatikan guru dengan cukup baik, sementara 9 siswa kurang memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan terlihat bermain dengan dirinya sendiri, beberapa di antaranya terlihat kurang fokus. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada pukul 08.17, pada kegiatan menyimak video puisi, siswa cukup antusias di awal dan dapat lebih fokus, tetapi dalam beberapa menit selanjutnya siswa mulai terlihat kurang konsentrasi. Guru mencoba mengembalikan konsentrasi siswa dengan instruksi. Setelah siswa fokus kepada pembelajaran, Guru menjelaskan kembali materi puisi. (OP/14032024)

Dari informasi pengamatan tersebut, dalam tahap penjelajahan masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Untuk menangani hal tersebut, guru menggunakan instruksi untuk mengembalikan fokus siswa.

Pada pengalaman peneliti saat menjadi partisipan, diperoleh data sebagai berikut,

Pada pukul 08.15 siswa bersemangat menyimak video, siswa juga sempat termenung pada cuplikan video ibu. Pada tahap menyimak video yang merupakan tahap penjelajahan, siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ditanya tentang unsur puisi dan pesan dari puisi yang telah disimak oleh masing-masing kelompok, rata-rata setiap kelompok mampu menjawab dengan benar tetapi masih perlu diluruskan. (PP/24042024)

Adapun data wawancara dengan siswa kelas IV A, Ulin, diperoleh hasil berikut,

“Kalau lihat video aku senang, karena kan bisa lihat puisinya itu isinya sedih atau senang, dan ada suaranya orang yang baca, jadi bisa menebak isi puisinya. (WS3/24042024)

Dari hasil pengamatan, partisipasi peneliti dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penjelajahan dilakukan siswa dengan cukup baik meskipun masih ada siswa yang tidak paham dan tidak menyimak video deklamasi pada tahap tersebut. Siswa juga merasa terbantu saat menebak isi puisi dengan melihat video deklamasi puisi.

Mengenai tahap interpretasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan strategi stratta, siswa belajar dengan cukup baik, seperti pengamatan peneliti di kelas IV-A:

“Pada saat mengartikan puisi, ketika ada yang tidak dipahami, siswa maju ke depan untuk bertanya. Kalaupun tidak ada yang bertanya, guru yang duluan bertanya atau memberi umpan. Misalnya pada saat sampai pada puisi Ibu, guru memberi contoh arti salah satu baris, yaitu yang berbunyi *menghukum dengan nasihat*. Guru lalu menggiring siswa kepada jawaban

yang benar, jadi siswa menebak dan menjawab, diamati cukup banyak yang bisa mengartikan puisi dengan cara ini. Pada saat ada siswa yang kesulitan, peneliti mengamati, siswa yang sudah paham materi puisi mengajari siswa lainnya dalam kerja sama kelompok” (OP/24042024)

Hasil pengamatan peneliti tersebut mengindikasikan adanya respon positif dari siswa berupa tindakan siswa yang berani bertanya, inisiatif siswa dalam menjadi tutor sebaya bagi temannya yang kesulitan, serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal tersebut menunjukkan siswa mampu memahami materi puisi.

Dalam penuturan guru kelas IV-A saat wawancara, menunjukkan,

Selama belajar, siswa cukup aktif berdiskusi, aktif belajar dalam kelompok, dan banyak bertanya. Dari kegiatan itu, bisa dikatakan efektif kalau untuk mendukung keaktifan siswa, Mbak. (WGK/24042024)

Dari pernyataan informan tersebut, tahap interpretasi diterapkan kepada siswa dengan diskusi melalui tugas kelompok disimpulkan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan sikap kerja sama kelompok, selain itu, kemampuan siswa dalam menggunakan majas, rata-rata cukup baik, meskipun sebagian siswa belum mampu menggunakan kata kiasan dan majas dalam puisi yang ditulisnya.

Adapun dari pengalaman partisipasi peneliti pada tahap interpretasi, sebagai berikut,

Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek

tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. Peneliti bertanya, “Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, “Cheetah,” yang lain menjawab, “Kuda”, dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali. (PP/24042024)

Berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam tahap rekreasi, Ibu

Ridha Amalia, S.Pd menyebutkan,

Kalau tentang hasilnya, cukup baik, jadi memang tidak semuanya mahir di pelajaran ini, banyak yang puisinya sudah bagus, pake majas dan perumpamaan, tapi banyak juga yang masih pake kata-kata bermakna langsung. (WGK/15032024)

Pelajaran menulis ini kan juga pelajaran yang perlu dilatih secara kontinyu, jadi harus terusan kalo kita mau anak-anak bagus tulisannya. Kalau hanya beberapa pertemuan, siswa biasanya menulis sebisanya. Meskipun begitu, masih ada juga yang memang punya kemampuan menulis. Punya bakat menulis. (WGK/24042024)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan, pada tahap rekreasi, tidak seluruh siswa mampu menulis dengan baik. Didapatkan hasil juga, bahwa dari 25 siswa, sebagian siswa mampu menulis puisi dengan memadukan perumpamaan dan kata kiasan, sementara sebagian lainnya masih menggunakan kata bermakna langsung, atau denotatif.

Adapun data peneliti sebagai partisipan dan hasil pengamatan peneliti adalah sebagai berikut,

Pada pukul 08.44 siswa mulai menulis puisi. Dari 25 siswa, sebanyak 12 anak bertanya tentang tulisannya dan memastikan apakah puisi yang dituliskannya sudah bagus atau belum. Misalnya Doni, “Kak, gini betul atau tidak?”, ada pula Faizah yang bertanya, “Ini judulnya boleh tentang Ayah ya Kak, pahlawan tapi pahlawannya ayah, boleh ya?” dan pertanyaan lain yang hampir sama. (PP/15032024)

Dalam proses rekreasi, siswa terlihat berpikir keras untuk menuliskan kata demi kata. Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan membayangkan objek tertentu dan membiarkan siswa menulis bebas asalkan sesuai tema. Guru juga meminta siswa kembali ingat kepada judul puisi, tema serta pesan yang diperoleh siswa ketika belajar puisi sebelumnya di tahap penjeajahan dan interpretasi. (OP/0150324)

Dari kedua data tersebut, dapat diketahui, beberapa siswa kurang percaya diri dengan tulisan yang dibuatnya dan adanya kesulitan siswa dalam proses menuangkan ide menjadi tulisan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru meminta siswa menulis bebas tetapi sesuai tema, serta mengajak siswa mencermati kembali puisi yang telah dipelajari sebelumnya.

Perbedaan minat siswa juga mempengaruhi pembelajaran dan kemampuan menulis siswa, termasuk dalam tahap rekreasi yang mengharuskan siswa menulis, seperti pernyataan Guru kelas IV-A, Ibu Ridha Amalia, S.Pd,

Siswa itu kalo aktifnya, cukup aktif, nah kalau aktif ini bisa disebut kalau anak-anak itu suka dan mau belajar dengan pembelajaran yang seperti ini. Kalau menulis dan membaca

siswa itu berminat, cuman kalau berminatnya ya lebih banyak perempuan, kalau anak laki-laki yang suka baca tulis ya anak-anak yang golongan 5 besar. (WGK/24042024)

Dari informasi tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam pembelajaran menulis, sebagian besar, di kelas IV-A, adalah siswa perempuan, selain itu, siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik yang baik, yaitu golongan 5 peringkat atas dalam kelas. Hal ini tentu turut mempengaruhi kemampuan siswa menulis pada tahap rekreasi puisi dalam rangkaian tahapan strategi stratta.

Selain itu, penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menerapkan pengamatan secara langsung juga mendapatkan hasil berupa karya tulis puisi siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan melihat hasil puisi yang ditulis oleh siswa kelas IV-A. Puisi-puisi siswa yang dikumpulkan kemudian diseleksi untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan penelitian karya sastra berupa pendekatan semiotik. Adapun seleksi karya siswa dilakukan berdasarkan diksi yang digunakan, kepaduan kata, dan kesatuan makna. Berdasarkan beberapa hal tersebut dipilih 3 puisi.

Dalam hal ini, analisis semiotik dilakukan dengan mempertimbangkan tanggapan dan pemaknaan siswa terhadap karya sastra teman-teeman siswa yang lain . Dari ketiga puisi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk menggali pemahaman

siswa terhadap isi puisi. Peneliti melakukan membagi puisi ketiga siswa untuk dicermati oleh ketiga siswa. Setiap siswa mendapat puisi temannya. Mei menanggapi puisi Sa'adah, Bilqis menanggapi puisi Mei dan Sa'adah menanggapi puisi milik Bilqis. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara secara bergantian kepada tiga siswa, yaitu Sa'adah, Bilqis, dan Mei untuk menggali tanggapan dan pemaknaan siswa terhadap puisi yang selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan semiotik.

a. Puisi berjudul "Sang Pahlawan"

Karya: Miftahu Karomatis Sa'adah

Sang Pahlawanku

Walaupun darah membanjirimu

Walaupun nanah terus keluar di kakimu

Kau terus berjuang demi Indonesiamu

Sang Pahlawanku

Meskipun komunis sering menyiksamu

Dengan serangan-serangan itu

Kau tetap melindungi Indonesiamu

Wahai Pahlawanku

Aku ingin berterima kasih padamu

Karena melindungi negeriku

Meskipun darah terus menetes di bahumu

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 24 April 2024, dimulai dari wawancara kepada Mei yang mencermati puisi Sa'adah yang berjudul "Sang Pahlawanku", peneliti bertanya, "Menurutmu, puisi tersebut tentang apa?" Mei menyatakan, "Tentang pahlawan kemerdekaan Indonesia". Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, "Apa pesan dalam puisi tersebut?", Mei menjawab, "Untuk menghargai jasa pahlawan."

Berkaitan dengan kata-kata konotatif dan mengandung majas, peneliti bertanya lagi, pada puisi Sa'adah, bait pertama baris kedua, "Ada kalimat, *walaupun nanah terus keluar di kakimu*, apa maksudnya nanah itu? Dan nanah yang keluar dari kaki menunjukkan ada apa?" Mei menjawab, "Berarti luka, kak, sakitnya lama, ada bekasnya." (WS5/TSTP/24042024)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, "Masih di bait pertama, tapi lihat di baris ketiga, ada kalimat, *Walaupun darah membanjirimu*, itu artinya apa, kenapa sampai ditulis begitu?" Mei menjawab, "Darahnya banyak sekali, sampai kena bagian tubuh lain, karena ditembaki penjajah". (WS5/TSTP/24042024)

Kemudian mengenai bait kedua, peneliti bertanya, “komunis itu siapa?” dijawab oleh Mei, “Orang yang menjajah”, kemudian pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya, “Apa yang disebut dengan serangan itu? Apa saja bentuk serangan itu?” Mei menyatakan, “serangan itu biasanya kalau perang, ada senjata, pistol, bom, dan ada juga serangan yang dari benteng.” (WS5/TSTP/24042024)

Bait ketiga juga menjadi pertanyaan peneliti untuk menggali tanggapan siswa, peneliti menanyakan tentang makna *darah terus menetes di bahu*, Mei menyatakan, “lukanya ada di bahu, dan lukanya itu parah.” (WS5/TSTP/24042024)

Dari paparan data wawancara di atas, peneliti mempertimbangkan setidaknya terdapat beberapa bagian puisi Sa’adah berdasarkan tanggapan dan pemaknaan Mei, yang keduanya siswa kelas IV-A, dapat dihubungkan dengan semiotika Peirce diantaranya, 1) Pahlawan, pahlawan disini mewakili sebuah sebutan bagi seorang yang berjasa, pada konteks masa kini, tentu pahlawan kemerdekaan tidak sedang berjuang di masa kini untuk generasi ini, tetapi untuk kemerdekaan pada masa itu, penggunaan kata pahlawanku menunjukkan kepemilikan, hal tersebut juga menandakan bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa kemerdekaan yang dirasakan generasi masa kini merupakan hasil perjuangan pahlawan atau pejuang di masa lalu, bahwa penulis dan pahlawan kemerdekaan itu saling

terhubung meski dalam waktu yang berbeda. 2) Darah dan nanah, dalam penggalan puisi tersebut menggambarkan terjadinya luka yang parah, berupa luka robek yang mengucurkan darah terus menerus. Indeks pada penggalan puisi di atas yaitu pada kata darah dan nanah, penandanya adalah luka sedangkan petandanya adalah darah dan nanah itu. Sebab, tidak mungkin nanah dan darah muncul tanpa ada luka sebelumnya, sehingga petanda lebih dulu ada daripada penanda. 3) Komunis. Kata komunis menjadi simbol penjajah yang pernah menjajah negara Indonesia. 4) Serangan. Kata serangan disinonimkan dengan senjata, pistol, dan bom. Senjata, pistol dan bom menjadi ikon perkelahian, perang dan kejahatan.

b. Puisi berjudul “Guruku Penyelamatku”

Karya: Mei Saro Dewi Anggraini

Guru adalah yang memberi ilmu

Engkaulah yang memberi jalan ilmuku

Engkaulah yang membimbing kami dengan sabar

Engkaulah cahaya kami

Guruku ...

Engkaulah yang mendidik kami

Tidak pernah marah

Terima Kasih Guruku

Jasa-jasamu tidak pernah hilang

Adapun puisi yang berjudul “Guruku Penyelamatku” tersebut, merupakan karya dari Mei Saro Dewi Anggraini, yang ditanggapi dan dimaknai oleh Bilqis. Peneliti bertanya, ”Menurutmu, puisi tersebut tentang apa?” Bilqis menyatakan, “Tentang Guru”. Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, “Apa pesan dalam puisi tersebut?”, Bilqis menjawab, “Kita harus menghargai jasa guru., “dengan cara apa kita menghargai jasa guru?”, Bilqis menjawab, “Dengan belajar yang rajin, membantu guru, terus kita harus patuh kalau disuruh, nggak nakal.” (WS3/TSTP/24042024)

Berkaitan dengan kata-kata konotatif dan mengandung majas, peneliti bertanya lagi, “Pada puisi Mei, bait pertama baris kedua, ada kalimat, *Engkaulah yang memberi jalan ilmuku*, apa maksudnya memberi jalan ilmu itu? Bilqis menjawab, “Kan guru itu sudah mengajari kita, dulu ga bisa baca, sekarang bisa, maksudnya itu jalan ilmu itu, jadi bisa paham pelajaran gitu kak”. (WS3/TSTP/24042024)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, “Di bait pertama lagi, lihat di baris keempat, ada kalimat, *Engkaulah cahaya kami*, itu artinya apa, kenapa ditulis begitu?” Bilqis menjawab, “Karena guru menerangi”. Peneliti melanjutkan pertanyaan, “Menerangi itu gimana? dijawab oleh Bilqis, “Mengajari, menasihati. “Terus siapa yang diterangi oleh guru, oleh cahaya disitu?” Bilqis menyampaikan, “Kami, berarti itu muridnya.” (WS3/TSTP/24042024)

Kemudian mengenai bait kedua, peneliti bertanya tentang baris ke lima, “Ada kalimat *jasa-jsamu tidak pernah hilang*, artinya tidak pernah hilang itu bagaimana?” dijawab oleh Bilqis, “Terus dikenang, abadi selamanya” . (WS3/TSTP/24042024)

Dari paparan data wawancara di atas, peneliti mempertimbangkan setidaknya terdapat beberapa bagian puisi Mei berdasarkan tanggapan dan pemaknaan Bilqis, siswa kelas IV-A, dapat dihubungkan dengan semiotika Peirce, diantaranya yaitu, 1) Jalan ilmu. Frasa ini merupakan bentuk penyimpangan bahasa, tepatnya penyimpangan semantis yang digunakan penulis untuk memperkaya makna puisi. Jalan ilmu disini, tidak berarti jalan yang biasa ditemui dalam kehidupan nyata sehari-hari, Makna jalan ilmu adalah sebuah petunjuk kepada pengetahuan dan pemahaman. Jalan ilmu dapat dikategorikan sebagai indeks dalam semiotika Peirce. Penandanya adalah guru, yang memberi dan membukakan jalan ilmu, sementara petandanya adalah jalan ilmu itu, berupa petunjuk kepada

pengetahuan dan pemahaman. 2) Cahaya. Kata cahaya disini dapat dimasukkan dalam pembagian semiotik pada bagian simbol. Guru merupakan simbol perjuangan dalam mendid. Selain itu menjadi simbol penerangan di antara gelapnya kebodohan. Sehingga kehadiran guru di dunia menerangi kebodohan dengan ilmu pengetahuan.

(WS3/HP/24042024)

c. Puisi berjudul “Ibuku Cahayaku”

Karya: Bilqis Jelita Azzahra

Ibu kau cahayaku

Engkau selalu menerangiku

Ketika aku sedang kesulitan

Engkau mengajariku

Ibu ...

Kau terlihat cantik di mataku

Seperti mentari yang bersinar terang

Ibu kau yang tercantik di dunia

Adapun puisi karya Bilqis di atas, dengan judul “Ibuku Cahayaku”, ditanggapi dan dimaknai oleh Sa’adah. Peneliti bertanya, ”Menurutmu, puisi tersebut tentang apa?” Sa’adah menyatakan, “Ibu”. Dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya, “Apa pesan dalam puisi tersebut?”, Sa’adah menjawab, “Kita harus menyayangi ibu, karena ibu selalu

menyayangi anaknya “. Dengan cara apa kita menyayangi Ibu?”, Sa’adah menjawab, “Dengan menjadi anak yang menuruti perkataan ibu, membantu ibu di rumah, menyayangi ibu, dan belajar yang rajin setiap hari.” (WS1/TSTP/24042024)

Berkaitan dengan kata-kata konotatif dan mengandung majas, peneliti bertanya lagi, “Pada puisi Bilqis, bait pertama, baris pertama, ada kalimat, *Ibu kau cahayaku*, apa maksudnya itu? Sa’adah menjawab, “Ibu yang menerangi rumah dengan kasih sayang, ibu selalu memasak dan menyapu, merawat anak-anaknya”. (WS1/TSTP/24042024)

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, “Di bait kedua, di baris pertama, ada kalimat, *Ibu kau terlihat cantik di mataku*, kata cantik itu artinya apa?” Sa’adah menjawab, “Wajah ibu cantik, senang lihat ibu”. Peneliti melanjutkan pertanyaan, “Di bait kedua lagi, lihat baris kedua, ada kalimat, *seperti mentari yang bersinar terang*, apa arti kalimat tersebut, kenapa ibu diumpamakan seperti mentari yang bersinar terang?” dijawab oleh Sa’adah, “Karena ibu itu bersinar, ibu itu baik hati”. Peneliti melanjutkan pertanyaan, “Baik hatinya ibu seperti apa? Contohnya bagaimana? Sa’adah menyatakan, “Ibu selalu memberi kasih sayang, ibu bekerja keras di rumah, dan selalu merawat anaknya.” (WS1/TSTP/24042024)

Dari paparan data wawancara di atas, peneliti mempertimbangkan setidaknya terdapat beberapa bagian puisi Bilqis berdasarkan tanggapan

dan pemaknaan Sa'adah, yang keduanya siswa kelas IV-A, dapat dihubungkan dengan semiotika Peirce diantaranya, 1) Sinar, kata sinar dalam konteks puisi di atas dapat dikategorikan dalam simbol, tepatnya simbol bagi kasih sayang dan kebaikan hati seorang ibu kepada anaknya. 2) Cantik, kata cantik menjadi simbol keindahan. Dalam konteks puisi tersebut, keindahan wajah ibu yang selalu enak dan menyenangkan untuk dipandang. Selain itu menunjukkan sikap kagum anak kepada ibunya yang berwajah cantik, hingga diibaratkan paling cantik di seluruh dunia.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, hasil penelitian sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran

Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari dapat dipahami sebagai berikut,

a. Penjelajahan

Tahap penjelajahan dalam strategi stratta mengharuskan siswa untuk dapat memahami materi puisi dan mengenali puisi, sehingga kegiatan pembelajaran dengan strategi stratta diawali dengan penjelasan materi puisi dari guru kepada siswa.

Hal ini dapat dilihat pada data wawancara sebagai berikut,

Kan ada tiga langkah utama disini (strategi stratta), pertama itu saya jelaskan dulu puisi itu apa, strategi stratta itu apa, kemudian, unsur puisi itu bagaimana. (W/GK/24042024)

Data di atas banyak menjelaskan bahwa dalam tahap penjelajahan guru menjelaskan puisi terlebih dulu kepada siswa. Pada tahap ini siswa diharuskan menyimak penjelasan guru. Penjelasan dilakukan satu arah karena siswa

berfokus kepada guru dan penjelasan materi yakni materi puisi. Dapat dipahami, dalam menjelaskan puisi kepada siswa, guru menggunakan metode ceramah yang mengharuskan siswa untuk memusatkan perhatian kepada penjelasan guru.

Selain itu, siswa juga dibagi dalam kelompok,

Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, bisa 3 bisa 5. Di setiap kelompok diberi lembaran puisi. Siswa disini mengenali dulu puisi dan materinya, unsur-unsurnya juga. (W/GK/24042024)

Dari data di atas dapat dipahami, guru membagi siswa dalam kelompok belajar, siswa dibagi menjadi 3 atau 5 kelompok. Pada kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari ini, terdapat total 26 siswa, sehingga jika dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 9 siswa. Adapun jika dibagi menjadi 5 kelompok, maka setiap kelompok berisi 5-6 siswa.

Pembagian kelompok di kelas IV-A pada pembelajaran menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam 3 kelompok, ini berdasarkan data hasil observasi peneliti di kelas,

Dari pengamatan peneliti, pada pukul 08.14, siswa yang berjumlah 26 anak dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8 atau 9 siswa. (OP/14032024)

Setelah membagi ke dalam kelompok, guru memberikan lembar berisi puisi pada setiap kelompok. Kemudian tugas siswa adalah menghubungkan materi puisi dengan puisi yang didapatkan kelompoknya. Siswa juga harus dapat mengenali dan mencari unsur-unsur dalam puisi yang sudah dibagikan.

Demikian pula dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV-A, Izaan, yang menyatakan,

Pertama itu membaca puisi dulu, terus sama teman-teman satu kelompok mengerjakan tugas mencari unsur-unsur puisi, ... (WS2/SK4/24042024)

Dari data tersebut, dapat diketahui, dalam kegiatan penjelajahan, siswa harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi, setelah membaca dan mempelajari materi puisi bersama guru.

Selain menerapkan penjelasan satu arah dari guru kepada siswa, tahap memahami materi puisi juga dilakukan guru dengan menggunakan media video pembelajaran. Seperti penuturan Guru kelas IV-A, Ibu Ridha Amalia, S.Pd.,

Biasanya pake video juga, tapi kadang-kadang cukup dengan membaca dan mengidentifikasi unsur puisi bersama-sama. Jadi sebelum pelajaran, kalau pake video, sudah harus disiapkan semua alatnya dan videonya. Baru kita mulai mempelajari materi dan unsur puisi tadi. (W/GK/24042024)

Dari data tersebut, diketahui bahwa penggunaan media video dilakukan guru sebagai teknik lain dalam mengajar. Untuk menggunakan video, guru perlu menyiapkan lebih awal sebelum belajar, mengenai apa saja alat yang dibutuhkan dan juga video yang akan ditayangkan kepada siswa. Jika sudah disiapkan, guru dapat mulai menggunakan video sebagai media pembelajaran, sedangkan siswa dapat menyimak materi dalam video tersebut. Dalam konteks materi puisi, guru menyiapkan video berkaitan dengan materi puisi, pementasan puisi, deklamasi puisi dan lain-lain. Cara

ini dapat menjadi cara alternatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Selain itu siswa juga membaca puisi secara individu pada tahap penjelajahan ini, hal ini berdasarkan data hasil partisipasi dan pengamatan peneliti yang menunjukkan,

Di awal pembelajaran, siswa membaca puisi secara individu, lembar puisi dibagikan pada setiap orang, jadi setiap siswa dapat satu lembar puisi yang sama dengan teman satu kelompoknya. Dari puisi itu, siswa membaca sekilas. Ada yang kelihatan bingung, ada yang benar-benar membaca dan terpengaruh isi puisinya. (PP/12032024)

Data di atas menunjukkan, dalam tahap penjelajahan dalam strategi stratta yang dilakukan di kelas IV-A terdapat kegiatan membaca puisi secara individu yang termasuk dalam kegiatan awal pembelajaran. Dalam membaca puisi, siswa telah diberi lembar puisi masing-masing oleh guru. Puisi yang diperoleh siswa merupakan puisi yang sama dengan teman satu kelompok. Pada kegiatan membaca sekilas ini, siswa menunjukkan tanggapan bermacam-macam, misalnya beberapa siswa bingung, beberapa siswa serius membaca, dan siswa yang lain dapat merasakan puisi yang dibaca.

Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda dengan kelompok lain. Puisi yang telah dibagikan tersebut kemudian dibaca dan dipahami oleh siswa secara berkelompok.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan peneliti,

Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda. Kelompok 1 dengan puisi berjudul “Guruku Pahlawanku”, kelompok 2 dengan puisi “Ibu”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Terima Kasih Pahlawanku”. Setiap kelompok diberi waktu untuk membaca puisi di dalam kelompoknya secara individu. (OP/14032024)

Berdasarkan data di atas, 3 kelompok mendapat puisi yang berbeda-beda. Kelompok 1 mendapat puisi berjudul “Guruku Pahlawanku”, kelompok 2 dengan puisi “Ibu”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Terima Kasih Pahlawanku”. Setelah pembagian lembar puisi yang berbeda sesuai judul dan kelompok, semua siswa ditugaskan untuk membaca puisi di dalam kelompoknya masing-masing.

Selain kegiatan menyimak video pembelajaran tentang materi puisi, pembagian kelompok serta lembar puisi yang berbeda, dan membaca sekilas puisi secara individu, guru juga menayangkan video deklamasi puisi.

Guru menayangkan video deklamasi sesuai dengan puisi yang diperoleh setiap kelompok yang berbeda. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok harus menyimak dan berusaha menghayati puisi yang ditayangkan dalam video deklamasi. Hal ini didasarkan pada data yang didapatkan peneliti dalam wawancara dengan guru kelas IV-A berikut ini,

Setelah itu, setiap kelompok menyimak video deklamasi puisi yang berjudul sama dengan puisi yang didapat kelompoknya. Video pertama berdurasi 04.38 menit, video kedua berdurasi 02.26 menit, adapun video ketiga berdurasi 03.07 menit.(OP/14032024)

Berdasarkan data pengamatan di atas, setiap kelompok siswa di kelas IV-A ditugaskan untuk menyimak deklamasi puisi sesuai judul yang

diperoleh kelompoknya masing-masing. Durasi panjangnya video berkisar antara 2 sampai 4 menit.

Sehingga, berdasarkan hasil wawancara, pengamatan serta pengalaman peneliti sebagai partisipan di kelas, diperoleh hasil bahwa langkah atau tahap penjelajahan dalam penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede adalah diawali dengan guru menjelaskan materi puisi, sedangkan siswa menyimak, kemudian pembagian kelompok, kegiatan membaca puisi yang dilakukan dalam lingkup kelompok, serta identifikasi unsur puisi oleh siswa secara berkelompok.

Proses memahami puisi ini termasuk dalam proses penjelajahan puisi. Memahami puisi dilakukan dengan diskusi kelompok serta tanya jawab tentang unsur puisi bersama guru. Cara lain yang dilakukan guru dalam proses memahami puisi ini dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal tentang materi puisi, tujuannya menguji kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur dalam puisi yang diperoleh oleh kelompok masing-masing. Selain itu, guru juga melatih siswa memahami puisi dengan menampilkan video deklamasi puisi untuk dihayati dan diamati oleh siswa kemudian dibahas bersama dengan guru.

Berdasarkan hasil partisipasi dan pengamatan peneliti tersebut, setelah memahami materi puisi dan mengenali puisi beserta unsur dan jenis-jenisnya, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar untuk memudahkan

pembagian tugas dalam pembelajaran puisi serta untuk membantu guru dalam melakukan penilaian dan memfokuskan siswa terhadap satu puisi sehingga memahaminya dengan baik dan sampai kepada proses akhir dan tujuan strategi stratta, yakni menulis puisi.

b. Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap kedua dalam strategi stratta, tahap ini berorientasi pada kegiatan menggali makna puisi, berkaitan dengan makna kata, makna baris, maupun makna puisi secara umum.

Tahap interpretasi di kelas IV-A dilihat dari data hasil pengamatan, adalah sebagai berikut,

Peneliti mengikuti proses belajar siswa kelas IV-A pada pukul 08.07, hari Jum'at, 15 Maret 2024. Dalam pembelajaran, setiap kelompok diberi lembar tugas berisi latihan soal tentang analisis makna yang dikerjakan secara bersama-sama. Analisis makna ini terdiri dari pertanyaan tentang makna kata seperti kata kiasan, perumpamaan, dan pesan yang ditangkap oleh siswa dari puisi yang dibaca dan dipelajari. Setiap kelompok diberi waktu berdiskusi untuk mengisi lembar jawaban tersebut. (OP/15032024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam tahap interpretasi, siswa masih dalam model berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan lembar tugas berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan analisis makna dalam puisi. Tugas analisis makna tersebut dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Analisis makna yang perlu dicari siswa adalah makna kata kiasan, perumpamaan, dan pesan yang didapatkan siswa setelah membaca puisi-puisi tersebut. Setelah itu, siswa dalam setiap kelompok

harus bekerja sama, berdiskusi dengan teman-teman satu kelompok untuk menjawab lembar tugas tersebut.

Guru juga menstimulasi siswa dengan pertanyaan memancing agar siswa memiliki pemahaman awal tentang makna dalam puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan berikut ini,

Pada pukul 08.23, guru memberikan pertanyaan memancing agar siswa memiliki pandangan awal tentang bagaimana menafsirkan makna dalam sebuah puisi, misalnya ketika guru bertanya, “Kenapa judulnya Terima Kasih Pahlawan?” Kemudian siswa menjawab, “Karena (penulisnya) mau berterima kasih atas perjuangan pahlawan.”(OP/15032024)

Dari data di atas, dapat diketahui siswa mampu menjawab pertanyaan guru tentang makna judul dan maksud penggunaan judul puisi “Terima Kasih Pahlawan”.

Pada tahap mencari makna kata dan diskusi kelompok ini, beberapa siswa mengajukan pertanyaan karena merasa kesulitan, hal ini dapat dilihat dalam data hasil pengamatan berikut ini,

Siswa banyak bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahaminya atau yang diragukannya. Misalnya pada pertanyaan tentang makna kata bermunajat, kemudian guru menjelaskan dengan mengarahkan siswa untuk kembali kepada judul puisi, yaitu Ibu, kemudian siswa diminta membaca kalimat secara utuh sebelum kata bermunajat. Ditemukan kalimat, “Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat”, guru bertanya kepada siswa malam sepi itu kapan, siswa menjawab pukul 12 malam, ada juga yang menjawab pukul 2 malam. (OP/15032024)

Berdasarkan data di atas, siswa merasa kesulitan dalam menentukan makna kata-kata tertentu, pada kelompok yang mendapat puisi berjudul “Ibu”, siswa bertanya tentang arti kata bermunajat, kemudian untuk

menjawab pertanyaan tersebut, guru tidak langsung memberikan jawaban pasti kepada siswa, tetapi guru mengarahkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan berkesinambungan yang bermuara kepada jawaban benar dari siswa sendiri, guru mengawali dengan memerintahkan siswa membaca satu baris yang memuat kata *bermunajat*, kemudian guru melanjutkan dengan pertanyaan lain sampai pada jawaban yang benar yakni *doa*, yang dibuktikan dari hasil pengamatan sebagai berikut,

Kemudian guru bertanya lagi tentang kegiatan apa yang biasanya dilakukan pada waktu itu, lalu mengapa orang bangun malam, dan siswa menjawab, sahur, sholat. Kemudian guru membenarkan jawaban siswa dan bertanya kembali kegiatan dalam sholat itu apa, apa yang dibaca, kemudian siswa menjawab doa, dan guru membantu menarik kesimpulan dengan bertanya kepada siswa, “berarti bermunajat itu apa?”, siswa menjawab, “berdoa”. (OP/15032024)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas, disimpulkan, dalam menerapkan tahap interpretasi, guru mengajarkan siswa cara menafsirkan puisi dan menggali makna puisi, makna kata di dalam puisi dengan cara menghubungkan pemahaman awal siswa tentang unsur puisi, membaca redaksi kata sebelum dan sesudah kata yang sulit dan bermakna kiasan, serta dengan mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan tema, pengalaman dan kegiatan sehari-hari atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa dan mudah dimengerti.

Siswa lebih mudah mengerti kata kiasan jika diberi contoh berupa sesuatu yang dekat dengan siswa, hal tersebut dapat dilihat pada data peneliti sebagai partisipan berikut ini,

Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati, bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. ((PP/24042024)

Berdasarkan data di atas, peneliti mendapati siswa mudah memahami kata kiasan jika dalam menjelaskan kata kiasan tersebut, kata kiasan dihubungkan dengan pengalaman siswa dan menggunakan contoh yang mudah.

Peneliti turut mengajarkan siswa tentang contoh kata kiasan. Hal ini dapat dilihat pada hasil partisipasi peneliti sebagai berikut,

Peneliti bertanya, “Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, “Cheetah,” yang lain menjawab, “Kuda”, dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali. (PP/24042024)

Dari data partisipasi peneliti tersebut, ketika siswa diberi pertanyaan tentang hewan yang berlari cepat, siswa dapat memberikan contoh yaitu cheetah dan kuda. Kemudian peneliti melanjutkan penjelasan, bahwa untuk mengumpamakan seseorang yang larinya cepat bisa juga dengan mengganti kata orang tersebut secara langsung dengan kalimat kuda perang atau cheetah di hutan liar. Kemudian peneliti juga mengajak siswa menyampaikan kata-kata yang sulit kepada peneliti untuk dibahas bersama-sama di depan kelas. Ini ditujukan agar siswa mendapat kesempatan

mengungkapkan kesulitan yang ditemukannya dan menemukan solusi bersama-sama.

Mencari makna kata bersama-sama juga dilakukan Ibu Ridha Amalia, S.Pd bersama siswa. Ini ditunjukkan dari hasil wawancara berikut,

Kalau di tahap ini, saya kasih contoh bait satu atau dua bait untuk dianalisis bareng-bareng maknanya, baru kemudian siswa mencoba mengerjakan bersama kelompok. Siswa bisa membaca ulang puisi yang dianalisis sampai untuk arti kata, saya kasih pertanyaan memancing yang ada hubungannya dengan siswa sendiri, supaya siswa bisa menjawab sendiri. (WGK/24042024)

Dari pernyataan Bu Ridha Amalia, S.Pd., guru kelas IV-A tersebut, dapat dipahami, dalam melakukan interpretasi, guru memberikan contoh analisis makna bait puisi tertentu, kegiatan analisis makna ini dilakukan bersama siswa. Kemudian dilanjutkan siswa mengerjakan tugas memaknai puisi secara kelompok. Guru juga mengontrol siswa untuk memastikan siswa memahami maksud puisi, caranya adalah dengan membantu menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan tema dan isi puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan, partisipasi peneliti dan wawancara, kegiatan pada tahap interpretasi dilakukan dengan berdiskusi mencari makna puisi dalam tugas kelompok. siswa ditugaskan untuk berdiskusi tentang makna puisi yang didapatkan kelompok masing-masing. Selain itu siswa juga diminta untuk mengerjakan soal berkaitan dengan pencarian makna puisi. Dalam kegiatan interpretasi, siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi kata-kata yang sulit dipahami. Dengan berdiskusi, siswa

menggali makna dalam puisi yang telah dibagikan pada tiap kelompok masing-masing. Setelah tahap diskusi, siswa dapat mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk tugas tentang makna puisi dan kata-kata didalamnya.

Kegiatan menggali makna puisi merupakan tahap interpretasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan strategi stratta. Dalam kegiatan memahami makna kata yang juga merupakan bagian memahami puisi, guru menjelaskan cara memaknai puisi dengan melakukan pemisahan kata, pembelajaran dengan analogi, serta membaca puisi secara keseluruhan dan berulang.

Dari data-data yang telah dianalisis di atas, dapat disimpulkan, tahap interpretasi dilakukan dengan kegiatan yang berfokus menggali makna dan arti kata dalam puisi, siswa menggali makna puisi dengan cara mengerjakan tugas dan diskusi bersama teman-teman satu kelompok.

c. Rekreasi

Dalam tahap ini, siswa menulis puisi secara individu dengan memperhatikan petunjuk guru. Setelah siswa melakukan pemaknaan puisi secara berkelompok dan memahami makna puisi, secara individu siswa dibimbing untuk menulis karya sastra puisi berdasarkan pemahaman terhadap puisi yang telah dipelajari pada kedua tahap sebelumnya, yaitu tahap penjelajahan dan tahap interpretasi.

Setiap kegiatan perlu instruksi yang jelas, termasuk dalam tahap pendalaman strategi stratta yaitu tahap rekreasi, guru kelas IV-A menyebutkan,

Untuk ini, caranya adalah siswa harus dipahamkan dulu, dikasih perintah yang jelas, karena kalau ga jelas itu pasti salah nantinya. (WGK/24042024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru perlu memberi perintah yang jelas dalam pembelajaran, khususnya pada tugas menulis puisi dalam tahap rekreasi ini, hal ini ditujukan agar siswa paham dan tidak salah ketika mengerjakan tugas.

Tahap terakhir ini berorientasi pada kegiatan menulis, ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas IV-A sekaligus guru Bahasa Indonesia, Ibu Ridha Amalia, S.Pd. sebagai berikut,

Siswa diberi kesempatan menulis sesuai imajinasinya. Jadi dibebaskan saja supaya anak-anak gampang menulisnya, supaya bisa keluar ide-idenya. Ini kan dilakukan setelah mencari makna puisi tadi, jadi anak-anak menulis sendiri-sendiri puisi buatan mereka, disini sudah ditahap paling akhir, di tahap pengukuran apakah siswa itu bisa membuat puisi sendiri setelah tahap-tahap sebelumnya tadi. (WGK/25042024)

Mengacu pada data hasil wawancara di atas, tahap ini dilakukan setelah tahap mencari makna atau tahap interpretasi, di sini siswa menulis puisi secara individu, setiap siswa menciptakan puisi dengan imajinasi dan bahasa siswa sendiri yang tujuannya untuk memudahkan siswa ketika menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini mengharuskan siswa menulis puisi yang temanya sama atau berhubungan dengan tema puisi yang sudah dianalisis bersama. Tahap ini membantu guru dalam melakukan pengukuran yang lebih rinci, sebab penilaian hasil karya siswa secara individu dapat

mewakili dan menunjukkan hasil belajar setiap siswa secara terpisah. Kegiatan rekreasi yang diterapkan guru di kelas dilakukan oleh siswa secara individu juga berdasarkan hasil pengamatan berikut ini,

Pada pukul 08.50, Guru memberikan siswa tugas untuk mengembangkan sebuah puisi berdasarkan puisi yang telah dipelajari. Siswa secara individu dibimbing untuk dapat menuliskan ide dan gagasannya tentang tema yang sama dengan tema puisi yang telah dipelajarinya dalam kelompok. Guru meminta siswa menulis menggunakan imajinasi dan kata-kata siswa sendiri. (OP/0150324)

Berdasarkan data di atas, tahap rekreasi dilakukan dengan memberikan tugas membuat atau menulis puisi secara individu kepada siswa. Puisi yang harus ditulis siswa adalah puisi yang temanya sama dengan tema puisi yang telah dipelajarinya dengan teman kelompok. Dalam tugas ini siswa juga harus menulis dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri. Kegiatan ini diupayakan agar dapat melatih siswa menggunakan imajinasi pribadinya ketika menulis.

Proses rekreasi di kelas IV-A berisi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terdapat pada hasil pengamatan berikut,

Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan membayangkan objek tertentu tentang tema yang ditulisnya, misalnya tentang Ibu, maka siswa diminta membayangkan ibunya. Adapun untuk menulis dengan tema yang sama, guru meminta siswa kembali kepada judul puisi, tema serta pesan yang diperoleh siswa ketika belajar di tahap interpretasi. (OP/0150324)

Berdasarkan data di atas, guru mengajari siswa menemukan ide dan menulis puisi dengan mengajak siswa membayangkan objek tertentu berkaitan dengan tema puisi yang akan ditulis. Pada pengamatan

pembelajaran tersebut, guru meminta siswa membayangkan Ibu karena salah satu tema puisi yang ditulis siswa adalah tentang ibu. Kemudian, untuk menulis puisi dengan tema yang sama seperti tema puisi di tahap sebelumnya, siswa diminta guru untuk mengingat kembali judul, tema, serta pesan dari puisi yang sudah dipelajari.

Dari analisis hasil wawancara dan pengamatan tersebut, diperoleh kesimpulan, memasuki tahap selanjutnya, yakni tahap rekreasi, siswa melakukan secara mandiri proses menulis karyanya. Tujuan tahap ini adalah untuk melatih siswa agar dapat menulis dan menciptakan hasil karya tulisnya sendiri. Dalam menulis, guru membantu siswa menemukan ide dengan membayangkan objek tertentu yang ingin ditulis, serta memahami kembali unsur dalam puisi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam tahap rekreasi, siswa dengan pengawasan guru, menulis secara mandiri sebuah karya puisi, dengan imajinasi dan pengalaman setiap siswa yang berbeda-beda.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam

Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede

Singosari

Hasil belajar siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari sebagai berikut:

a. Penjelajahan

Tahap ini berisi kegiatan belajar yang fokus kepada penjelasan guru, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut,

Dari pengamatan peneliti pada tanggal 14 Maret 2024, yang dimulai pukul 08.00, dari 26 siswa, dapat diamati, sebanyak 17 siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik, sementara 9 siswa kurang memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan terlihat bermain dengan dirinya sendiri, beberapa di antaranya terlihat kurang fokus.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah mendengarkan penjelasan guru. Di sini, siswa ada yang sudah fokus ada pula yang belum bisa fokus menyimak guru. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti berikut ini,

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada pukul 08.17, pada kegiatan menyimak video puisi, siswa cukup konsentrasi di awal dan dapat lebih fokus, tetapi dalam beberapa menit selanjutnya siswa mulai terlihat kurang konsentrasi. Guru mencoba mengembalikan konsentrasi siswa dengan instruksi. Setelah siswa fokus kepada pembelajaran, Guru menjelaskan kembali materi puisi. (OP/14032024)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dalam tahap penjelajahan masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Siswa

dapat fokus pada awal pelajaran tetapi kemudian hilang konsentrasi. Untuk menangani hal tersebut, guru menggunakan instruksi untuk mengembalikan fokus siswa.

Meski demikian, siswa rata-rata dapat menjawab pertanyaan guru mengenai unsur puisi, hal ini terdapat dalam data partisipasi peneliti adalah sebagai berikut,

Pada pukul 08.15 siswa bisa berkonsentrasi menyimak video, siswa juga sempat termenung pada cuplikan video ibu. Pada tahap menyimak video yang merupakan tahap penjelajahan, siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ditanya tentang unsur puisi dan pesan dari puisi yang telah disimak oleh masing-masing kelompok, rata-rata setiap kelompok mampu menjawab dengan benar tetapi masih perlu diluruskan. (PP/24042024)

Berdasarkan data partisipasi penelitian tersebut, siswa dapat konsentrasi di awal pembelajaran, siswa juga sempat terpengaruh secara emosi pada saat menyimak video deklamasi puisi berjudul Ibu. Siswa juga memahami unsur puisi dengan benar ketika ditanyakan tentang unsur puisi.

Siswa juga merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan video, hal ini berdasarkan pada data wawancara dengan siswa sebagai berikut,

Kalau lihat video aku senang, karena kan bisa lihat puisinya itu isinya tentang apa dan ada suaranya orang yang baca, jadi bisa menebak isi puisinya. (WS3/24042024)

Berdasarkan data tersebut, siswa merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan media video, siswa merasa dapat menebak isi puisi melalui suara orang yang membaca puisi dalam video deklamasi.

Mengenai respon siswa dalam pembelajaran, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut,

Siswa berseru “yes” pada saat guru menugaskan siswa untuk berkumpul secara berkelompok. (OP/15032024)

Dari hasil pengamatan tersebut, dari sikap siswa saat berseru setelah guru memerintahkan berkumpul dalam kelompok, dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari menyukai pembelajaran berkelompok.

Dari hasil pengamatan, partisipasi peneliti dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penjelajahan dilakukan siswa dengan cukup baik meskipun masih ada siswa yang tidak paham dan tidak menyimak video deklamasi pada tahap tersebut. Siswa juga merasa terbantu saat menebak isi puisi dengan melihat video deklamasi.

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami, dalam kegiatan penjelajahan puisi, terdapat siswa yang memberi repon positif dan beberapa siswa menunjukkan minat yang kurang terhadap pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi puisi, sebagian siswa menyimak dengan saksama, sementara sebagian yang lain kurang fokus sehingga dalam pemahaman terhadap materi puisi, sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan guru, tetapi siswa yang kurang menyimak, tidak begitu paham materi yang diajarkan dan ditanyakan oleh guru. Adapun berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, siswa menunjukkan minat dan

lebih fokus pada materi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi setelah menyimak video.

b. Interpretasi

Mengenai tahap interpretasi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan strategi stratta, siswa belajar dengan cukup baik, seperti pengamatan peneliti di kelas IV-A:

Pada saat mengartikan puisi, ketika ada yang tidak dipahami, siswa maju ke depan untuk bertanya. Kalaupun tidak ada yang bertanya, guru yang duluan bertanya atau memberi umpan. Misalnya pada saat sampai pada puisi Ibu, guru memberi contoh arti salah satu baris, yaitu yang berbunyi *Dia hukum aku dengan nasihat*. Guru bertanya apa arti baris tersebut? Siswa menjawab, “menasihati” ada pula yang menjawab, “memarahi”. Guru membenarkan jawaban tersebut. Dari jawaban tersebut, dapat diamati siswa mampu mengartikan baris puisi tersebut.(OP/24042024)

Berdasarkan data pengamatan tersebut, dihasilkan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk bertanya. Namun, ketika tidak ada pertanyaan, guru yang mengajukan pertanyaan. Kemudian, ketika sampai pada deklamasi puisi “Ibu”, Guru bertanya satu contoh kalimat penggalan dari puisi Ibu yaitu *Dia hukum aku dengan nasihat*, siswa menjawab bahwa baris tersebut berarti tentang ibu yang menasihati dan ada pula yang menyatakan artinya adalah ibu yang memarahi. Kemudian guru membenarkan jawaban-jawaban tersebut. Sehingga dapat dipahami beberapa siswa mampu menemukan arti dalam baris puisi.

Dalam proses belajar, siswa juga mampu menjawab pertanyaan peneliti ketika menjadi partisipan dan turut mengajari siswa tentang materi puisi.

Hal ini dapat dilihat pada hasil partisipasi peneliti sebagai berikut,

Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. Peneliti bertanya, “Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, “Cheetah,” yang lain menjawab, “Kuda”, dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali. (PP/24042024)

Dari data partisipasi peneliti tersebut, ketika siswa diberi pertanyaan tentang hewan yang berlari cepat, siswa dapat memberikan contoh yaitu cheetah dan kuda. Kemudian peneliti melanjutkan penjelasan, bahwa untuk mengumpamakan seseorang yang larinya cepat bisa juga dengan mengganti kata orang tersebut secara langsung dengan kalimat kuda perang atau cheetah di hutan liar. Kemudian peneliti juga mengajak siswa menyampaikan kata-kata yang sulit kepada peneliti untuk dibahas bersama-sama di depan kelas. Ini ditujukan agar siswa mendapat kesempatan mengungkapkan kesulitan yang ditemukannya dan menemukan solusi bersama-sama.

Kegiatan interpretasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu mengajari teman satu kelompoknya yang sedang kesulitan. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan berikut,

Pada saat ada siswa yang kesulitan, peneliti mengamati, siswa yang sudah paham materi puisi mengajari siswa lainnya yang merupakan teman satu kelompok. (OP/24042024)

Hasil pengamatan peneliti tersebut mengindikasikan adanya respon positif dari siswa berupa inisiatif siswa dalam menjadi tutor sebaya bagi temannya yang kesulitan, serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan peneliti, hal tersebut menunjukkan siswa mampu memahami materi puisi. Siswa mengembangkan sikap kerja sama secara berkelompok, jika seorang anggota kelompok menemukan kesulitan, siswa lain sebagai sesama anggota kelompok membantu dan mengajarkan.

Mengenai respon siswa dalam pembelajaran, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut,

Siswa berseru “yes” pada saat guru menugaskan siswa untuk berkumpul secara berkelompok. (OP/15032024)

Dari hasil pengamatan tersebut, dari sikap siswa saat berseru setelah guru memerintahkan berkumpul dalam kelompok, dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari menyukai pembelajaran berkelompok.

Dalam hal mengatasi kesulitan siswa untuk mengartikan kata dalam puisi, guru menggiring siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang

membantu siswa menemukan sendiri jawaban dan makna kata sulit tersebut.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Guru kelas IV-A,

Misalnya saya beri contoh dalam menjelaskan kata kiasan, lalu saya giring kepada jawaban yang benar, jadi siswa menebak dan menjawab, rata-rata banyak yang bisa dengan cara ini. (WGK/24042024)

Berdasarkan data di atas, siswa dapat menebak dan menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan kata kiasan dalam puisi yang dipelajari bersama-sama.

Tahap interpretasi juga menunjukkan respon positif siswa yang lain, yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan menyatakan kesulitannya kepada guru, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini,

Waktu pembelajaran, kalau ada yang tidak dipahami, misalkan kata-katanya ada yang sulit, masih asing, itu mereka langsung tanya. Walaupun belum ada pertanyaan, saya yang bertanya atau memberi umpan dulu. Keaktifan siswa ketika bertanya dan membantu teman-temannya yang kesulitan itu menunjukkan siswa menanggapi cukup baik dengan diterapkannya strategi ini. (WGK/24042024)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa berupa tindakan siswa yang berani bertanya ketika mendapati kesulitan misalnya saat menemukan kata-kata yang sulit. Sehingga guru dapat menjelaskannya. Tetapi, ketika tidak ada pertanyaan dari siswa, guru yang bertanya kepada siswa. Guru juga memancing siswa dengan umpan berupa pertanyaan tertentu. Selain berani bertanya, siswa juga mau mengajari teman yang kesulitan memahami makna puisi berkaitan makna kata tertentu.

Dari hasil pengamatan, partisipasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap interpretasi di kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari, siswa dibagi dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan menggali makna puisi, siswa cukup kesulitan mengartikan beberapa kata dalam puisi, sehingga untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa dituntun untuk membaca kata sebelum dan sesudah kata sulit serta membaca puisi secara keseluruhan. Cara lain yang dilakukan yaitu mengaitkan pengalaman siswa dengan kata-kata sulit dalam puisi. Dalam kegiatan ini, siswa menunjukkan sikap baik dengan insiatifnya bertanya tentang kesulitan yang didapatkannya ketika menemukan kata-kata kiasan, serta kemauannya dalam membantu mengajari teman satu kelompok.

c. Rekreasi

Pada pembelajaran menulis di tahap akhir ini siswa banyak ragu tentang tulisannya, hal ini dapat diamati dalam data peneliti sebagai partisipan berikut ini,

Pada pukul 08.44 siswa mulai menulis puisi. Dari seluruh siswa, terdapat beberapa anak bertanya tentang tulisannya dan memastikan apakah puisi yang dituliskannya sudah bagus atau belum. Misalnya Doni, “Kak, gini betul atau tidak?”, ada pula Faizah yang bertanya, “Ini judulnya boleh tentang Ayah ya Kak, pahlawan tapi pahlawannya ayah, boleh ya?” dan pertanyaan lain yang hampir sama. (PP/15032024)

Dari pengalaman peneliti saat menjadi partisipan tersebut, disimpulkan bahwa siswa masih ragu untuk menulis, siswa masih merasa takut melakukan kesalahan dalam menulis, sehingga siswa banyak bertanya tentang kebenaran dan kelayakan tulisannya. Misalnya Doni yang bertanya

tentang tulisannya, apakah sudah betul atau tidak. Ada pula Faizah yang ragu dengan judul dan isi puisi yang akan ditulisnya.

Hasil belajar siswa dalam tahap rekreasi ini cukup baik tetapi tidak seluruhnya baik, Ibu Ridha Amalia, S.Pd menyebutkan,

Kalau tentang hasilnya, cukup baik, jadi memang tidak semuanya mahir di pelajaran ini, banyak yang puisinya sudah bagus, pake majas dan perumpamaan, tapi banyak juga yang masih pake kata-kata bermakna langsung. (WGK/15032024)

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa berupa karya puisi siswa terkategori dalam dua jenis. Yang pertama, siswa yang sudah dapat menggunakan kata-kata bermajas dan perumpamaan. Dan kedua, siswa yang belum bisa menyertakan kata-kata bermajas dan perumpamaan, sehingga golongan siswa ini memakai kata-kata bermakna langsung dalam puisinya.

Pelajaran menulis merupakan pelajaran yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, hal ini seperti dalam data wawancara dengan Guru kelas IV-A berikut,

Pelajaran menulis ini kan juga pelajaran yang perlu dilatih secara kontinyu, jadi harus terusan kalo kita mau anak-anak bagus tulisannya. Kalau hanya beberapa pertemuan, siswa biasanya menulis sebisanya. Meskipun begitu, ada juga anak-anak yang memang punya kemampuan menulis. Punya bakat menulis. (WGK/24042024)

Berdasarkan data di atas, termasuk syarat untuk menghasilkan kemampuan menulis dan karya tulis yang baik, dalam pelajaran menulis sebaiknya dilakukan secara terus-menerus karena merupakan salah satu keterampilan yang perlu dilatih. Tetapi di kelas IV-A, memang sudah ada

anak-anak yang memang punya bakat dan kemampuan menulis. Bakat menulis ini dapat menjadi penunjang kemampuan menulis siswa.

Dari data berikut, diperoleh bahwa dari 25 siswa, sebanyak 8 anak ragu terhadap tulisannya, hal ini dilihat dari data partisipasi peneliti berikut,

Pada pukul 08.44 siswa mulai menulis puisi. Dari 25 siswa, sebanyak 8 anak ragu tentang tulisannya dan memastikan apakah puisi yang dituliskannya sudah bagus atau belum. Misalnya Doni, “Kak, gini betul atau tidak?”, ada pula Faizah yang bertanya, “Ini judulnya boleh tentang Ayah ya Kak, pahlawan tapi pahlawannya ayah, boleh ya?” dan pertanyaan lain yang hampir sama. (PP/15032024)

Dari data hasil partisipasi peneliti tersebut, peneliti menyimpulkan, pada tahap rekreasi, beberapa siswa kurang percaya diri dengan tulisan yang dibuatnya.

Pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV-A, siswa cukup kesulitan, hal ini dapat diketahui dari pengamatan peneliti sebagai berikut,

Dalam proses rekreasi, siswa terlihat berpikir keras untuk menuliskan kata demi kata. Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan memerintahkan siswa membayangkan objek tertentu dan membiarkan siswa menulis bebas asalkan sesuai tema. Guru juga meminta siswa kembali ingat kepada judul puisi, tema serta pesan yang diperoleh siswa ketika belajar puisi sebelumnya di tahap penjelajahan dan interpretasi. (OP/0150324)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika memasuki tahap menulis pada tahap rekreasi, siswa merasa kesulitan dalam menulis puisinya. Siswa bahkan perlu berpikir lama dalam menuliskan kata-kata untuk puisinya. Kemudian, untuk mengatasi hal tersebut, guru memerintahkan siswa untuk membayangkan objek tertentu yang ingin

ditulisnya. Objek tulisan ini harus berkaitan dengan tema puisi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, guru juga meminta siswa mengacu pada judul puisi, tema dan pesan yang terdapat dalam puisi yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam kegiatan menulis, tepatnya dalam tahap rekreasi, siswa juga ada yang merasa bingung dalam mengubah idenya menjadi kata-kata, hal ini dapat dilihat dalam data partisipasi peneliti berikut,

Beberapa siswa cukup kesulitan dalam menulis karena merasa bingung, ketika ditanyakan, siswa menjawab sebenarnya idenya ada, tetapi sulit mengungkapkan ke dalam kata-kata. Selain itu peneliti dapat merasakan siswa kehabisan ide karena beberapa siswa lama dalam berpikir sebelum menulis dan baru mengumpulkan tulisannya di akhir pelajaran. (PP/15032024)

Dari data tersebut, dapat dipahami adanya kesulitan siswa dalam proses menuangkan ide menjadi tulisan. Di kelas IV-A tersebut, masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengubah idenya dalam rangkaian kata. Hal tersebut menjadi penghambat siswa menulis sehingga siswa lebih terlambat dalam mengumpulkan hasil karya tulisan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru meminta siswa menulis bebas tetapi sesuai tema, serta mengajak siswa mencermati kembali puisi yang telah dipelajari sebelumnya.

Perbedaan minat siswa juga mempengaruhi pembelajaran dan kemampuan menulis siswa, termasuk dalam tahap rekreasi yang

mengharuskan siswa menulis, hal ini dapat dilihat pada pernyataan Guru kelas IV-A, Ibu Ridha Amalia, S.Pd., sebagai berikut,

Siswa itu kalo aktifnya, ya aktif, nah kalau aktif ini bisa disebut kalau anak-anak itu suka dan mau belajar dengan pembelajaran yang seperti ini. Kalau menulis dan membaca siswa itu berminat, cuman kalau berminatnya ya lebih banyak perempuan, kalau anak laki-laki yang suka baca tulis itu anak-anak yang golongan 5 besar. (WGK/24042024)

Dari informasi tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang berminat dalam pembelajaran menulis, sebagian besar, di kelas IV-A, adalah siswa perempuan, selain itu, siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik yang baik, yaitu golongan 5 peringkat atas dalam kelas. Hal ini tentu turut mempengaruhi kemampuan siswa menulis pada tahap rekreasi puisi dalam rangkaian tahapan strategi stratta.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan, tahap rekreasi merupakan tahap akhir dalam strategi stratta, tahapan ini diorientasikan untuk siswa dapat menulis puisi yang berbeda dan memiliki unsur kebaruan. Dalam upaya menghasilkan karya tulis ini, siswa dibantu guru menuangkan idenya dengan membayangkan objek yang hendak ditulis dan mengingat kembali unsur puisi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berkaitan dengan hasil karya tulis berupa puisi yang diciptakan siswa, rata-rata siswa sudah dapat menyertakan majas dan perumpamaan, sementara sebagian siswa yang lain cukup baik dalam membuat puisi tetapi belum menyertakan majas ataupun kata kiasan. Sehingga, dalam penerapan strategi stratta ini, perlu latihan menulis secara terus menerus bagi siswa dan

perlunya arahan guru pada setiap pembelajaran terlebih ketika siswa mulai kehilangan fokus. Pembelajaran menulis dengan strategi stratta di MI Almaarif 08 Watugede Singosari juga dipengaruhi oleh minat menulis siswa dan minat terhadap pelajaran.

d. Pendekatan Semiotik

Berdasarkan hasil cipta karya puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari, diperoleh tiga puisi siswa yang memenuhi pertimbangan memuat unsur semiotik berupa indeks, ikon dan simbol. Diantara hasil analisis puisi siswa berdasarkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yaitu:

1) Puisi “Sang Pahlawanku”

Karya Miftahu Karomatis Sa’adah

Sang Pahlawanku

Walaupun darah membanjirimu

Walaupun nanah terus keluar di kakimu

Kau terus berjuang demi Indonesiamu

Sang Pahlawanku

Meskipun komunis sering menyiksamu

Dengan serangan-serangan itu

Kau tetap melindungi Indonesiamu

Wahai Pahlawanku

Aku ingin berterima kasih padamu

Karena melindungi negeriku

Meskipun darah terus menetes di bahu

Pada puisi Sa'adah berdasarkan tanggapan dan pemaknaan Mei, yang keduanya siswa kelas IV-A, terdapat beberapa unsur semiotika Peirce, yakni: 1) Pahlawan, pahlawan disini mewakili sebuah sebutan bagi seorang yang berjasa, pada konteks masa kini, tentu pahlawan kemerdekaan tidak sedang berjuang di masa kini untuk generasi ini, tetapi untuk kemerdekaan pada masa itu. 2) Luka, yang berasal dari darah dan nanah dalam penggalan puisi tersebut menggambarkan terjadinya yang parah, berupa luka robek yang mengucurkan darah terus menerus. 3) Komunis. Kata komunis menjadi simbol penjajah yang pernah menjajah negara Indonesia. 4) Serangan. Kata serangan disinonimkan dengan senjata, pistol, dan bom.

2) Puisi “Guruku Penyelamatku”

Karya: Mei Saro Dwi Anggraini

Guru adalah yang memberi ilmu

Engkaulah yang memberi jalan ilmuku

Engkaulah yang membimbing kami dengan sabar

Engkaulah cahaya kami

Guruku ...

Engkaulah yang mendidik kami

Tidak pernah marah

Terima kasih Guruku

Jasa-jasamu tidak pernah hilang

Adapun pada puisi karya Mei berdasarkan tanggapan dan pemaknaan Bilqis, siswa kelas IV-A, beberapa bagian dapat dihubungkan dengan semiotika Peirce, diantaranya yaitu, 1) Jalan ilmu. Frasa ini merupakan bentuk penyimpangan bahasa. 2) Cahaya. Kata cahaya disini dapat dimasukkan dalam pembagian semiotik pada bagian simbol.

3) Puisi “Ibu Cahayaku”

Karya: Bilqis Jelita Azzahra

Ibu kau cahayaku

Engkau selalu menerangiku

Ketika aku sedang kesulitan

Engkau mengajarku

Ibu ...

Kau terlihat cantik di mataku

Seperti mentari yang bersinar terang

Ibu kau yang tercantik di dunia

Kemudian, beberapa bagian puisi Bilqis berdasarkan tanggapan dan pemaknaan Sa'adah, yang keduanya siswa kelas IV-A, yang dapat dihubungkan dengan semiotika Peirce diantaranya, 1) Sinar, kata sinar dalam konteks puisi di atas dapat dikategorikan dalam simbol. 2) Cantik, kata cantik menjadi simbol keindahan.

B. Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran

Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Endraswara menyatakan, strategi stratta yang ditemukan oleh Leslie Stratta adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu penjelajahan, interpretasi dan rekreasi²⁴. Tujuan pembelajaran menulis dengan strategi stratta adalah untuk membantu siswa menciptakan hasil karya tulis siswa sendiri yang dibentuk melalui konstruksi pemahaman siswa sendiri dalam setiap tahapnya. Dalam penerapan strategi tersebut, guru perlu memahami setiap tahapan di dalamnya. Tahapan strategi stratta yang pertama yaitu tahap penjelajahan. Dalam tahap ini siswa berusaha mengenali dan memahami cipta sastra tertentu. Untuk mengenali cipta sastra, dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, menyimak, mengamati langsung dan kegiatan lain yang bertujuan untuk memahami sastra yang sedang dipelajari. Dalam penerapan di sekolah, guru memberi siswa beberapa contoh puisi untuk dipelajari, kemudian siswa diberikan waktu untuk mengamati puisi tersebut dengan seksama dan membacanya secara mandiri. Pada tahapan ini, setelah membaca dan mengamati puisi, siswa

²⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

ditugaskan untuk mencatat unsur-unsur dalam puisi-puisi yang telah diberikan. Siswa menuliskan temuannya tentang unsur yang terdapat dalam puisi, unsur puisi tersebut berkaitan dengan tema, tokoh yang dibahas, kata-kata bermakna kias, kata-kata konkret, jumlah baris dan bait puisi, serta persamaan bunyi (rima) yang terdapat dalam puisi.

Selanjutnya, tahap rekreasi yang merupakan tahap akhir sekaligus pendalaman pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan strategi stratta. Berdasarkan dua kegiatan sebelumnya tugas siswa pada tahap ini adalah menciptakan tulisan. Guru mengarahkan siswa dalam menulis kembali puisi yang telah dipelajarinya sejak awal dengan memperhatikan unsur-unsur dan makna yang didapatkan setelah proses penjelajahan dan interpretasi. Tahap rekreasi berfokus pada kegiatan menciptakan kembali suatu karya sastra berdasarkan pada pemahaman dan penafsiran yang telah dipelajari pada tahap-tahap sebelumnya, ini dapat dilakukan dengan menambahkan unsur kebaruan karya baik berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra yang akan ditulis. Seperti dalam penelitian Pupung Puspita Dewi dkk. Bahwa pada tahap rekreasi, siswa dibimbing untuk mampu mengubah karya sastra dalam bentuk berbeda maupun menulis kembali sebuah karya sastra dengan bahasa sendiri tanpa merubah makna sebelumnya.²⁵ Setelah melakukan penjelajahan,

²⁵ Pupung Puspita Dewi, Ernalis, Titing Rohayati. Penerapan Model Strata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Apresiasi Puisi. *Jurnal Antologi* 3, no. 2 (2015).

mendapatkan pemahaman dan melakukan analisis makna karya sastra, siswa menciptakan suatu karya baru berdasarkan apa yang diperolehnya dalam langkah pembelajaran sebelumnya tanpa menghilangkan konsep awal dari karya sastra yang dicermati dari awal.

Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran menulis dengan strategi stratta sebagaimana teori di atas telah diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan strategi stratta. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diantaranya yaitu; 1) Tahap penjelajahan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut, guru menjelaskan materi puisi kepada siswa dan menayangkan video pembelajaran puisi, siswa dibagi dalam kelompok, guru menugaskan setiap kelompok untuk membaca dan mengamati puisi yang telah dibagikan, Guru menayangkan video deklamasi setiap puisi yang diperoleh semua kelompok yang berbeda; 2) Tahap Penjelajahan, dilakukan dengan cara siswa berdiskusi mencari makna puisi dalam tugas kelompok; 3) Tahap Rekreasi, dilakukan dengan cara siswa menulis puisi secara individu dengan memperhatikan petunjuk guru.

Berikut ini tabel untuk memperjelas kesesuaian tahapan penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menurut teori yang telah diterapkan di kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari:

Tabel 5. 1

Kesesuaian Tahapan / Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari dengan Teori Menurut Leslie Stratta

	Menurut Leslie Stratta	Penerapan di Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari
	<p>Penjelajahan</p> <p>Di dalam langkah penjelajahan, guru memberi siswa beberapa contoh puisi untuk dipelajari, kemudian siswa diberikan waktu untuk mengamati puisi tersebut dengan seksama. Pada tahapan ini, setelah membaca dan mengamati puisi, siswa mencatat unsur-unsur dalam puisi-puisi yang telah diberikan. Siswa menuliskan temuannya tentang isi yang digambarkan dalam puisi, berkaitan dengan tema, tokoh yang dibahas, kata-kata bermakna kias, kata-kata konkret, jumlah baris dan bait puisi, serta persamaan bunyi (rima) yang terdapat dalam puisi</p>	<p>Guru menjelaskan materi puisi kepada siswa dan menayangkan video pembelajaran puisi</p> <p>Siswa dibagi dalam 3 kelompok, terdiri dari 8 sampai 9 siswa.</p> <p>Guru menugaskan setiap kelompok untuk membaca, mengamati dan menghayati puisi yang telah dibagikan</p> <p>Guru menayangkan video deklamasi setiap puisi yang diperoleh setiap kelompok yang berbeda</p>
	<p>Interpretasi</p> <p>memberikan makna, penafsiran dan pemahamannya tentang puisi-puisi yang telah disajikan guru dan diidentifikasi unsurnya pada langkah sebelumnya. Fokus siswa pada langkah ini adalah melakukan analisis isi atau makna dalam puisi.</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas analisis makna dan pesan berkaitan dengan puisi yang didapatkan kelompoknya dengan cara berdiskusi bersama teman-teman satu kelompok</p>

	<p>Rekreasi menciptakan kembali suatu karya sastra berdasarkan pada pemahaman dan penafsiran yang telah dipelajari pada tahap-tahap sebelumnya, ini dapat dilakukan dengan menambahkan unsur kebaruan karya baik berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra yang akan ditulis</p>	<p>Siswa menulis puisi secara individu dengan tema yang masih berhubungan dengan puisi yang telah dipelajari pada dua tahap sebelumnya</p>
--	---	--

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan atau langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menurut teori yang diambil oleh peneliti sebagai rujukan yakni menurut Endraswara, telah sesuai dan diterapkan oleh guru kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari pada pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran

Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Strategi stratta diharapkan dapat membantu siswa agar dapat menulis puisi ciptaannya sendiri dengan bermodalkan pengetahuan awal mengenai materi puisi dan puisi tertentu yang dijelajahi dan diinterpretasi dalam proses penerapan strategi tersebut. Strategi stratta sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang disusun agar siswa dapat

mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif, kreatif dan dapat menghasilkan suatu karya, dalam hal ini karya sastra tulis berupa puisi.²⁶

1. Tahap Penjelajahan

Dalam tahap penjelajahan siswa mengeksplorasi materi puisi sebagai bekal memahami dan menulis puisi pada tahap selanjutnya. Dalam kegiatan eksplorasi, terdapat dua jenis siswa: yang pertama, siswa yang memperhatikan dan menunjukkan minat kepada pembelajaran, cenderung fokus dan memahami materi. Adapun sebagian yang lain, kurang memperhatikan guru dalam penjelasan materi puisi, sehingga tidak memahami materi dan puisi yang sedang dijelajahi. Pada kegiatan penjelajahan di kelas, selain menggunakan buku cetak pedoman pembelajaran, guru juga menggunakan media video pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Roy, dkk., menghasilkan bahwa video pembelajaran terbukti dapat memudahkan siswa memahami materi dan membantu guru dalam pembelajaran baik di sekolah atau dalam pembelajaran jarak jauh.²⁷ Dalam praktiknya, siswa lebih tertarik dan mampu memahami materi unsur puisi dengan baik dengan menonton video. Hal ini dibuktikan, dalam tanya jawab dengan guru, siswa mampu

²⁶ Syamsi, K. (2009). Inovasi model pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Kastam%20Syamsi,%20M.%20Ed./Inovasi%20Model%20Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia.pdf>*.

²⁷ Roy, D., Tripathy, S., Kumar, S., & Sharma, N. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal Of Phychiatry*, 51(April).

menjawab dengan jawaban yang benar. Dalam pembelajaran tersebut, tujuan memahami puisi dalam tahap penjelajahan dapat dikatakan cukup tercapai.

2. Tahap Interpretasi

Dalam tahap interpretasi yang dilakukan guru dengan tanya jawab kelompok secara bergantian, siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok menggali makna puisi dan dalam tugas diskusi bersama. Interpretasi merupakan tahap mencari dan memahami makna puisi, sehingga perlu keterampilan untuk mengerti arti kata tertentu dalam puisi maupun arti dan makna puisi secara utuh. Dalam mengajarkan pemaknaan puisi, siswa dapat menemukan makna kata sulit dengan bantuan guru. Pada praktiknya, guru menggiring siswa kepada pemahaman yang ditemukan melalui pertanyaan-pertanyaan berkelanjutan. Pertanyaan yang diberikan guru merupakan jenis pertanyaan yang masih berkaitan dengan pengalaman siswa. Hal lain yang mendukung cara ini yaitu cara guru bertanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga hal tersebut membantu siswa dalam memahami makna puisi yang terkandung dalam kata-kata bermajas. Seperti dalam penelitian Ratna Wulandari dan Meriska Yosiana, majas merupakan kata yang memiliki makna ganda yang diperoleh dari pemahaman dan tafsir yang bermacam-macam²⁸, sehingga untuk memahaminya perlu penjelasan lebih lanjut.

²⁸ Yosiana, M., & Wulandari, R. (2022). Majas dan Citraan Dalam Lirik Lagu Tulus Pada Album

3. Tahap Rekreasi

Adapun dalam tahap rekreasi, siswa dilatih untuk dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya pada tahap atau langkah-langkah sebelumnya. Pada tahap ini siswa menulis puisi secara individu dengan mengungkapkan kembali isi karya sastra yang telah dijelajahi dan diinterpretasinya. Rekreasi merupakan tahap pendalaman dalam rangkaian tahapan strategi stratta. Dalam menerapkan tahap ini, siswa yang menulis puisi diajarkan untuk dapat memperhatikan tema puisi yang akan ditulis. Tema tersebut merupakan tema yang sama atau berkaitan dengan puisi sebelumnya. Siswa yang telah membangun pengetahuan awal tentang puisi yang dipelajarinya, dapat memikirkan ide yang baru dan menulis dengan lebih mudah, karena adanya stimulus berupa pemahaman terhadap puisi lain yang sudah dipelajari.

Dalam proses menulis ini, siswa cukup kesulitan dan masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menggunakan majas atau kata kiasan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membantu siswa dengan membebaskan siswa menulis secara bebas dan membiarkan idenya mengalir, serta membimbing siswa dalam menulis agar membayangkan objek tema yang ditulis dan mengingat kembali pengalamannya tentang objek tersebut. Proses menulis secara bebas ini merupakan salah satu cara menulis kreatif tepatnya

dalam jenis menulis deskripsi. Menulis deskripsi artinya penggambaran atau penjelasan tentang benda, tempat, suasana dan melalui kata-kata disebut deskripsi. Tulisan deskripsi ditujukan agar pembaca dapat menciptakan penginderaan seperti dapat melihat, mendengar, mencium bau serta merasakan sesuatu yang ditulis oleh penulis.²⁹ Dalam pembelajaran menulis kreatif di kelas, siswa menulis puisi yang didalamnya terdapat proses mendeskripsikan perasaan, pengalamannya mengenai objek atau tema tertentu sehingga pembaca puisi dapat turut merasakan, melihat atau mendengar sesuatu yang ditulis oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan, bahwa kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sifatnya menyampaikan (ekspresif) dan menghasilkan (produktif) dalam rangka menyampaikan ide, gagasan, pikiran serta pengetahuan.³⁰ Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Riana, yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sastra dengan strategi stratta, siswa diberi stimulasi yang dapat membangun dan mengolah kembali pengetahuan dan pengalaman siswa untuk kemudian menjadi bekal menulis dan menciptakan karya.³¹

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan penerapan strategi stratta, guru perlu menstimulasi siswa dalam tahap awal serta dalam

²⁹Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Suatu Keterampilan dalam Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

³¹ Riana, "Pembelajaran Sastra Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Kultura* 20, no. 2 (2019):552-553.

sepanjang pembelajaran membantu siswa mengkonstruksi pemahamannya melalui pengetahuan dan pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi pembelajaran puisi sebagai salah satu cara melatih siswa menulis. Serta menggunakan penjelasan secara analogi dan latihan menulis bagi siswa. Latihan menulis ini dapat diberikan dengan cara membebaskan siswa menulis apa yang menjadi idenya dan dengan cara membayangkan objek dan tema yang dipilih.

4. Pendekatan Semiotik

Berdasarkan hasil cipta karya puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari, yang dikerucutkan menjadi tiga puisi, kemudian ditanggapi oleh sesama siswa yang puisinya terpilih untuk dianalisis, maka pembahasan mengenai analisis hasil puisi siswa berdasarkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebagai berikut:

a. Puisi “Sang Pahlawanku”

Karya: Miftahu Karomatis Sa’adah

Sang Pahlawanku

Walaupun darah membanjirimu

Walaupun nanah terus keluar di kakimu

Kau terus berjuang demi Indonesiamu

Sang Pahlawanku
 Meskipun komunis sering menyiksamu
 Dengan serangan-serangan itu
 Kau tetap melindungi Indonesiamu

Wahai Pahlawanku
 Aku ingin berterima kasih padamu
 Karena melindungi negeriku
 Meskipun darah terus menetes di bahu

Beberapa unsur semiotika yang dapat diambil dari puisi di atas dapat dilihat dari beberapa kata sebagai berikut,

1) Pahlawan,

Terdapat pada bait pertama baris pertama, kedua dan ketiga pada baris pertama yang berbunyi,

Sang Pahlawanku

Wahai Pahlawanku

Wahai Pahlawanku

Kata pahlawan disini mewakili sebuah sebutan bagi seorang yang berjasa, pada konteks masa kini, tentu pahlawan kemerdekaan tidak sedang berjuang di masa kini untuk generasi kini, tetapi untuk

kemerdekaan pada masa itu, penggunaan kata pahlawanku menunjukkan ikon bagi orang yang berjuang atau berjasa, hal tersebut juga menandakan bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa kemerdekaan yang dirasakan generasi masa kini merupakan hasil perjuangan pahlawan atau pejuang di masa lalu, bahwa penulis dan pahlawan kemerdekaan itu saling terhubung meski dalam waktu yang berbeda.

2) Darah dan nanah

Terdapat pada bait pertama baris kedua dan ketiga yang berbunyi, *Walaupun darah membanjirimu// Walaupun nanah terus keluar di kakimu*. Dalam penggalan puisi tersebut menggambarkan terjadinya luka yang parah, berupa luka robek yang mengucurkan darah terus menerus. Indeks pada penggalan puisi di atas yaitu pada kata darah dan nanah, penandanya adalah luka sedangkan petandanya adalah darah dan nanah itu. Sebab, tidak mungkin nanah dan darah muncul tanpa ada luka sebelumnya, sehingga petanda lebih dulu ada daripada penanda.

3) Komunis.

Terdapat pada bait kedua baris kedua, berbunyi, *Meskipun komunis sering menyiksamu*. Kata komunis menjadi simbol penjajah yang pernah menjajah negara Indonesia.

4) Serangan.

Terdapat pada bait kedua baris ketiga yang berbunyi, “*Dengan serangan-serangan itu*”. Kata serangan disinonimkan dengan senjata, pistol, dan bom. Senjata, pistol dan bom menjadi ikon perkelahian, perang dan kejahatan.

b. Puisi “Guruku Penyelamatku”

Karya Mei Saro Dewi Anggraini

Guru adalah yang memberi ilmu
Engkaulah yang memberi jalan ilmuku
Engkaulah yang membimbing kami dengan sabar
Engkaulah cahaya kami

Guruku ...
Engkaulah yang mendidik kami
Tidak pernah marah
Terima Kasih Guruku
Jasa-jasamu tidak pernah hilang

Beberapa unsur semiotika pada puisi di atas dapat dilihat pada kata-kata berikut,

- 1) Jalan ilmu. Pada bait pertama baris kedua terdapat frasa ” *Engkaulah yang memberi jalan ilmuku*”. Frasa ini merupakan bentuk penyimpangan bahasa, tepatnya penyimpangan semantis yang digunakan penulis untuk memperkaya makna puisi. Jalan ilmu disini, tidak berarti jalan yang biasa ditemui dalam kehidupan nyata sehari-hari, Makna jalan ilmu adalah sebuah petunjuk kepada pengetahuan dan pemahaman. Jalan ilmu dapat dikategorikan sebagai indeks dalam semiotika Peirce. Penandanya adalah guru, yang memberi dan membukakan jalan ilmu, sementara petandanya adalah jalan ilmu itu, berupa petunjuk kepada pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Cahaya. Pada bait pertama baris kedua terdapat kalimat “*Engkaulah cahaya kami*”, Kata cahaya disini dapat dimasukkan dalam pembagian semiotik pada bagian simbol. Guru merupakan simbol perjuangan dalam mendidik. Selain itu menjadi simbol penerangan di antara gelapnya kebodohan. Sehingga kehadiran guru di dunia menerangi kebodohan dengan ilmu pengetahuan.

c. Puisi “Ibuku Cahayaku”

Karya: Bilqis Jelita Azzahra

Ibu kau cahayaku

Engkau selalu menerangiku

Ketika aku sedang kesulitan

Engkau mengajariku

Ibu ...

Kau terlihat cantik di mataku

Seperti mentari yang bersinar terang

Ibu kau yang tercantik di dunia

Beberapa unsur semiotika pada puisi di atas dapat dilihat pada kata-kata berikut,

1) Sinar,

Terdapat pada bait kedua baris ketiga, berbunyi, “*Seperti mentari yang bersinar terang*”. Kata sinar dalam konteks puisi di atas dapat dikategorikan dalam simbol, tepatnya simbol bagi kasih sayang dan kebaikan hati seorang ibu kepada anaknya.

2) Cantik

Terdapat pada bait kedua baris kedua dan ke empat, berbunyi,

Kau terlihat cantik di mataku

....

Ibu kau yang tercantik di dunia

kata cantik menjadi simbol keindahan. Dalam konteks puisi tersebut, keindahan wajah ibu yang selalu enak dan menyenangkan untuk dipandang. Selain itu menunjukkan sikap kagum anak kepada ibunya yang berwajah cantik, hingga diibaratkan paling cantik di seluruh dunia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

a. Penjelajahan

Tahap penjelajahan dilakukan guru dengan cara:

- 1) Guru menjelaskan materi puisi kepada siswa dan menayangkan video pembelajaran puisi,
- 2) Siswa dibagi dalam 3 kelompok, terdiri dari 8 sampai 9 siswa,
- 3) Guru menugaskan setiap kelompok untuk membaca, mengamati dan menghayati puisi yang telah dibagikan,
- 4) Guru menayangkan video deklamasi setiap puisi yang diperoleh setiap kelompok yang berbeda.

b. Interpretasi

Siswa mengerjakan tugas analisis makna dan pesan berkaitan dengan puisi yang didapatkan kelompoknya dengan cara berdiskusi bersama teman-teman satu kelompok.

c. Rekreasi

Siswa menulis puisi secara individu dengan tema yang sama atau masih berhubungan dengan puisi yang telah dipelajari pada dua tahap sebelumnya.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

a. Penjelajahan

Dalam tahap penjelajahan, tujuan memahami puisi cukup tercapai, siswa mampu memahami materi unsur puisi dengan baik, misalnya dalam tanya jawab dengan guru tentang materi unsur puisi, siswa mampu menjawab dengan jawaban yang benar. Dalam pembelajaran tersebut, media video pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi.

b. Interpretasi

Dalam tahap interpretasi yang dilakukan guru dengan tanya jawab kelompok secara bergantian, siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok menggali makna puisi dan dalam tugas diskusi bersama. Selain itu, dalam mengajarkan pemaknaan puisi, siswa dapat menemukan makna kata sulit meskipun dengan bantuan guru berupa pertanyaan yang ditujukan untuk menggiring siswa kepada jawaban dan pemahaman yang benar. Adapun pertanyaan yang diajukan guru merupakan jenis pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan dan pengalaman siswa, pertanyaan juga disampaikan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

c. Rekreasi

Dalam proses menulis pada tahap ini, siswa cukup kesulitan dan masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menggunakan majas atau kata kiasan, siswa dibimbing dengan cara membebaskan siswa menulis dan membiarkan idenya

mengalir, serta membimbing siswa dalam menulis agar membayangkan objek tema yang ditulis dan mengingat kembali pengalamannya tentang objek tersebut.

d. Pendekatan Semiotik

Berdasarkan hasil karya tulis siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari yang telah ditanggapi oleh sesama siswa yang menulis tiga puisi terpilih dan analisis tanggapan siswa yang dihubungkan dengan pendekatan semiotika Peirce, maka dapat disimpulkan, pada puisi Sa'adah yang berjudul "Sang Pahlawanku" terdapat 2 ikon, 1 indeks dan 1 simbol. Sedangkan pada puisi Mei Saro yang berjudul, "Guruku Penyelamatku", terdapat 1 indeks dan 1 simbol. Serta pada puisi Bilqis yang berjudul, "Ibuku Cahayaku", terdapat 2 simbol.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dalam penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

i. Bagi Siswa

Diharapkan siswa di MI Almaarif 08 Watugede Singosari dapat terus mengasah kemampuan menulisnya.

ii. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat terus membimbing siswa dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran menulis kreatif, sehingga siswa dapat memiliki kepekaan dan kecerdasan emosional yang tersalurkan dengan media tulisan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi MI Almaarif 08 Watugede Singosari agar terus mendukung dan memfasilitasi minat bakat siswa termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami detail langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis kreatif puisi serta melakukan inovasi dalam menerapkan strategi stratta dalam dalam pembelajaran menulis di sekolah, misalnya mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menulis dengan strategi stratta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Akhadiah, S. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Alisyahbana, S. Takdir. *Kreativitas*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 1983.
- Amin, Muh. “Analisis Penggunaan Strategi Stratta Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Sungguminasa.” *Jurnal Konfiks*. 3 no. 1 (2016): 52–62.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Anggraeni, Krisna. “Efektivitas Model Menulis Kolaborasi Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017): 1-10
- Aswar, N. “Strategi Stratta Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Konsepsi* 10 no. 1 (2021): 34-42.
- Atmazaki. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press, 2007.
- Bakar, Hamidi. *Mengenal Sastra*. Jakarta: CV Indradjaya, 2008.
- Brown, H.D. *Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Longman, 2001.
- Burke, C & Tinsley, M.B. *The Creative Process*. 1993.
- Danesi, Marcel. *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory (Third Edition)*. Canadian Scholars’ Press Inc., diterjemahkan oleh Setyarini, Evi dan Lusi Lian Piantari. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI, 1996.
- Delli, D. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V Dalam Mengapresiasi Puisi Dengan Strategi Pembelajaran Stratta: Improving The Ability Of Class V Students In Appreciation Of Poetry With Strategy Learning Strategies.” *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7, no. 2 (2022): 25-29.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dewi, Pupung Puspita, Ernalis, Titing Rohayati. “Penerapan Model Strata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Apresiasi Puisi.” *Jurnal Antologi* 3, no. 2 (2015).
- Endraswara, S. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Endraswara, S. *Sanggar Sastra*. Yogyakarta : Ramadhan Press, 2008.
- Faqih, Ahmad. “Penyair dalam Al-Qur’an: Penafsiran atas QS. Asy-Syu’ara’ ayat 224-227.” UIN Sunan Kalijaga.

Fitria, Ina & Machful Indra Kurniawan. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi. *Academia Open* 6, (2022): 6-11. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Gie, T. L. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Gusti, Sisti Ovelia, Gusnetti, & Dainur Putri. “Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Untaian Hikmah Untukku karya Ustadz Jeffry Al Buchori.” *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2017).

Kurniawan, Heru & Sutardi. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
Mahsyar, Muhammad. Pesan Dakwah dalam Syair-syair Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mulyono, Tri. Struktur Puisi Anak-anak Indonesia. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti, 2019.

Mutmainna, Andi. Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Gambar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Layang Makassar.

Nadiroh, Nasikhotun. Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif Berbasis Permainan pada Anak-anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Karanglasem Purwokerto Selatan. IAIN Purwokerto

Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. “Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi Wm Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 4 (2018): 535-542.

Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Pribadi, Budi Setia & Dida Firmansyah. “Analisis Semiotika pada Puisi “Barangkali Karena Bulan” Karya WS. Rendra.” *Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2019): 269-276.

Rahman, M. Abd. “Nuansa Sastra Islam dalam Pendidikan Islam. Mozaic Islam Nusantara” *Journal Unusia* 7, no. 1 (2021): 79-92.

Rahmanto. B. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Riana. Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kultura* 20, no. 2 (2019): 552-553.

Roekhan. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3, 1991.

Sabarti Akhadiyah, et.al. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2019.

Safitri, Lia Nur. Ardila Putri Cantika. Evi Chamalah. “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Berpikir Kritis Siswa SMA melalui Metode Stratta.” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2020).

Segers, Rien T. *Studies in Semiotics. The Evaluation of Literary Text*. Leiden: Bengelsdijk, 1978.

Semi, M. Atar. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press, 2009.

- Siswanto, W. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suliyanto, Januari. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar. Universitas Widya Dharma Klaten
- Suparno, dan Mohammad Yunus. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Suratinoyo, S. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen yang Dibaca melalui Strategi Stratta pada Peserta Didik." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 4, no. 2 (2018): 117-117.
- Suratinoyo, S. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Yang Dibaca Melalui Strategi Stratta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 1 (2020): 51-60.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Wahyudi, Agus Budi, et al. *Surat dari Samudera: Antologi Puisi Anak*. Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Jawa Tengah, 2018.
- Wahyuni, Risti. *Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa, 2014.
- Waluyo, H.J. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Wulandari, Sovia dan Erik D. Siregar. "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal." *Titian: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 29- 41.

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara dan Dokumentasi

PEDOMAN MEMBACA ENDNOTE WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

WGK	: Wawancara Guru Kelas
WS4	: Wawancara Siswa Ke - 4
OP	: Observasi Peneliti
PP	: Partisipasi Peneliti
SK4	: Siswa Kelas 4
TSTP	: Tanggapan Siswa Terhadap Puisi
25042024	: Tanggal 25 Bulan April Tahun 2024

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari
- b. Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Wawancara dengan topik di atas ditujukan kepada:

- a. Guru kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari sekaligus Guru Bahasa Indonesia kelas IV-A
- b. 5 Siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

BIODATA GURU KELAS IV-A

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama : Ridha Amalia, S.Pd
NIP : -
Tempat, tanggal lahir : Malang, 10 September 1994
Alamat : Jl. Kramat No. 79 A Pagentan Singosari
Jabatan di Sekolah : Guru Kelas IV-A
No. Telepon : 0856-5027-7313

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS IV-A
PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF
PUISI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Nama Informan : Ridha Amalia, S.Pd

Tema Wawancara : Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi
Siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

A. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi stratta dalam pembelajaran menulis puisi?

Kan ada tiga langkah utama disini (strategi stratta), pertama itu saya jelaskan dulu puisi itu apa, strategi stratta itu apa, kemudian, unsur puisi itu bagaimana. Selanjutnya siswa dibagi dalam beberapa kelompok, bisa 3 bisa 5. Di setiap kelompok saya beri lembar puisi. Siswa disini mengenali dulu puisi dan materinya, unsur-unsurnya juga. Biasanya pake video, tapi kadang-kadang cukup dengan membaca dan mengidentifikasi unsur puisi secara bersama-sama. Jadi sebelum pelajaran, kalau pake video, sudah harus disiapkan semua alatnya dan videonya. Baru kita mulai tahap pertama tadi. Tahap berikutnya, anak-anak diajak untuk menggali dan mencari makna puisi, lanjut anak-anak menulis puisi versinya sendiri, disini imajinasi anak-anak dikembangkan, harus bisa menulis dengan

bekal pengetahuan dan imajinasi mereka. Di tahap ketiga ini kan tahap terakhir, nanti bisa dilihat apakah kemampuan menulis siswa sudah baik atau masih kurang.”

2. Apakah tujuan dari pembelajaran menulis dengan strategi stratta ini?

Strategi ini kan tujuannya agar siswa punya gambaran awal, bekal awal untuk menulis sampai akhirnya bisa menulis, tapi caranya dengan belajar puisi lain dan mengupas isi puisi dan unsurnya itu. Baru kemudian siswa ditugasi menulis secara individu untuk mengembangkan karya sastra puisi ciptaan siswa sendiri.

3. Apakah terdapat media sebagai alat bantu dalam penerapan strategi strata dalam pembelajaran menulis kreatif puisi?

Ada buku panduan guru dan siswa, buku pelajaran, nah disini ada materi puisi, terus ada LCD proyektor yang biasanya bisa dipakai. Terutama kalau pembelajarannya ada kegiatan harus menonton video atau menggunakan media interaktif. Tapi biasanya LCD ini digunakan bergantian dengan kelas lain, karena hanya ada 1 di sekolah.

4. Apakah siswa diajak untuk menjelajahi puisi dengan mengidentifikasi unsur-unsurnya?

Iya, di tahap awal, siswa kan perlu menjelajahi atau mengenal puisi lah gampangya. Disini siswa saya tanya bergantian, karena saat itu kelompok, ya saya tanya setiap kelompok, apakah mereka paham rima itu apa, definisi puisi, dan unsurnya puisi apa saja dan yang mana, siswa yang menunjukk
an, oh rima itu ini, temanya puisinya ini.

5. Apakah siswa diminta untuk melakukan interpretasi puisi dalam pembelajaran tersebut?

Jadi setiap kelompok harus mencari makna puisi yang diberikan, dikerjakan bersama-sama, ini dibuat model diskusi bersama. Nanti setelah itu akan dicek kembali apakah anak-anak itu paham dengan puisinya, pesannya apa, dan kata-kata tertentu yang masih

butuh diartikan, kata-kata majas itu. Jadi dicari tahu apakah puisi ini berkaitan sama pengalamannya anak-anak atau tidak, ini membantu sekali untuk memahami mereka.

Terus kata-kata kias itu kan cukup sulit, jadi harus diberi perumpamaan dan contoh.

6. Apakah siswa diarahkan untuk dapat menulis puisi setelah dua tahap sebelumnya?

Betul, siswa diminta menciptakan puisinya sendiri, ini tahap terakhir dari strategi ini. Di tahap ini, saya membimbing siswa untuk bisa menulis secara bebas, tetapi tidak terlepas dari tema puisi yang sama dengan puisi yang telah dipelajari waktu belajar di tahap sebelum-sebelumnya.

7. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung?

Siswa saya termasuk aktif ketika ditugasi kelompok ataupun individu. Kalau ada yang kurang paham, mereka bertanya. Kalau temannya kurang paham, mereka bantu menjelaskan ke temannya itu.

8. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran tersebut?

Untuk penerapan strategi kemarin itu, siswa sebenarnya aktif mbak, bagus juga, tetapi mungkin karena gini, saya ngajar matematika luas dan keliling aja itu, misal saya ngajar luas aja, itu butuh satu bulan baru mereka paham, apalagi puisi ini, jadi harus di ulang terus sampe mereka paham, karena juga cakupan materi puisi ini ya banyak juga di dalamnya. Hasil belajar siswa kemarin itu tentang puisi yang bagus ya anak-anak yang dapat ranking itu mbak, selainnya sebenarnya bisa dan bagus tulisannya, tapi kebanyakan belum bisa kosakatanya saja, masih pakai kata langsung, bukan majas.

9. Apakah siswa aktif bertanya jawab selama pembelajaran berlangsung?

Aktif mbak, seperti yang samean lihat juga, banyak yang aktif bertanya, kalau menjawab itu memang ga semuanya bisa, ga semuanya betul, tapi untuk bertanya, siswa cukup aktif dan berani tanya.

10. Bagaimana siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur puisi dalam tahap kegiatan penjelajahan?

Kalau penjelajahan fokusnya di pengenalan puisi, materinya dan unsur-unsurnya saja. Soalnya tahap awal siswa harus paham dulu mau belajar tentang apa. Saya jelaskan dulu apa itu puisi, unsurnya apa saja, jenis-jenisnya juga, disini saya memang menjelaskan hanya intinya mbak, hanya berkaitan unsur baris, bait, tema dan rima puisi. Untuk memancing siswa, pertanyaannya seputar unsur puisi, misalnya saya tanya apa saja unsur puisi, biar mereka (siswa) menyebutkan. Terus, tema puisi yang dipegang siswa itu apa, baitnya berapa, barisnya berapa, begitu. Selain itu, biasanya siswa harus tahu bunyi baris ke 3 bait pertama apa, nah itu mereka bisa menjawab. Setelah itu, secara berkelompok, siswa mengerjakan lembar tugas pada tahap penjelajahan untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi puisi, unsur serta pemahaman umum siswa mengenai karya sastra puisi, khususnya tentang judul puisi yang telah dipelajarinya.

11. Bagaimana siswa dapat menggali makna dalam puisi pada tahap interpretasi?

Siswa banyak membaca ulang puisi yang dianalisis, lalu mereka saya ajak untuk menyimpulkan bersama-sama, saya kasih pertanyaan memancing, supaya siswa bisa menjawab sendiri, ngga selalu dibantu guru secara langsung untuk menjawab. Tapi level siswa disini juga memang kurang bisa menemukan makna.

12. Bagaimana siswa dapat menciptakan kembali sebuah puisi dengan menggunakan bahasa sendiri?

Untuk ini, caranya adalah siswa harus dipahamkan dulu, dikasi perintah yang jelas, karena kalau ga jelas itu pasti salah nantinya. Siswa diberi kesempatan menulis sesuai imajinasinya. Jadi dibebaskan saja supaya anak-anak gampang menulisnya, supaya bisa keluar ide-idenya. Ini kan dilakukan setelah mencari makna puisi tadi, jadi anak-anak menulis sendiri-sendiri puisi buatan mereka, disini sudah ditahap paling akhir, di tahap pengukuran apakah siswa itu bisa membuat puisi sendiri yang baik, yang bagus, setelah tahap-tahap sebelumnya tadi.

13. Secara umum, apakah strategi tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran?

Cukup sesuai, karena dalam pembelajaran di kelas, semua komponen itu pasti berpengaruh, yang penting persiapan dan pelaksanaannya di kelas harus diusahakan maksimal. Kadang-kadang sudah diajari banyak materi, diulang-ulang, masih ada beberapa siswa masih kurang paham.

14. Bagaimana efektifitas strategi stratta yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran puisi?

Selama belajar, siswa cukup aktif berdiskusi, aktif belajar dalam kelompok, dan banyak bertanya. Dari kegiatan itu, ada antusiasme siswa. Jadi bisa dikatakan efektif kalau untuk mendukung keaktifan siswa, mbak. Kalau tentang hasilnya, cukup baik, jadi tidak semuanya mahir di pelajaran ini, ada yang puisinya sudah bagus, pake majas, ada juga yang masih pake kata-kata bermakna langsung.

Waktu pembelajaran, kalau ada yang tidak dipahami, pasti tanya. Kalaupun belum ada pertanyaan, saya yang bertanya atau memberi umpan dulu supaya siswa bisa paham. Keaktifan siswa ketika bertanya dan membantu teman-temannya yang kesulitan itu yang

barangkali bisa menunjukkan respon positif strategi ini ketika dilakukan. Misalnya saya beri contoh dalam menjelaskan kata kiasan, lalu saya giring kepada jawaban yang benar, jadi siswa menebak dan menjawab, rata-rata banyak yang bisa dengan cara ini.”

15. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran puisi dengan penerapan strategi stratta? Mengapa demikian? Bagaimana bentuknya?

Siswa itu aktif, nah kalau aktif ini bisa disebut kalau anak-anak itu suka dan mau belajar dengan pembelajaran yang seperti ini. Kalau menulis dan membaca siswa itu berminat, cuman kalau berminatnya ya lebih banyak perempuan, kalau anak laki-laki yang suka baca tulis ya anak-anak yang golongan 5 besar. Lalu, kalau ada tugas ya mbk, termasuk bahasa Indonesia ini, siswa itu masih perlu saya beri contoh dulu, harus dijelaskan detail dulu, terus siswa mengerjakan individu, baru kemudian kelompok. Jadi ada tahapannya, ga bisa anak-anak kalau setelah materi langsung soal. Setelah mengerjakan tugas bersama, setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan di depan kelas hasil analisis siswa bersama kelompoknya. Secara bergantian, perwakilan setiap kelompok maju ke depan

16. Bagaimana cara yang dilakukan guru membimbing siswa untuk dapat menemukan ide sebagai bahan penulisan dan pengembangan puisi pada tahap rekreasi?

Untuk menemukan ide, bisa melalui cerita pengalaman siswa, atau mencari lagi dan mengingat apa tema puisi yang tadi dipelajari siswa secara kelompok, baru dibebaskan untuk siswa menulis, yang penting mereka paham temanya dan diizinkan menulis bebas.

17. Bagaimana cara guru membimbing siswa menuliskan idenya dalam bentuk puisi?

Siswa ini kan ada yang suka menulis itu ada, mungkin karena sudah biasa membaca dan menulis juga, membaca komik atau novel misalnya. Hanya beberapa anak saja yang suka menulis. Kalau lainnya punya hobi yang berbeda, kalo laki-laki ya main sepak bola, kalau perempuan ada yang hobinya memang menulis, ada juga yang suka di bidang lain lagi, lebih macem-macem lagi. Karena itu, saya selalu mencontohkan dulu sebelum memberikan tugas menulis puisi. Misalkan saya meminta siswa menulis tentang ibu, saya yang mulai membuat puisi di papan tulis, siswa memperhatikan langkah-langkahnya, dan bagaimana memilih kata-katanya, seperti itu.

18. Apakah kemampun menulis siswa mengalami perkembangan dengan penerapan strategi stratta? Mengapa demikian?

Cukup berkembang, tetapi secara keseluruhan belum sepenuhnya berhasil karena dari seluruhnya, sebagian siswa masih menulis puisi dengan kata-kata sederhana yang bermakna langsung, sisanya, sebagian yang lain sudah cukup mampu. Tapi saya pikir ini karena kemarin beberapa siswa itu ada yang masih perlu memahami materi lagi dan perlu latihan menulis secara berulang.

B. Kendala dan Solusi

1. Apa saja kendala guru ketika mengajarkan pembelajaran puisi dengan strategi stratta di kelas?

Kalau ada kesulitan, ya itu ada, siswa ngga semangat mbak kalo mereka memang ga suka pelajarannya, tapi pelan-pelan masih bisa diusahakan supaya tetap mengikuti pembelajaran. Kan siswa ini beda-beda, ada yang suka bahasa Indonesia, ada yang tidak suka. Kendala lainnya itu, masalah waktu, saya kira terlalu panjang, kemarin itu sampai 1 jam lebih. Jadi strategi ini baiknya diterapkan dalam 2 atau 3 kali pertemuan di kelas.

Tapi kalau memungkinkan, 2 pertemuan bisa jadi cukup. Terus, pelajaran menulis ini kan juga pelajaran yang perlu dilatih secara kontinyu, jadi harus terusan kalo kita mau anak-anak bagus tulisannya.

2. Apa yang guru simpulkan dari sikap siswa selama pembelajaran puisi dengan strategi stratta?

Aktif bertanya dan menjawab mbak, siswa mau dan berani mencari tahu apa yang tidak paham. Pembelajaran kelompok juga membantu siswa menjadi tertib dan bekerja sama dengan baik dengan teman-temannya.

3. Bagaimana guru mengatasi setiap kendala yang ditemukan?

Kalau ini, kalau tentang cara membuat puisi misalnya, saya biasanya membuat contoh sendiri, saya beri contoh dulu, gimana cara nulis puisi, gimana mengembangkan puisi jadi tulisan yang berisi gitu. Kalau kendala waktu, ya bisa buat pelajaran yang bertahap saja, dan diselingi permainan saja.

4. Bagaimana cara guru melatih kesadaran siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas?

Anak-anak saya di sini itu suka berkelompok mbak, suka sekali itu, malah bisa saling membantu, kalo misalnya ada temen kelompoknya ga bisa ya mbak, mereka itu ngajarin, jadi tutor buat temennya, dan ini sudah sering mereka lakukan. Lalu, peran orang tua juga penting, “Hampir setiap hari saya lapor ke grup Whatsapp yang ada walimuridnya, apakah ada siswa yang bermasalah, kemudian tentang tugas-tugas anak-anak, saya juga mengingatkan. Terus saya juga mengajak agar orang tua anak-anak itu bekerja sama dengan kami pihak sekolah untuk ikut membantu belajarnya anak-anak di rumah, karena kan perlu sama-sama mengingatkan anak, kalau di sekolah sudah dididik supaya belajar

dan disiplin, tapi di rumah tidak, kan nantinya sia-sia. Harus jalan bareng. Mungkin yang ngga bisa itu ya seperti orang tuanya yang bekerja.

5. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi unsur puisi pada tahap penjelajahan puisi?

Saya kasih contoh dulu anak-anak, biar lebih mudah saya kasih tahu unsur puisi tema dulu misalnya, kita baca sama-sama, terus saya tanyain siswa paham ngga.

6. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat menemukan dan menyampaikan makna puisi?

Saya jelaskan lagi kalau siswa sedang sedih, pakai kata-kata yang menunjukkan kesedihan, apa yang sedang terjadi harus digambarkan, ditulis saja begitu.

7. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat mencari dan mengembangkan ide-idenya pada tahap rekreasi?

Supaya anak-anak punya ide itu susah-susah gampang mbak. Ada yang langsung bisa ketika disuruh buat tentang tema ibu. Ada juga yang bingung mau menulis apa. Disini, yang kesulitan, bisa dibantu supaya mengingat apa saja yang berkaitan sama ibu, bagaimana ibu, kasih sayangnya ibu, apa yang mungkin mau disampaikan anak kepada ibunya, dan lain-lain.

8. Bagaimana cara guru membangun kepercayaan diri siswa ketika pembelajaran menulis puisi pada tahap rekreasi?

Motivasi belajar anak kelas 4 ini secara umum ya mbak, itu sudah terbentuk Alhamdulillah, ini karena dari orang tua wali siswa juga bekerja sama dengan wali kelas, ditambah lagi siswa-siswa saya ini sifatnya mudah diarahkan, manut mbak, jadi semuanya berperan dalam menyemangati belajarnya siswa

BIODATA SISWA PERTAMA KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Miftahu Karomatis Sa'adah
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 19 Mei 2014
Alamat : Jl. Nusa Indah RT 002 RW 008 Ds. Watugede Kec. Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Penulis
Hobi : Menulis dan membaca

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA PERTAMA (SA'ADAH)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Miftahu Karomatis Sa'adah
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apa saja kegiatan belajar yang biasa dilakukan di pembelajaran menulis puisi?

Jawab: “Tadi belajar tentang puisi pake video sama Bu Ridha, awalnya dibagi kelompok, dan dapat lembar puisi semua kelompoknya, terus kita baca puisinya itu, dan disuruh cari tahu makna katanya, sama makna puisinya dan semuanya harus membuat puisi.”

2. Apakah guru menjelaskan tentang puisi dulu sebelum belajar mencari makna puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha menerangkan puisi dulu, pengertian puisi, jenisnya, unsurnya juga yang ada tema, rima, baris dan bait itu.

3. Apakah guru mengajarkan cara mengartikan kata-kata dalam puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha mengajarkan kalau mau mencari arti puisi dibaca dulu awal dan akhir katanya, atau disuruh cari sinonimnya apa, biar paham arti katanya

4. Apakah guru mengajarkan cara menulis puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha mengajarkan cara buat puisi, biasanya disuruh membayangkan apa yang mau ditulis. Tapi biasanya Bu Ridha menyuruh untuk menentukan tema, baru menulisnya boleh bebas yang penting tentang tema itu.

5. Bagaimana menurutmu pembelajaran puisi yang telah kamu lakukan?

Jawab: Pelajarannya seru, karena saya suka pelajarannya, dan saya suka menulis

6. Seberapa sering kamu membaca?

Jawab: Saya sering membaca, biasanya setiap kakak punya buku baru saya ikut baca, misalnya novel.

7. Apa buku yang biasanya kamu baca?

Jawab: Buku cerita, novel, fabel juga suka, kadang bukunya tentang aksi atau pahlawan

8. Apakah kamu pernah membaca puisi? Seberapa sering?

Jawab: Pernah, pinjam novel kakak, nah disitu kan ada puisinya

9. Seberapa sering kamu menulis?

Jawab: Kalau di rumah biasanya sering menulis, soalnya aku suka menulis

10. Apa yang biasanya kamu tulis?

Jawab: Aku biasanya menulis cerita

11. Pernahkah kamu menulis puisi? Seberapa sering?

Jawab: Kadang-kadang, tapi lebih sering menulis cerita

12. Bagaimana menurutmu menulis puisi itu?

Jawab: Mudah saja, apalagi kalau langsung menulis

13. Apakah kamu tertarik untuk belajar lebih banyak tentang menulis puisi?

Jawab: Iya, saya pengen belajar puisi, mau buat puisi lagi tentang kehidupan

14. Apa saja unsur-unsur di dalam puisi yang kamu tahu?

Jawab: Rima, bait, baris, tema

15. Bagaimana menurutmu cara menulis puisi yang diajarkan pada hari ini?

Jawab: Hari ini pelajarannya gampang dan senang

16. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Kesulitan kata-katanya yang mau ditulis

17. Menurutmu mengapa kesulitan itu bisa terjadi?

Jawab: Karena bingung pakai kata-kata yang mana

18. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran menulis hari ini? Mengapa demikian?

Jawab: Sebenarnya suka sama pelajarannya, tapi lebih mudah kalau menulis secara langsung.”

BIODATA SISWA KEDUA KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Salahudin Al Ayubi Inor Faizaan
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10 Februari 2013
Alamat : Bumi Mondoroko Raya Blok AJ Watugede Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Pemain Sepak Bola
Hobi : Bermain sepak bola

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KEDUA (IZAAN)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Salahuddin Al Ayyubi Inoor Faizaan
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apa saja kegiatan belajar yang biasa dilakukan di pembelajaran menulis puisi?

Jawab: “Pertama itu membaca puisi dulu, terus sama teman-teman satu kelompok mengerjakan tugas mencari arti-arti kata, terus semuanya disuruh Bu Ridha menulis puisi sendiri-sendiri.”

2. Apakah guru menjelaskan tentang puisi dulu sebelum belajar tentang cara mencari makna puisi?

Jawab: “Iya, Bu Ridha menjelaskan dulu tentang puisi, ada unsur-unsurnya juga yang dijelaskan”

3. Apakah guru mengajari cara mengartikan kata-kata dalam puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha ngasih tahu artinya cahaya itu apa, artinya otak yang gelap itu apa

4. Apakah guru mengajari cara menulis puisi?

Jawab: Iya, tadi disuruh menulis puisi bebas tapi harus sesuai temanya

5. Bagaimana menurutmu pembelajaran puisi yang telah kamu lakukan?

Jawab: Menurutku gampang soalnya aku bisa nulis puisi juga

6. Seberapa sering kamu membaca?

Jawab: kalau di rumah biasanya waktu belajar bareng bunda, aku baca buku, kalau malam juga baca buku

7. Apa buku yang biasanya kamu baca?

Jawab: aku punya buku cerita dongeng yang kayak buto ijo dan kancil

8. Apakah kamu pernah membaca puisi? Seberapa sering?

Jawab: pernah, waktu belajar bareng-bareng dan waktu disuruh maju ke depan sama Bu Ridha, aku baca puisiku sendiri juga di depan teman-teman.

9. Seberapa sering kamu menulis?

Jawab: Jarang menulis

10. Apa yang biasanya kamu tulis?

Jawab: Pelajaran, cerita

11. Pernahkah kamu menulis puisi? Seberapa sering?

Jawab: Pernah menulis puisi di semester 1 dulu

12. Bagaimana menurutmu menulis puisi itu?

Jawab: Biasa aja, tapi kadang-kadang sulit, jadi aku mengingat-ingat dan melihat sekitar dulu

13. Apakah kamu tertarik untuk belajar lebih banyak tentang menulis puisi?

Jawab: iya, mungkin mau belajar puisi lagi

14. Apa saja unsur-unsur di dalam puisi yang kamu tahu?

Jawab: Rima, bait, baris

15. Bagaimana menurutmu cara menulis puisi yang diajarkan pada hari ini?

Jawab: Enak karena ada kerja kelompok juga

16. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Sulit membuat kata kiasan

17. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran menulis hari ini? Mengapa demikian?

Jawab: Gampang dan seru

BIODATA SISWA KETIGA KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Bilqis Jelita Azzahra
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 26 Desember 2013
Alamat : Perum Bumi Mondoroko Raya Blok AJ Ds. Watugede
Agama : Islam
Cita- cita : Pramugari
Hobi : Berkreasi dan berenang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KETIGA (BILQIS)
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Bilqis Jelita Azzahra
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apa saja kegiatan belajar yang biasa dilakukan di pembelajaran menulis puisi?

Jawab: “Belajarnya berkelompok sama teman-teman. Terus tadi dikasih tugas mengerjakan di lembaran, tugasnya mencari unsur puisi dan kata kiasan sama artinya. Terus membuat puisi juga.

1. Apakah guru menjelaskan tentang puisi dulu sebelum belajar mencari makna puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha ngajarin apa itu puisi, sama tema, rima, bait puisi

2. Apakah guru mengajari cara mengartikan kata-kata dalam puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha bilang kalau cari arti kata itu harus paham dulu kalimatnya mulai awal, jadi bisa tahu.

3. Apakah guru mengajari cara menulis puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha biasanya ngajarin cara nulis puisi dan ngasih contoh juga di depan

4. Seberapa sering kamu membaca?

Jawab: Kadang-kadang aku baca buku ketika di rumah

5. Apa buku yang biasanya kamu baca?

Jawab: Biasanya buku cerita, buku dongeng.

6. Apakah kamu pernah membaca puisi? Seberapa sering?

Jawab: Iya pernah, kadang-kadang pas ada pelajaran puisi.

7. Seberapa sering kamu menulis?

Jawab: Aku menulis kalau pas pengen nulis, biasanya setelah belajar atau waktu istirahat sekolah

8. Apa yang biasanya kamu tulis?

Jawab: Aku menulis sembarang kak, kadang curhat kadang nulis cerita

9. Pernahkah kamu menulis puisi? Seberapa sering?

Jawab: pernah, tapi kadang-kadang aja

10. Bagaimana menurutmu menulis puisi itu?

Jawab: agak sulit, lebih gampang menulis pantun

11. Apakah kamu tertarik untuk belajar lebih banyak tentang menulis puisi?

Jawab: iya mau belajar lagi

12. Bisakah kamu menjelaskan apa saja yang kamu pelajari pada pembelajaran menulis puisi?

Jawab: khayalan, tema, amanat, baris, bait, kata kiasan

13. Bagaimana menurutmu cara menulis puisi yang diajarkan Bu Ridha?

Jawab: cara nulis puisinya gampang, soalnya kan ada contoh puisinya langsung dari bu ridha dan dibahas bareng-bareng

14. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Sulit pas mau menulis, tapi pas dipikiran ada idenya

15. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran menulis hari ini? Mengapa demikian?

Pengen belajar kelompok lagi, soalnya seneng juga kerja kelompok, ga capek.

BIODATA SISWA **KEEMPAT** KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Muhammad Ulin Nuha
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 17 November 2013
Alamat : Jl. Nusa Indah Ds. Watugede Kec. Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Pemain sepak bola
Hobi : Berenang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KEEMPAT (ULIN)
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Muhammad Ulin Nuha
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apa saja kegiatan belajar yang biasa dilakukan di pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Membaca puisi, mengerjakan tugas, mencari unsur puisi, sama nulis puisi

2. Apakah guru menjelaskan tentang puisi dulu sebelum belajar mencari makna puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha ngajar materi dulu

3. Apakah guru mengajari cara mengartikan kata-kata dalam puisi?

Jawab: Bu Ridha bilang kalau cari arti kata harus dibaca satu kalimat dan nggak dipisah-pisah dulu

4. Apakah guru mengajari cara menulis puisi?

Jawab: Iya, kata bu ridha kita bisa bayangin dulu apa yang mau ditulis, jadi dengan membayangkan itu bisa langsung nulis puisinya

5. Seberapa sering kamu membaca?

Jawab: Kadang-kadang aja

6. Apa buku yang biasanya kamu baca?

Jawab: Buku cerita, tapi kadang buku komik juga

7. Apakah kamu pernah membaca puisi? Seberapa sering?

Jawab: Pernah, waktu disuruh maju ke depan sama Bu Ridha, baca puisi bareng-bareng

8. Seberapa sering kamu menulis?

Jawab: Nggak sering kalau di rumah, tapi kalau di sekolah menulis pelajaran

9. Apa yang biasanya kamu tulis?

Jawab: Biasanya aku menulis pelajaran

10. Pernahkah kamu menulis puisi? Seberapa sering?

Jawab: Iya pernah, misalnya kalau dapat tugas buat cerita, buat pantun dan puisi, aku bisa nulisnya, tapi jarang nulis kalau di rumah

11. Bagaimana menurutmu menulis puisi itu?

Jawab: gampang, tapi harus mikir dulu supaya bisa keluar pikirannya

12. Apakah kamu tertarik untuk belajar lebih banyak tentang menulis puisi?

Jawab: Mau kak, tapi kalau bareng-bareng gini enak, ga banyak-banyak dan sulit tugasnya

13. Bisakah kamu menjelaskan apa saja yang kamu pelajari pada pembelajaran menulis puisi? Tema, baris puisi, bait, kata kiasan

Jawab: Tadi itu aku belajar tema, rima, bait sama baris

14. Bagaimana menurutmu cara menulis puisi yang diajarkan pada hari ini?

Jawab: gampang, jadi bisa dicoba lagi

15. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: susah pas mau nulisnya aja, kalau sudah nulis, lega sekali

16. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran menulis hari ini? Mengapa demikian?

Aku bisa menulis puisi dan belajar kata kiasan, bait, baris sama rima, dan tugasnya lebih ringan karena ada tugas kelompok

BIODATA SISWA KEEMPAT KELAS IV-A (MEI)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Mei Saro Dwi Anggraini

Kelas : IV - A

Tempat, tanggal lahir : Malang, 25 Mei 2013

Alamat : Boro Meduran Ds. Watugede Kec. Singosari

Agama : Islam

Cita- cita : Guru

Hobi : Bersepeda

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KELIMA (MEI)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Mei Saro Dwi Anggraini
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apa saja kegiatan belajar yang biasa dilakukan di pembelajaran menulis puisi?

Jawab: biasanya baca puisi terus cari unsurnya bareng-bareng, Bu Ridha juga ngasih contoh dulu, terus biasanya juga ada tugas dan disuruh membuat puisi

2. Apakah guru menjelaskan tentang puisi dulu sebelum belajar mencari makna puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha menjelaskan puisi dulu pas pertama kali masuk kelas, terus baru baca puisi dan ditanya tentang unsurnya. Terus kita cari arti kata di dalam puisinya yang sulit

3. Apakah guru mengajari cara mengartikan kata-kata dalam puisi?

Jawab: Iya, kata Bu Ridha harus dibaca mulai awal kalimatnya

4. Apakah guru mengajari cara menulis puisi?

Jawab: Iya, Bu Ridha sering kasih contoh kalau mengajarkan buat puisi, jadi bu ridha dulu yang nulis di depan, baru nulis sendiri-sendiri.

5. Seberapa sering kamu membaca?

Jawab: Kalau sore atau malem-malem, tapi paling sering malem pas selesai belajar

6. Apa buku yang biasanya kamu baca?

Jawab: Buku pelajaran terus baca cerita fabel juga, seruu

7. Apakah kamu pernah membaca puisi? Seberapa sering?

Jawab: Pernah, tapi jarang, kalau di sekolah jarang

8. Seberapa sering kamu menulis?

Jawab: Nggak terlalu sering nulis, tapi lebih sering baca

9. Apa yang biasanya kamu tulis?

Jawab: Aku menulis pas mengerjakan PR atau pas mencatat pelajaran di kelas

10. Pernahkah kamu menulis puisi? Seberapa sering?

Jawab: Iya pernah, misalnya kalau dapat tugas buat cerita, buat pantun dan puisi, aku bisa nulisnya, tapi jarang nulis kalau di rumah

11. Bagaimana menurutmu menulis puisi itu?

Jawab: Cukup gampang, soalnya kata-katanya kan bisa bermacam-macam, ada banyak yang bisa ditulis, meskipun susah kalo pas buntu idenya

12. Apakah kamu tertarik untuk belajar lebih banyak tentang menulis puisi?

Jawab: Boleh kak, tapi puisinya tentang alam lebih suka, tentang hewan juga misalnya

13. Bisakah kamu menjelaskan apa saja yang kamu pelajari pada pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Tadi itu diajarin rima, bait, tema, baris, sama satunya itu, kata yang sulit, kata kiasan

14. Bagaimana menurutmu cara menulis puisi yang diajarkan pada hari ini?

Jawab: Seru kak, bisa belajar kata-kata baru, nonton video dan ada kerja kelompoknya juga

15. Apa saja kesulitan yang kamu rasakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Sulitnya ketika cari arti kata yang baru dibaca, soalnya ada kata-kata yang sulit begitu, dan ga ada kamus

16. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran menulis hari ini? Mengapa demikian?

Jawab: Aku bisa menulis puisi dan belajar kata kiasan, bait, baris sama rima, dan tugasnya lebih ringan karena ada tugas kelompok

Lampiran 3 Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek tertentu mengenai peristiwa yang terjadi dan nampak selama berlangsung penelitian, meliputi:

4. Langkah-langkah penerapan strategi stratta dalam pembelajara menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari
5. Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi stratta dalam pembelajara menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF

PUI SI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 09.35

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Tema Observasi : Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif
Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 10.17

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A, pada pukul 08.00 di hari Senin, 4 Maret 2024. Di awal pembelajaran, guru menuliskan materi puisi di papan tulis, siswa menulis materi di buku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian puisi, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi, dan jenis-jenis puisi. Pada tahap ini siswa menyimak penuh penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru meminta siswa membuka buku, terkhusus pada materi pembelajaran menulis. Setelah itu, guru dan siswa mencoba mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi yang dipelajari dari buku, secara bersama-sama, siswa membaca bait pada puisi yang terdapat di dalam buku. Setelah membaca, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara keseluruhan. Kemudian pada pukul 08.24, siswa dibagi menjadi 5

kelompok. Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda. Guru memulai dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Adapun salah satu kelompok berjumlah 6 siswa. Setelah itu, pada pukul 08.30 kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan giliran maju ke depan secara bergantian. Kelompok 1 dengan puisi berjudul “Menikmati Malam”, kelompok 2 dengan puisi “Kota Lama”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Surat Pendek kepada Paman di Kota”, kelompok 4 mendapat puisi berjudul, “Sebentar Lagi Hujan”, dan kelompok 5 mendapat puisi berjudul “Bumi”. Setiap kelompok puisi yang maju ke depan membaca puisi secara nyaring dan bersama-sama. Diikuti oleh kelompok lain.

Setelah kegiatan tersebut, pada pukul 08.43 siswa diajak untuk memasuki tahap interpretasi puisi. Pada tahap ini, guru menyiapkan lembar tugas interpretasi bagi setiap siswa. Adapun objek interpretasi puisi ini berdasarkan puisi yang didapatkan dalam tahap penjelajahan. Secara individu siswa melakukan pemaknaan puisi dengan menuliskan isi puisi, perasaan siswa setelah membaca puisi, makna kata dan frasa, serta pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Pada tahap ini beberapa siswa terlihat cukup kesulitan karena menemukan pertanyaan berkaitan dengan makna frasa. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang makna kata-kata tertentu. Pada pertengahan pembelajaran, terlihat beberapa siswa mulai lelah dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran, hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mulai mengobrol dengan teman-temannya, ada pula yang melakukan hal lain. Peneliti melihat, guru menggunakan instruksi untuk memusatkan kembali perhatian siswa ke depan.

Tahap selanjutnya, guru memberikan satu puisi tambahan dengan judul yang berbeda untuk dipelajari siswa secara mandiri, setiap siswa diberikan puisi yang berbeda dengan puisi yang

didapatkan pada kedua tahap sebelumnya. Pada pukul 09.15 peneliti melihat guru menginstruksikan kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema yang tidak jauh berbeda dari puisi yang telah dipelajari sebelumnya. Dari hasil rekreasi ini, didapatkan sebanyak 25 puisi hasil rekreasi siswa.

Peneliti mengamati, guru memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada siswa secara dan berkelompok, siswa menjawab secara serentak, adapun siswa yang lain yang belum fokus, masih ada yang tidak ikut menjawab karena kurang mencermati apa yang dibacanya. Guru di kelas tersebut menguasai kelas, namun masih terdapat beberapa siswa yang mulai kehilangan fokus pada pembelajaran. Dari pengamatan peneliti, dapat dilihat, saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa menyimak dengan tertib penjelasan guru tentang materi puisi pada hari itu. Namun, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus mendengarkan guru karena mengobrol dengan teman sebangkunya, beberapa siswa yang lain mendengarkan penjelasan guru di awal pembelajaran saja, tetapi dalam pertengahan pembelajaran kembali tidak fokus dan beralih melakukan hal lain seperti melamun dan memainkan alat tulis.

Berdasarkan analisis pada hasil belajar siswa sebanyak 25 anak. Ditemukan hasil bahwa 18 siswa masih belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi melalui kegiatan penjelajahan pada pembelajaran menulis puisi dengan strategi strata. Dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, yakni 25 siswa, terdapat 7 siswa yang dapat memahami unsur puisi dengan benar, sedangkan sebanyak 18 siswa belum cukup memahami unsur puisi dan makna dalam puisi yang dipelajarinya. Dari sejumlah 25 siswa di kelas, didapatkan 25 puisi hasil karya siswa setelah penerapan strategi stratta, tetapi dari keseluruhan puisi tersebut, hanya 13 siswa yang membuat puisi baru sesuai dengan tujuan menciptakan kembali puisi. Sedangkan sebanyak 12 siswa hanya menyalin puisi yang telah dipelajari sebelumnya. (arahan guru hanya diminta

buat 1 bait puisi).

Siswa merasa bersemangat di awal pembelajaran, dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam menyimak guru ketika pembelajaran materi puisi. Adapun secara keseluruhan, siswa merasa menulis masih sulit dilakukan.

INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA**PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF****PUISI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari Kamis, 14 Maret 2024. Peneliti melakukan pengamatan mulai pukul 08.00, ketika pembelajaran Bahasa Indonesia baru akan dimulai. Peneliti mengamati, pada awal pembelajaran, guru memberikan review materi puisi kepada siswa, siswa diajak kembali mengingat materi puisi. Guru mengawali pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi dengan menjelaskan topik pembelajaran dan metode yang akan diterapkan bersama-sama pada hari itu. Guru menjelaskan tentang definisi, unsur, dan jenis-jenis puisi disertai contoh. sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru. Dari 26 siswa, dapat diamati, sebanyak 17 siswa memperhatikan guru dengan saksama, sementara 9 siswa kurang memperhatikan. Siswa yang tidak memperhatikan terlihat bermain dengan dirinya sendiri, beberapa di antaranya terlihat kurang fokus. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada pukul 08.17, pada kegiatan menyimak puisi, siswa cukup antusias di awal dan dapat lebih fokus, tetapi dalam beberapa waktu selanjutnya siswa mulai terlihat kurang konsentrasi. Guru mencoba mengembalikan konsentrasi siswa dengan instruksi. Setelah siswa fokus kepada pembelajaran, Guru menjelaskan kembali materi puisi. Dari pengamatan peneliti, pada pukul 08.22 metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya siswa yang

berjumlah 26 anak dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 8 atau 9 siswa. Guru membagi lembar puisi kepada seluruh siswa. Setiap kelompok mendapat puisi yang berbeda.

Di awal pembelajaran, siswa membaca puisi secara individu, lembar puisi dibagikan pada setiap orang, jadi setiap siswa dapat satu lembar puisi yang sama dengan teman satu kelompoknya. Dari puisi itu, siswa membaca sekilas. Ada yang kelihatan bingung, ada yang benar-benar membaca dan terpengaruh isi puisinya. Kelompok 1 dengan puisi berjudul “Guruku Pahlawanku”, kelompok 2 dengan puisi “Ibu”, kelompok 3 dengan puisi berjudul “Terima Kasih Pahlawanku”. Setiap kelompok diberi waktu untuk membaca puisi bersama kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok menyimak video deklamasi puisi yang berjudul sama dengan puisi yang didapat kelompoknya. Video pertama berdurasi 04.38 menit, video kedua berdurasi 02.26 menit, adapun video ketiga berdurasi 03.07 menit.

Dalam kegiatan menyimak pembacaan puisi, siswa terlihat antusias dan dapat lebih fokus. Berikutnya, Guru melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan yang menstimulasi siswa terkait materi puisi untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi puisi dan juga mengenai isi puisi setelah membaca sekilas. Setelah itu, secara berkelompok, siswa mengerjakan lembar tugas pada tahap penjelajahan untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi puisi, unsur serta pemahaman umum siswa mengenai karya sastra puisi, khususnya tentang judul puisi yang telah dipelajarinya.

Pada tahap penjelajahan ini, pengamatan peneliti pada pukul 08.27, Guru menggilir tiap kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan langsung yang dijawab oleh setiap kelompok. Kelompok 1 misalnya, mendapat puisi Guruku Pahlawanku. Kepada kelompok 1 Guru bertanya ada berapa baitnya, kemudian tema puisi serta baris puisi juga ditanyakan kepada siswa kelompok 1 untuk mengecek kepaahaman siswa tentang unsur puisi dan bagaimana mereka

mengidentifikasinya. Kelompok 2 juga mendapat pertanyaan yang hampir sama, tentang judul puisi, tema puisi dan urutan bait puisi. Kelompok 3 mendapat pertanyaan tentang bait dan tema puisi. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati siswa banyak bertanya tentang rima dan bagaimana menganalisis jenis sebuah rima pada setiap bait puisi yang dibaca. Siswa belum begitu paham mengenai rima bebas pada puisi. Selain itu, siswa juga bertanya tentang kata kiasan dan kata kongkret. Guru kemudian memberi contoh dengan mengatakan sebuah perumpamaan, bahwa *siswa a seperti bunga*, maka ini disebut kata kiasan, adapun untuk menjelaskan kata kongkret, guru mengatakan kalimat siswa itu seperti bunga artinya siswa itu cantik. Kalimat *siswa a cantik* disebut kata kongkret, demikian penjelasan guru. Contoh lainnya adalah, guru mengumpamakan siswa b seperti singa, artinya siswa b adalah seorang yang pemberani. Sementara dalam tanya jawab dengan guru, siswa mulai paham tentang definisi puisi dan unsur-unsurnya. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan menjawab pertanyaan, siswa mampu bekerja sama. Beberapa siswa terlihat mengajari temannya, beberapa lainnya berdiskusi bersama menentukan jawaban pertanyaan di lembar soal sementara seorang siswa lain sibuk menulis jawaban.

Karena merupakan tahap awal atau tahap pengenalan, tahap penjelajahan hanya berisi pengenalan singkat tentang definisi puisi, unsur puisi, serta pemahaman umum mengenai puisi. Guru hanya memberikan materi-materi tersebut sebagai bekal siswa mendalami puisi pada tahap berikutnya.

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 09.23

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Peneliti mengikuti proses belajar siswa kelas IV-A pada pukul 08.07, hari Jum'at, 15 Maret 2024.

Dalam pembelajaran, setiap kelompok diberi lembar tugas berisi latihan soal tentang analisis makna yang dikerjakan secara bersama-sama. Setiap kelompok diberi waktu berdiskusi untuk mengisi lembar jawaban tersebut. Siswa berseru “yes” pada saat guru menugaskan siswa untuk berkumpul secara berkelompok. Diketahui siswa cukup kesulitan dalam memahami rima bebas, sehingga guru menjelaskan dan memberi contoh rima bebas. Guru kemudian memberi contoh dengan menulis sebuah contoh rima bebas dan rima a-b-a-b. peneliti melihat di papan tulis, guru menulis contoh rima bebas dengan puisi yang sedang dipelajari siswa, yaitu berbunyi,

Untuk kami

Kau rela hancur

Berkatmu Indonesia bisa merdeka

Mengepak sayap

Melesat ke langit

Kemudian guru juga menulis contoh puisi dengan rima a-b-a-b, yaitu puisi lama yang berbunyi

Kalau ada sumur di ladang

Bolehlah kita menumpang mandi

Kalau ada umurku panjang

Bolehlah kita berjumpa lagi

Dalam proses interpretasi, pukul 08.18 guru juga melempar pertanyaan kepada setiap kelompok

secara bergantian untuk menjawab pertanyaan tentang puisi yang dijelajahi kelompok lain. Misalnya saat guru membahas puisi kelompok 1 berjudul “Guruku Pahlawanku”, guru meminta kelompok 2 dengan puisi berbeda untuk menyampaikan pengetahuannya tentang apa isi puisi kelompok 1 jika judulnya demikian. Kemudian kelompok 2 menjawab, bahwa isinya tentang guru. Adapun contoh lain, ketika guru membahas puisi kelompok 3 berjudul “Terima Kasih Pahlawanku”, guru bertanya tentang pesan puisi kelompok 3 kepada kelompok 1, kelompok 1 menjawab bahwa isi puisinya tentang perjuangan pahlawan. Pada tahap ini guru memastikan siswa untuk dapat memahami makna puisi baik ketika berupa kata-kata yang dipisah maupun secara keseluruhan.

Selanjutnya, pada pukul 08.23, guru memberikan pertanyaan pemancing agar siswa mampu memiliki pandangan awal tentang bagaimana menafsirkan suatu unsur dalam sebuah puisi. Pada tahap ini siswa kembali dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8 dan 9 siswa pada setiap kelompok. Siswa cukup antusias pada proses belajar karena kembali dilakukan penugasan kelompok yang memungkinkan kerjasama. Siswa banyak bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahaminya atau yang diragukannya. Pada pukul 08.23, guru memberikan pertanyaan pemancing agar siswa mampu memiliki pandangan awal tentang bagaimana menafsirkan suatu unsur dalam sebuah puisi. Misalnya ketika guru bertanya, “Kenapa judulnya Terima Kasih Pahlawan?” Kemudian siswa menjawab, “Karena (penulisnya) mau berterima kasih atas perjuangan pahlawan.” Pada tahap ini siswa kembali dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8 dan 9 siswa pada setiap kelompok. Siswa cukup antusias pada proses belajar karena kembali dilakukan penugasan kelompok yang memungkinkan kerjasama. Siswa banyak bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahaminya atau yang diragukannya. Misalnya pada pertanyaan tentang makna kata bermunajat, kemudian guru menjelaskan dengan mengarahkan siswa untuk kembali

kepada tema puisi, yaitu ibu, kemudian siswa diminta membaca kalimat secara utuh sebelum kata bermunajat. Ditemukan kalimat, “Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat”, guru bertanya kepada siswa malam sepi itu kapan, siswa menjawab pukul 12 malam, ada juga yang menjawab pukul 2 malam. Kemudian guru bertanya lagi tentang kegiatan apa yang biasanya dilakukan pada waktu itu, lalu mengapa orang bangun malam, dan siswa menjawab, sahur, sholat. Kemudian guru membenarkan jawaban siswa dan bertanya kembali kegiatan dalam sholat itu apa, apa yang dibaca, kemudian siswa menjawab doa, dan guru membantu menarik kesimpulan dengan bertanya kepada siswa, “berarti bermunajat itu apa?”, siswa menjawab, “berdoa”. Kemudian, setelah melakukan penafsiran secara tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok. Pada pukul 08.50, Guru memberikan siswa tugas untuk mengembangkan sebuah puisi berdasarkan puisi yang telah dipelajari. Siswa secara individu dibimbing untuk dapat menuliskan ide dan gagasannya tentang tema yang sama dengan tema puisi yang telah dipelajarinya dalam kelompok. Guru meminta siswa menulis menggunakan imajinasi dan kata-kata siswa sendiri. Dalam proses rekreasi, siswa terlihat berpikir keras untuk menuliskan kata demi kata. Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan membayangkan objek tertentu tentang tema yang ditulisnya, misalnya tentang Ibu, maka siswa diminta membayangkan ibunya. Dalam proses rekreasi, siswa terlihat berpikir keras untuk menuliskan kata demi kata. Guru membantu siswa menemukan ide menulis dengan memerintahkan siswa membayangkan objek tertentu dan membiarkan siswa menulis bebas asalkan sesuai tema. Guru juga meminta siswa kembali ingat kepada judul puisi, tema serta pesan yang diperoleh siswa ketika belajar puisi sebelumnya di tahap penjelajahan dan interpretasi. Pada pukul 08.44 siswa mulai menulis puisi. Dari 25 siswa, sebanyak 12 anak bertanya tentang tulisannya dan memastikan apakah puisi yang dituliskannya sudah bagus atau belum. Misalnya Doni, “Kak, gini betul atau tidak?”, ada pula Faizah yang

bertanya, “Ini judulnya boleh tentang Ayah ya Kak, pahlawan tapi pahlawannya ayah, boleh ya?” dan pertanyaan lain yang hampir sama. Beberapa siswa cukup kesulitan dalam menulis karena merasa bingung, ketika ditanyakan, siswa menjawab sebenarnya idenya ada, tetapi sulit mengungkapkan ke dalam kata-kata. Selain itu peneliti dapat merasakan siswa kehabisan ide karena beberapa siswa lama dalam berpikir sebelum menulis dan baru mengumpulkan tulisannya di akhir pelajaran.

Pada rangkaian pembelajaran hari Jum’at, 15 Maret 2024, peneliti melihat sebagian besar siswa memperhatikan, dari keseluruhan jumlah siswa, hanya ada sekitar 7 anak yang kurang fokus pada penjelasan guru di depan kelas. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab. Siswa banyak bertanya tentang rima., kata kongkret dan kata kiasan.

INSTRUMEN OBSERVASI KETIGA**PENERAPAN STRATEGI STRATTA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF****PUISI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024 – Rabu, 24 April 2024

Waktu : 08.00 – 09.45

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV-A pada hari Selasa, 23 April 2024 mulai pukul 09.34. Pada awal pembelajaran peneliti mengamati guru melakukan brainstorming bersama siswa tentang materi puisi. Guru mengulas kembali materi puisi dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara keseluruhan. Sebelum pembelajaran, guru bertanya, “Kemarin kita belajar tentang puisi, apa saja unsurnya itu?”, siswa menjawab, “Tema, rima, amanat, baris, bait majas dan kata kiasan”, guru membenarkan siswa, dengan menjelaskan kembali contoh kata kiasan, Guru menjelaskan, “Contohnya Kau bagaikan lentera, lentera ini apa anak-anak, iya lampu, persamaan katanya itu lampu, kalau misalkan ibu bagaikan lentera, ini berarti ibu memberikan kehangatan, kasih sayang kepada anaknya, bukannya berarti ibu itu seperti lampu.” Adapun ketika guru meminta siswa menyebutkan contoh kata kiasan yang lain, Dani menyatakan, “Bintang”, Galang menyatakan, “Pahlawan”, Syakira menyatakan, “Bunga”. Dalam membelajarkan kembali materi puisi ini, guru menggunakan video pembelajaran materi puisi sesuai jenjang kelas IV-A, peneliti mengamati, video yang berdurasi 6 menit itu berisi tentang penjelasan pengertian puisi, jenis-jenis puisi, serta unsur puisi. Peneliti mengamati, ketika guru memberi penjelasan tersebut, siswa memperhatikan video cukup saksama. Pada pukul 09.40 siswa menyimak video deklamasi puisi dengan tema tentang Ibu, Pahlawan, serta Guru. Pada pembelajaran ini, siswa menjawab pertanyaan unsur-unsur puisi dengan menyebutkan tema,

amanat, baris, bait dan rima dalam puisi yang diperoleh siswa dalam kelompok belajar. Peneliti mengamati pada pukul 09.50, setelah kegiatan mencari tahu unsur dan pengertian puisi, guru mengajak siswa memasuki tahap berikutnya yaitu menggali makna puisi, guru meminta siswa menuliskan daftar kata kiasan yang terdapat dalam puisi, siswa diminta menyebutkan, dan guru menuliskan di papan tulis, bergantian dari kelompok puisi Terima Kasih Pahlawan, kemudian kelompok puisi Ibu dan diikuti kelompok puisi Guruku Pahlawanku.

Kemudian dalam kegiatan ini, guru menggilir pertanyaan kepada setiap kelompok, setiap puisi yang berbeda diulas bersama dengan siswa. Kelompok 1 misalnya, mendapat puisi Terima Kasih Pahlawan, guru bertanya kepada kelompok 2, puisi tersebut jika diperkirakan tentang apa? Lalu dijawab kelompok 2, "Tentang Pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan".

Pada pukul 08.15 siswa bisa berkonsentrasi menyimak video, siswa juga sempat termenung pada cuplikan video ibu. Pada tahap menyimak video yang merupakan tahap penjelajahan, siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ditanya tentang unsur puisi dan pesan dari puisi yang telah disimak oleh masing-masing kelompok, rata-rata setiap kelompok mampu menjawab dengan benar tetapi masih perlu diluruskan. Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. Peneliti bertanya, "Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, "Cheetah," yang lain menjawab, "Kuda", dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan

melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali.

Pada saat mengartikan puisi, ketika ada yang tidak dipahami, siswa maju ke depan untuk bertanya. Walaupun tidak ada yang bertanya, guru yang duluan bertanya atau memberi umpan. Misalnya pada saat sampai pada puisi Ibu, guru memberi contoh arti salah satu baris, yaitu yang berbunyi *Dia hukum aku dengan nasihat*. Guru bertanya apa arti baris tersebut? Siswa menjawab, “menasihati” ada pula yang menjawab, “memarahi”. Guru membenarkan jawaban tersebut. Dari jawaban tersebut, dapat diamati siswa mampu mengartikan baris puisi tersebut. Pada saat ada siswa yang kesulitan, peneliti mengamati, siswa yang sudah paham materi puisi mengajari siswa lainnya yang merupakan teman satu kelompok.

Dalam kegiatan interpretasi, peneliti ikut mengajarkan siswa tentang kata kiasan dan bagaimana mengumpamakan objek tertentu, pada hari Rabu, 24 April 2024, pukul 09.55 peneliti ikut mengajari siswa pada tahap interpretasi, peneliti mengamati bahwa siswa dapat mudah memahami kata kiasan jika kata kiasan tersebut dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta dengan menjelaskan contoh-contoh kata kiasan yang mudah. Peneliti bertanya, “Hewan apa yang larinya cepat? Seorang siswa menjawab, “Cheetah,” yang lain menjawab, “Kuda”, dari jawaban tersebut, dapat diteruskan penjelasan tentang kata kiasan untuk seseorang yang bisa lari cepat, bisa diumpamakan kuda perang atau cheetah di hutan yang liar. Selain itu peneliti mengajak siswa menemukan dan melaporkan kata yang sulit untuk dibahas bersama di depan kelas. Sehingga terjadi tukar pendapat dari siswa untuk dipahami siswa kembali. Pada pukul 09.14 Guru meminta siswa menulis puisi tentang tema-tema yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa dapat memilih dari ketiga tema yang ada di kelas tersebut. Siswa mulai menulis karyanya sendiri.

Lampiran 4 Puisi-puisi yang dipelajari Siswa dalam Kelompok

GURUKU PAHLAWANKU (Karya: Upee)

Andai kata matahari tiada

Dunia akan beku dan bisu

Pelangi tiada akan pernah terpancar

Kehidupan tiada akan pernah terlaksana

Di saat setitik kegalauan menghampiri

Terlihat setitik cahaya yang kami cari

Yang nampak dari sudut-sudut bibirmu

Dan gerak-gerak tubuhmu

Engkau sinari jalan-jalan kami yang buntu

Yang hampir menjerumuskan masa depan kami

Engkau terangi kami dengan lentera ilmumu

Yang tiada akan pernah sirna diterpa angin usia

Guru..

Engkau pahlawan yang tak pernah mengharapkan balasan

Di saat kami tak mendengarkanmu

Engkau tak pernah mengeluh dan menyerah

Untuk mendidik kami

Darimu kami mengenal banyak hal

Tentang mana warna yang indah

Tentang garis yang harus dilukis

Juga tentang kata yang harus dibaca

Engkau membuat hidup kami berarti

Guru...

Tiada kata yang pantas kami ucapkan

Selain terima kasih atas semua jasa-jasamu

Maafkan kami bila telah membuatmu kecewa

Jasa-jasamu akan kami semat abadi sepanjang hidup kami

Terima kasih guruku, engkau pahlawanku

IBU (Karya: Chairil Anwar)

Pernah aku ditegur

Katanya untuk kebaikan

Pernah aku dimarah

Katanya membaiki kelemahan

Pernah aku diminta membantu

Katanya supaya aku pandai

Ibu...

Pernah aku merajuk

Katanya aku manja

Pernah aku melawan

Katanya aku degil

Pernah aku menangis

Katanya aku lemah

Ibu..

Setiap kali aku tersilap

Dia hukum aku dengan nasihat

Setiap kali aku kecewa

Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat

Setiap kali aku kesakitan

Dia obati dengan penawar dan semangat

Dan bila aku mencapai kejayaan

Dia kata bersyukur pada Tuhan

Namun..

Tidak pernah aku lihat air mata dukamu

Mengalir di pipimu

Begitu kuatnya dirimu...

Ibu..

Aku sayang padamu

Tuhanku...

Aku bermohon pada-Mu

Sejahterahkanlah dia

Selamanya

TERIMA KASIH PAHLAWANKU (Karya: Rayhandi)

Merdeka

Hidup di ujung barat hingga timur

Tanpa takut dan gugup

Yang membara

Kau, rela mati demi kami

Kau rela miskin demi kami

Kau rela menderita demi kami

Untuk kami

Kau rela hancur

Berkatmu Indonesia bisa merdeka

Mengepak sayap

Melesat ke langit

Berkatmu Indonesia bisa jaya

Menembus zaman hingga cangguh

Tak terbayar jika keberanianmu dihitung

Tak tumbuh di hati kalian

Tak terbayang jika kesabaran itu tak menyertai jiwa kalian

Tak terbayang jika semangat itu tak membakar

Bara kalian

Kami anak muda

Kami bangsa Indonesia

Ingin berterima kasih untuk jasa-jasamu para pahlawan

Karena perjuangan yang luar biasa kalian

Indonesia bisa menikmati udara kemerdekaan

Lampiran 5 Puisi-puisi Siswa

Mei Saro Dewi
Angraini

C (TUGAS INDIVIDU)

Setelah mempelajari puisi tadi, sekarang buatlah puisi yang baru dengan kata-katamu sendiri, ya!

Guruku penyelamotku

Guru addah yang memberi ilmu

Engkaulah yang memberi jalan ilmuku

Engkaulah yang membimbing kami Dengan Sabar

Engkaulah lah cahaya kami

Guruku.....

Engkaulah yang mendidik kami

Tidak pernah marah pernah marah

Terima kasih guru ku

Jasa-jasa mu Tidak pernah hilang

Setelah mempelajari puisi tadi, sekarang buatlah puisi yang baru dengan kata-katamu sendiri, ya!

Sang
Pahlawan

karya: miftahu karomatris
Saladah

1.
Sang Pahlawanku
Walaupun darah membanjirimu
walaupun nana terus keluar ditakimu
kau terus berjuang demi Indonesiamu
2.
Sang Pahlawanku
meskipun komunis sering menyiksamu
dengan serangan-serangan itu
kau tetap melindungi Indonesiamu
3.
Wahai Pahlawanku
aku ingin berterimakasih padamu
karena melindungi negriku
meskipun darah terus menetes di bahu mu

Setelah mempelajari puisi tadi, sekarang buatlah puisi yang baru dengan katamu sendiri, ya!

Nama = Bilqis
kelas = 9A

karya = Bilqis Jelita
Azzahra

"Ibu cahayaku"

Ibu kau cahayaku
engkau selalu menerangi ku
ketika aku sedang kesulitan
engkau mengajarku

Ibu ...

kau terlihat cantik di mataku
seperti mentari yang bersinar terang
Ibu kau yang tecantik didunia

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI

Guru menjelaskan materi puisi, siswa menyimak



Siswa menyimak video deklamasi puisi



Siswa membaca puisi secara mandiri



Siswa berdiskusi untuk mencari makna puisi



Siswa menulis puisi secara individu



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Miftahu Karomatis Sa'adah



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Salahuddin Al Ayyubi Inoor Faizaan



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – M. Ulin Nuha




Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Bilqis Jelita Azzahra



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Mei Saro Dwi Anggraini

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1068/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 20 Maret 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MI Almaarif 08 Watugede Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faiqotul Himmah
NIM	: 200103110033
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ALMAARIF WATUGEDE
SK MENKUMHAM NO: AHU-119.AH. 01.08 Tahun 2013
MIS ALMAARIF 08 WATUGEDE
Terakreditasi B
NSM: 111235070211 NPSN: 60715196 Email: mialmaarifdelapan@gmail.com
Jl. Masjid 97 Rt. 002 Rw. 006 Watugede Kec. Singosari Kab. Malang Telp: 0341 3065180

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 09.017/SKet/MIA.08/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI AlMaarif 08 Watugede Singosari


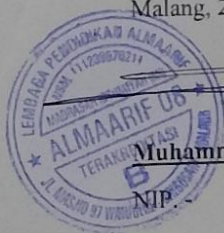
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di MI AlMaarif 08 Watugede Singosari, pada Bulan Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul: **“Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI AlMaarif 08 Watugede Singosari”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2024



Muhammad Rifqi, S.Pd.I
 NIP.

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Tempat, tanggal lahir : Malang, 13 Desember 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun masuk : 2020
Alamat : RT. 02 RW. 02 Desa Watugede Kecamatan Singosari
 Kabupaten Malang Jawa Timur
No. Telepon : 0856-0708-3197
Alamat Email : faiqiq850@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
 1. TK Muslimat 06 Watugede
 2. MI Almaarif 08 Watugede
 3. MTs Almaarif 01 Singosari
 4. MA Almaarif Singosari

Malang, 31 Mei 2024

Mahasiswa

Faiqotul Himmah

200103110033